

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Gambaran Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *stress* dan proses *coping* yang dilakukan oleh mantan pekerja seks komersial dan dalam bab ini maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Kondisi *stress* yang dirasakan oleh subjek I semenjak subjek di tinggal oleh kedua orangtuanya. Subjek memiliki sifat yang mudah stres, sebelumnya subjek juga telah melalui beberapa peristiwa yang membuat subjek merasa traumatik yaitu ketika subjek di tangkap oleh satpol PP dan masuk kedalam panti rehabilitas selain itu subjek juga sering mendapatkan perlakuan negatif dari lingkungan tempat tinggalnya. Karena hal traumatik tersebut subjek memutuskan diri untuk berhenti menjadi PSK. Setelah berhenti dari pekerjaannya subjek sering menjadi bahan cacian oleh keluarga dan lingkungan masyarakat tempat tinggalnya. Dalam mengatasi kondisi stres yang dialami subjek, subjek sering bermain dengan anaknya, terkadang juga subjek menangis dan jarang keluar dari rumah, memperbanyak tidur, bersikap cuek juga cara subjek untuk menghilangkan stres, hal tersebut dilakukan oleh subjek I untuk menghilangkan beban yang menurutnya membuat subjek merasa stress, subjek I menggunakan *emotion focused coping* dalam menghadapi kondisi stres yang menekanya yaitu dengan

bermain dengan anak, menagis dan menarik diri dari lingkungan atau jarang keluar dari rumah.

2. Kondisi *stress* dirasakan oleh subjek II sebelum subjek berhenti menjadi seorang PSK subjek pernah mengalami kondisi stres karena subjek harus berhubungan seks setiap malamnya hal itu membuat subjek merasakan stres, kondisi stres lain tidak hanya dirasakan subjek sebelum berhenti menjadi PSK. Sesudah berhenti menjadi pekerja seks komersial subjek masih merasakan kondisi dimana subjek merasakan stres. Sebelumnya subjek pernah hamil diluar pernikahan selain itu subjek juga sempat menjadi seorang janda, karena setatus subjek adalah seorang janda dan mantan PSK subjek sering mendapatkan perlakuan buruk dari lingkungan tempat tinggalnya, subjek menjadi bahan gunjingan dimasyarakat. Selain mendapatkan perlakuan buruk dari masyarakat subjek juga mendapatkan perlakuan buruk dari keluarganya. Karena hal itu subjek merasa stres karena subjek sering memikirkan perkataan masyarakat yang ditujukan padanya sehingga subjek membutuhkan *coping* dalam mengatasi masalahnya. Subjek menggunakan *emotion focused coping* dan *problem focused coping* dalam menghadapi stresnya, *emotion focused coping* yang digunakan subjek adalah berdoa kepada Tuhan, menonton televisi, menyibukan diri dengan cara memperbanyak pekerjaan sedangkan *problem focused coping* yang dilakukan subjek yaitu dengan menceritakan masalah yang dihadapinya kepada seseorang yang di anggap mampu menjaga rahasianya. Bagi subjek dukungan dari orang yang menurutnya dapat dipercaya mampu memberikan motivasi untuknya. Melalui *coping* yang

dilakukan subjek kini subjek dapat sedikit menyesuaikan diri dengan kenyataanya saat ini. Subjek memutuskan untuk berhenti dari profesinya sebagai PSK karena subjek merasa segala sesuatu yang terjadi padanya karena ulah perbuatannya hingga akhirnya subjek memutuskan diri untuk bertaubat.

3. Setiap subjek memiliki cara *coping* yang berbeda-beda *coping* yang dilakukan oleh kedua subjek memiliki persamaan, awal kondisi stress muncul yaitu dengan menggunakan *emotion focused coping*. Subjek I hanya menggunakan satu jenis *coping* sedangkan subjek II menggunakan dua jenis *coping*. Meskipun demikian tekanan atau stres yang dialami kedua subjek berasal dari kejadian atau peristiwa yang sama.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian tentang coping stress pada mantan PSK, maka saran yang diajukan peneliti terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Subjek

Masing-masing subjek disarankan untuk berusaha beradaptasi dengan lingkungan dan subjek mampu melakukan tindakan untuk mengatasi atau menghilangkan sumber *stress*.

2. Bagi Masyarakat

Disarankan masyarakat mampu membuka pandangan baru dan dapat menerima mantan pekerja seks komersial dengan baik dilingkungan tempat tinggalnya dan mengikutsertakan mantan pekerja seks komersial kedalam kegiatan kemasyarakatan.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya disarankan adanya penelitian lanjutan dengan pendekatan kualitatif agar didapatkan gambaran yang lebih jelas tentang *coping stres* yang dilakukan oleh mantan pekerja seks komersial. Penelitian ini juga diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut mengenai perbedaan *coping* yang dilakukan pada mantan PSK saat masih menjalani profesinya sebagai PSK dan setelah berhenti menjadi PSK. Penelitian lanjutan pada mantan PSK di kota Solo dapat menjadi salah satu saran penelitian di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Andanasari, R.R. (2008). Coping Stres Pada Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma.
- Amalia, S, A. (2013). Dampak Lokalisasi Pekerja Seks Komersial (PSK) Terhadap Masyarakat Sekitar (Studi Kasus di Jalan Soekarno Hatta Km.10 Desa Purwajaya Kabupaten Kutai Kartanegara). *Jurnal Administrasi Negara*. Vol. 1, No 2, P. 465-478. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.
- Baqutayan, Shadiya M.S. (2015). Stress and Coping Mechanisms: A Historical Overview. *Journal of Social Sciences*. Vol 6, No 2.
- Bungin, Burhan. (2011). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenanda Media Group.
- Carver, C.S., Scheier, M.F., Weintraub, JK. (1989). Assessing coping strategies: A theoretically based approach. *Journal Pers Social Psychology*. Vol. 56, No.2, P. 267-283
- Greenberg. (2002). *Handbook Of Stress In Multi Setting*. New York: John Willey & Sons
- Hardiansyah, H. (2010). *Meteorologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Hidayati, Salsabila Nurul., Dkk. (2014). Studi Kasus Gambaran Coping Stres pada Mahasiswi PSK. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. UNJ. Vol 3, No 2.
- Kaliat. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kairupan, J.K., dan Regar, P.M. (2016). Pengetahuan Pekerja Seks Komersial dalam Mencegah Penyakit Kelamin di Kota Manado. *Jurnal Holistik*. No. 2.
- Kartono, Kartini. (2006). *Patologi Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Keliat, B, A. (1999). *Pelaksanaan Stres*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC

- Khafifah. (2014). Psk Yang Disegap di Mangga Besar Insaf dan Beralih Profesi. Diakses pada 21 Agustus 2018 <https://news.detik.com/berita/2614608/ini-data-dan-persebaran-161-lokalisasi-di-indonesia>
- Koentjoro. (2004). *On The Spot: Tutur Dari Sarang Pelacur*. Yogyakarta: Tinta Press
- Kuswandi, Rio. (2015). Mantan Psk Saritem: Tolong Berikan Kami Pekerjaan Anak-anaku Harus Makan. Diakses pada 1 September 2018 <https://sains.kompas.com/read/2015/08/01/00585101/Mantan.PSK.Saritem.Tolong.Berikan.Kami.Pekerjaan.Anak-anaku.harus.Makan>.
- Lazarus dan Folkman. (1989). *Stress Appraisal and Coping*. New York: Springer
- Mahfirahtika, Anysa. (2015). Coping Stres Pada Waria yang Berhenti Menjadi Pekerja Seks Komersial. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.
- Meriana, Ani. (2016). *Hubungan Antara Coping Stress dan Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar pada Remaja yang Orang Tuanya Bercerai (Samarinda)*. *Jurnal*. Vol. 4, No.2, P. 396-406.
- Miles, M.B dan Michael, A.H. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press
- Moleong, L, J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, L, J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L, J. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L, J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Munawaroh, Siti. (2010). Pekerja Seks Komersial (PSK) di Wilayah Prambanan, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. *Jurnal Dimensia*. Vol. 4, No 2.
- Mushoffa, Muna. (2017). Sumber Stres dan Mekanisme Koping mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dalam Pembelajaran Klinik. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Patton, M, Q. (2009). *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sadikin, L.M., dan Subekti, E.M.A. (2013). Coping Stres pada Penderita Diabetes Mellitus Pasca Amputasi. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*. Vol. 2, No 3. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.
- Santrock, J, W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga
- Sandra, Agnes. (2015). Studi Fenomenologi Kepuasan Bentuk Tubuh Wanita Obesitas. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret
- Shabarq. Dkk. (2003). *Handbook Of Health and Work Psychology Ad*. England: John Willy & Sons
- Sofianti, Elvita. (2016). Persepsi Masyarakat Terhadap Mantan PSK (Pekerja Seks Komersial) Yang Telah Berkeluarga (Studi di Kampung Rawa Laut Kelurahan Panjang Selatan Kota Bandar Lampung). *Skripsi*. Bandar Lampung: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung
- Sugiono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Syahfitri, Diah., Dkk. (2015). Coping Stres pada Mahasiswa Yang Bekerja. *Jurnal Diversita*. Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Vol. 1, No 2.
- Taylor. S, T. (2009). *Health Psychology (7th edition)*. New York: Mc Graw Hill

- Wibhowo, C., dan Rachmayani, A. (2015). Coping Stress Pada Wanita Yang Mengalami Nyeri Menstruasi (Dismenorea) Primer. *Jurnal Psikodimensia*. Vol. 14, No 2. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegija Pranata.
- Winarno, H, R. (2013). 243 Eks Psk Surabaya Terima Bantuan Modal Rp 1,4 Miliar. Diakses Pada 6 September 2018 <https://m.merdeka.com/peristiwa/243-eks-psk-surabaya-terima-bantuan-modal-rp-miliar.html>

LAMPIRAN 1
Subjek I &
Significant Others I

VERBATIM

Subjek : UI
 Usia : 30 th
 Profesi : Penjual Gorengan
 Hari : Selasa, 23 Oktober 2018
 Waktu : Sekitar Pukul 10.00- 11.45 WIB
 Tempat : Rumah Subjek
 Keterangan : Wawancara Pertama Subjek Pertama

Kode W1. S1

No	Verbatim	Refleksi
1	Iter : mbak ini, saya ingin mengetahui bagaimana si mbak awal dulu mbak bekerja sebagai PSK?	
5	Itee : awal e emm aku lali yes pie kae, emm pokokmen <u>aku ndisik i gur di jak konco ku</u>	Awal subjek menjadi PSK diajak oleh temennya
10	to. Aku lupa pokokmen ki jane aku meh wegah me, melbu ning dunia ngono kui, aku tau kalau perbuatan sek koyo ngono ki ki ora halal ngono ki rak yo dosa to. Selain dosa kan yo dampak e enek, umpamane yo koyo penyakit misal e, yo sebenere temenku yo	

<p>15</p> <p>20</p> <p>25</p> <p>30</p>	<p>ngak makso! aku ning dunia koyo ngono kui.</p> <p>Ning aku dewe seng kepengen neng koyo ngono kui, tapi kok aku ra reti konco ku yen nyekel duwet semono mbane kui ko ngendi.</p> <p>Kepingin ku ki yo soko kono kui, kok iso tuku iki tuku kui, lha aku mikir nik misal e aku kerjo ning koyo ngono kan duwet ku yo akeh, wong aku dulu itu kerja ku yo serabutan gak koyo ngono kui.</p> <p>Iter : dulu kerja apa mbak, sebelum milih kerja jadi PSK itu mbak?</p> <p>Itee : <u>aku dulu itu pernah anu jadi tukang cuci</u> gajinya ya cuman sedikit gak banyak kok! paling besar kui gajiku mung telong puluh ewu, tiga puluh ribu iku we dua rumah.</p> <p>Bayangno kesel po ra nik nyuci beberapa bak terus gajine mung semono. Trus ora kabeh uwong iku dadi tukang cuci, kadang malah enek seng pilih laundry seng luweh murah.</p> <p>Iter : lha kenapa enggak pilih jadi tukang cuci laundry saja mbak?</p>	<p>Sebelum menjadi PSK, subjek pernah bekerja sebagai tukang cuci panggilan</p>
---	--	---

<p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p>	<p>Itee : Aku dulu pernah pingin jadi tukang laundry cuci, tapi toko ne kui mulah bukak e jam pitu pagi tutup e jam songo bengi. La aku jik ngurusi buk ku, buk ku sakit, yo ratego nik tak tinggal soko esok, <u>yo wes aku pilih dadi tukang cuci panggilan,</u> nik tukang cuci panggilan kan iso di sambu, ibarat e klambine kui gowo mulih, di cuci ning omah, yo uwes aku pilih kui wae seng gajine ra sepiro o.</p> <p>Iter : em dikit ya mbak</p> <p>Itee : kadang kui seh di paido katane nyuciku ki kurang resik kurang bersih aku yo mung meneng wae, nik aku jawab malah pelanggan ku mengko loro ati terus wes gak gelem nyuci ning aku meneh</p> <p>Iter : o, gitu mbak, Lha yang kerja kok cuman sampean mbak? Lha bapak mbak ngak kerja atau bagaimana mbak, kerjanya bapak mbak apa?</p> <p>Itee : <u>bapak ku itu dari dulu kerja jadi tukang becak,</u> bayar ane yo mung pas-pasan sehari</p>	<p>Ayah dari subjek bekerja sebagai tukang becak</p>
---	---	--

55	<p>kadang mung entok telong puluh ewu, yo meh podu karo bayaranku, ning nik lagi meneri kui paling gede wolong puluh ewu</p> <p>Iter : sampai 80 ribu</p> <p>Itee : he'e aku juga pernah og berhenti</p>	
60	<p>sekolah. Yo gara-gara ngak punya biaya.</p> <p>Iter : o gitu mbak, o itu mulai berhenti sekolah kelas berapa mbak?</p> <p>Itee : <u>berhenti sekolah itu kelas tiga SMP</u>, kui</p>	
65	<p>aku mandek. <u>Keluarga ku wes ra iso biayai</u></p> <p><u>aku</u>, jaman ibuk ku seh sehat ibuk ku seh iso bayar, i, aku. <u>Dulu itu ibuku kerja dadi tukang</u></p> <p><u>ibuk rumah tangga</u> nik jowo ne dadi pembantu, ning semenjak ibuk sering sakit-sakitan ibu mandek kerjo. Ibuk ku sakit</p>	<p>Subjek pernah berhenti sekolah di waktu kelas 3 SMP dikarenakan keluarga subjek tidak memiliki biaya</p>
70	<p>parah, sampek bingung meh ngobat ne gak ndwe duwet. Yo aku akhir e aku kerja jadi tukang cuci panggilan.</p> <p>Iter : o ibu sakit apa mbak?</p> <p>Itee : <u>ibuku sakit stroke. Sakit e yo wes</u></p>	
75	<p><u>lumayan lama meh tahunan,</u> ibuk gak iso</p>	<p>Ibu dari subjek memiliki penyakit stroke, penyakit</p>

<p>80</p> <p>85</p> <p>90</p> <p>95</p>	<p>ngopo-ngopo, mangan kudu di dulang, adus kudu di dusi, ngerti dewe to nik stroke ki koyo ngono kae, ning alhamdulillah ibuk ku seh isih di kek i umur panjang lah walaupun gak iso ngopo-ngopo ning kan ngerti wong tuo seh ono ki nyang ati seneng.</p> <p>Iter : iya si mbak itu yang ngerawat cuman mbak sendiri to mbak yang ngerawat ibu mbak?</p> <p>Itee : gak! bapak juga ikut ngerawat ning kan nik cuman bapak sendiri kan yo repot, trus bapak kan yo kudu cari uang ngho mangan, ngho ngobat ne ibuk juga. Opo meneh biaya berobat kan gede yes, kepingin pinjem uang sama tetangga tapi wedi nik gak iso nyaur.</p> <p><u>Lah ndelalah e aku punya temen, seng kerjo ning ngon-ngonane wong nakal-nakal kui,</u> jane aku gak rep melu tapi aku kelingan nik aku ki butuh duwet trus aku di jak karo dek e, yo aku gelem-gelem wae.</p> <p>Iter : itu yang ngajak temen smp juga mbak?</p>	<p>yang diderita sudah lumayan lama</p> <p>Subjek memiliki teman yang bekerja di tempat hiburan malam</p>
---	--	---

<p>100</p> <p>105</p> <p>110</p> <p>115</p>	<p>Itee : <u>ho'o kui konco cedak ku pas dulu waktu SMP,</u> dari dulu konco ku kui emang wes terkenal nakal, aku ngak boleh jane temenan sama dia, cuman dia nik sama aku tu baik, kadang nik aku ngak punya uang yo dikasih, jaman dulu pas sekolah ki aku di jajakne terus kok yes ya walupun aku di larang wong tua ngak boleh main sama dia, aku yo tetep wae main bareng dek e seng jeneng e temen lak yo temen to yes meski dia nakal <u>yo wes akhir e aku gelem di jak dek e di kenal ne karo ibu-ibu, jeneng e ibu MA</u> tapi kalau misal aku dapat duwit banyak aku juga harus setor sama bu MA kui. Yo wes pokok e aku ki gur manut konco, seng penting intine aku, nanti dapet uang, aku pertama rodok wedi soal e aku ra tau ngono kui. Pokok e nik pikiranku mong duwit lan duwit yes, ibarat e aku gelem ngelakok ne opo wae seng penting ngho duwit.</p> <p>Iter : Mbak itu mulai kerja jadi PSK itu umur</p>	<p>Subjek sudah berteman sejak SMP</p>
---	---	--

	<p>berapa?</p>	
120	<p>Itee : Aku itu emm, aku kui kerjo ngono umur piro ya yes, lali aku wisan, <u>kalau ngak salah semenjak ibuku sakit kok. Pernah ibuk masuk rumah sakit, nah semenjak ibuk masuk rumah sakit itu aku mulai aktif kerja jadi pelacur,</u></p>	<p>Subjek bekerja sebagai PSK untuk menambah biaya pengobatan ibunya yang sedang sakit serta</p>
130	<p>soal e kan ngho nambahi biaya rumah sakit ibuk to, yo hampir tahunan iki si, kalau ngak salah <u>dari tahun 2008 ampek apa 9 ya kae aku lali.</u> Pokoknya aku berhenti tahun 2014 kok.</p>	<p>untuk kebutuhan lainnya. Dari tahun 2008 subjek sudah bekerja sebagai PSK, subjek bekerja sejak</p>
135	<p>Iter : mbk kenapa kok embak milih kerja jadi PSK itu, alasanya apa mbak?</p> <p>Itee : alesanku? <u>Alesanku yo duit kui mau, aku butuh duwet ngho mangan ngho ngobatne ibuk ku.</u> wes pokok e duwet kui penting ngho</p>	<p>ibunya masuk rumah sakit. Alasan subjek bekerja sebagai PSK karena</p>
140	<p>aku, wong enek seng ngibarat ne wong bakal di anggep sedulur nik nduwe duit akeh kok, wong ora di anggep sedulur ning ora nduwe duwet. Ibarat e ngono. Pas jaman ne ibuk ku sakit aku gak tau njaluk tulung sedulur, wedi nik di arani kepie-kepie ngono. Kan ra kabeh</p>	<p>untuk biaya pengobatan ibunya</p>

145	<p>sedulur, iso ngerteni awak e dewe, <u>ning Alhamdulillah e aku nduwe ponakan wedok songko buk ku ponkanku kui gemati, aku nembung duwet di silih i kadang aku ngobatne wira-wiri kui yo karo sedulurku ku kui, sedulur liane, sedulur liane kui blas ra</u></p>	<p>Subjek memiliki keterdekatan dengan sepupunya dan subjek selalu dibantu oleh sepupunya</p>
150	<p>enek seng perduli karo ibuk ku ning sangking apik e dek e aku ra wani njaluk tulung dek e meneh, perkewoh kan nik bola-bali ngerepoti sedulur wae.</p>	
155	<p>Iter : mbak ini, anak dari berapa saudara to mbak?</p>	
	<p>Itee : aku?!</p>	
	<p>Iter : iya</p>	
160	<p>Itee : aku nik aku ki <u>tunggal gak ndwe tunggalan kok gur anak pertama siji, nik ibuk ku anak nomer papat dadi ibuk ku ki nduwe telong mbayu tiga kakak, ning mbayune buk ku ki gak enek seng ngerteni kabeh seng ngerteni yo mung wong siji tunggalane buk ku, seng nomer loro, seng nyang ndi-ndi tak</u></p>	<p>Subjek adalah anak tunggal, subjek tidak mempunyai saudara kandung, ibu dari subjek adalah anak nomer 4 dari 3 saudara</p>

165	<p>jaluk i tulung nganti buk ku meninggal ki seng wir a-wiri yo bude ku kui, bude ku karo anak e kui apek yes, nganti bingung aku pie cara ne leh matur nuwun karo dek ne.</p> <p>Iter : sebelum ibu meninggal, ibu tau ndak</p>	
170	<p>mbak, kalau mbak itu kerja jadi PSK?</p> <p>Itee : belum, <u>ibu belum tau,</u></p> <p>Iter : o ngak tau</p> <p>Itee : <u>aku ngak berani kasih tau yes, aku takut</u></p>	
175	<p><u>kalau sakitnya tambah parah,</u> nik misal e ibuk tau ibuk yo ngak bakal ngentokne, wong tuo ngendi seng ngoleh ne anak e dodolan awak. Jadi aku yo gak berani cerita.</p> <p>Iter : selain ibu mbak, keluarga yang lain mungkin tau ndak mbak, kayak tetangga atau</p>	<p>Subjek tidak mengatakan kepada ibunya bahwa subjek bekerja sebagai PSK</p>
180	<p>lingkungan seperti itu tau ndak mbak kalau mbak itu kerjanya jadi PSK mbak?</p> <p>Itee : <u>selama aku kerja jadi pelacur itu aku</u> <u>ngak cerita sama siapa-siapa.</u> Termasuk ibuk soalnya posisinya itu emang bener-bener</p>	
185	<p>sakit, tapi ngak tau kenapa kok ada orang</p>	<p>Subjek tidak memberi tahu kepada lingkungan</p>

190	<p>yang tahu padahal aku ngak cerita kesiapa-siapa gitu lo. <u>Seng ngerti ki yo DH kui yang ngajak aku ben melu gabung neng deki ne,</u> ning mosok yo deki ne seng cerito, ning tetangga ku nik aku emm nik aku pelacur kan wagu, wong DH juga ngak kenal sama tetangga-tetangga ku kok</p> <p>Iter : lha kok bisa ada yang tau itu gimana to mbak ceritanya mbak?</p>	<p>dan keluarga kecuali kepada temannya</p>
195	<p>Itee : lha kui aku yo ra reti</p> <p>Iter : gimana mbak perasaan mbak pada waktu bekerja sebagai PSK itu perasaanya mbak gimana?</p>	
200	<p>Itee : pie ya intine tak jalani wae, kerjo ngono kan yo demi keluarga yo yes, nik gak kepepet ngono yo jane aku wegah, nik di tekok i soal perasaan <u>seng jelas perasaan ku ra karuan,</u> <u>wedi nik enek seng ngerti,</u> ning akhir e yo enek seng ngerti tenan. Pokok e ki <u>isine</u></p>	<p>Saat bekerja sebagai PSK, perasaan subjek tidak karuan serta malu dan</p>
205	<p><u>perasaan mung isin, binggung carane nutupi,</u> kadang di tutup-tutupi we ijik enek seng eroh,</p>	<p>ingin menutupi pekerjaanya sebagai PSK</p>

	<p>jeneng e we menungso to. Kabeh yo ra luput ko doso.</p>	
210	<p>Iter : mbak ngerasa kurang nyaman ndak mbak pas ngelakoni pekerjaan itu mbak?</p>	
215	<p>Itee : <u>nyaman ne pas entok duwet ora nyaman ne yo dijahui tetangga, pie leh nyaman nik semua orang tau kerja ku dadi pelacur yo kepie leh kepenak, seng enek kabeh wong malah podo ngadoh.</u> Jare ne nik cedak-cedak wedi nik ketularan penyakitlah kui lah iki lah ah wes alesane macem-macem, yo emang si, nik wong koyo aku ki rawan kenek penyakit.</p>	<p>Subjek merasa nyaman pada saat subjek mendapatkan uang, namun subjek juga merasa kurang nyaman pada saat di jauhi oleh kerabat dan lingkunganya.</p>
220	<p>Koyo misal e hiv, ngono kui, tapi kan mbok yo di ngerteni ya. Aku ki menungso aku yo butuh tonggo, to aku yo ora ngiwuh-ngiwuh e mereka jane. Mungkin tonggo-tonggo podo isin kali ya, ndwe tonggo seng koyo aku ngene iki. Alah ra sah adoh-adoh nyang</p>	
225	<p>tonggo, <u>ibarat e sedulur e dewe we yo isin nik nduwe ponakan pelacur koyo aku.</u> Koyo misal e sedulur ku ya seng anak e mbakyu ne</p>	<p>Sepupu dari subjek sempat malu karena memiliki keponakan</p>

230	<p>ibuk ku seng nomer 2, dek e muni-muni jarene aku ki ra ndwe toto kromo, ra ndwe sopan santun, wes pokok e aku di unek-unek ke.</p> <p>Iter : itu yang marahin sepupu mbak tahu to, kalau mbk kerjanya jadi PSK kaya gitu tau to mbak?</p>	seorang PSK
235	<p>Itee : Iya keponakan yang aku ceritain kalau ada apa-apa mesti dia seng bantu. Gak reti dek e tau dari mana, mungkin dari tetangga juga, soalnya aku memang ngak cerita ke siapa-siapa, blas aku ngak ada ngomong ke</p>	
240	<p>siapa-siapa yo wes aku di marahin yo mug meneng wong aku yo ngakoni, ngakoni salah.</p> <p><u>Nganti mbak tri ki ra gelem ngakoni aku dadi</u> <u>sedulur</u>, aku di uni-uni jarene aku bocah kurang ajar lah, gawe isin keluarga lah, wes</p>	Subjek tidak diakui sebagai keponakan, oleh sepupunya
245	<p>pokok e okeh-okeh kae, nganti aku di tuduh jare bapak minggat mergo songko polahanku.</p> <p>Iter: o gitu trus bapaknya mbak pergi dari rumah itu kenapa mbk?</p>	

<p>250</p> <p>255</p> <p>260</p> <p>265</p>	<p>Itee : Aku ra reti kok keluarga ku iso morak marik ngene iki, yo mungkin kabeh memang salah ku, kabah jalarane emang soko aku <u>semenjak ibu meninggal,</u> setelah 40 hari, bapak pamit nyusul adine, melu pakde ku seng enek batam, ning pakde ku di takoki jarene bapak gak enek kono, nganti pakde-pakde ku melu ngolek i ning bapak ra ketemu, nyang ati rasane ra karu-karuan, rasane aku pingin mati. Wes wong ora nduwe ujiane enek-enek wae yo <u>uwes semenjak bapak lungo aku dadi ra keurus,</u> aku dadi bocah lontang-lantung, trus akhir e aku di kon omah-omah ning ngone mbk tri yo aku wegah aku wes cukup ngerepotne akhir e aku pilih nik omah ku dewe, aku golek pangan dewe, yo kui mau aku golek pangan songko duwit seng leh ku kerjo bengi. Nganti tonggo karo mbakyu ku ngerti nik aku kerjo dadi pelacur.</p> <p>Iter : o ini mbak jadi keluarga sama tetangga di lingkungan tempat tinggal mbk itu udah</p>	<p>Ayah dari subjek pergi dari rumah setelah kemantian ibunya, dan semenjak kepergian orang tuanya subjek menjadi tidak terawat</p>
---	---	---

270	<p>pada tau mbak?</p> <p>Itee : ho'o <u>pada ngerti semua gara-gara aku sering pergi malem, mulih isuk</u></p> <p>Iter : mbak semenjak jadi PSK, mbak terkena sanksi ngak mbak kaya misalnya seperti di</p>	<p>Tetangga dan keluarga mengetahui bahwa subjek bekerja sebagai PSK.</p>
275	<p>minta bayar denda kaya gitu mbak?</p> <p>Itee : dulu aku <u>pernah dibawa ke RT gara-gara aku masukin laki-laki ke dalam rumah,</u></p> <p>terus ada tetangga yang tahu. Untung saja pas pak RT ke rumah ku, aku belom ngapa-</p>	<p>Subjek pernah ketahuan memasukan laki-laki kedalam rumah</p>
280	<p>ngapain, nik wes ngopo-ngopo ngono mesti aku wes isin. Di gowo ning ngone pak rt wae aku wes isin.</p> <p>Iter : o gitu di rumah pak RT itu mbak di suruh ngapain mbak?</p>	
285	<p>Itee : nik situ aku di tegur, banyak-banyak kae, pokoke cerita ne okeh-okeh kae og trus aku ditanyain <u>milih nikah sama laki-laki yang tak bawa ke rumah itu, apa pilih bayar denda,</u></p> <p>aku di situ ngak bisa jawab, aku yo mung diem karo nangis.</p>	<p>Subjek diberi pilihan oleh ketua RT, antara menikah atau membayar denda</p>
290		

	<p>Iter : trus gimana mbak, mbak milih nikah sama mas-mas yang di bawa pulang ke rumah mbak itu?</p>	
295	<p>Itee : Yo enggak no, kan kalau kenal sama laki-laki kayak gitukan kenalnya cuman semalam tok, bar ngelakuin di bayar yo trus uwes. Jadi nik di suruh nikah yo aku emoh aku ngak tau dia siapa wes nduwe bojo apa</p>	
300	<p>belom, kan aku ngak tau yes jadi yo wegah. Ibaratnya kan aku cuman pemuas nafsu saja. Jadi pas aku ditanya pak RT aku mung diem, trus pak RT mojokin aku suruh nikah, katanya biar aku bisa keluar masuk sama</p>	
305	<p>mas-mas yang tak bawa pulang itu, mungkin ki pak RT ngirone kui pacar ku. dadi aku di suruh nikah sama dia. Padahal kan aku nik ngajak pulang laki-laki buat tidur dirumah ku kan ngak cuman 1 sampai 3 kali, wes sering,</p>	
310	<p>trus tiap laki-laki seng tak bawa pulang kui kan beda-beda. Tapi yo mungkin itu pas lagi apes ku konangan pak RT.</p>	

315	<p>Iter : terus akhirnya mbak gimana kalau tidak nikah sama masnya berarti mbak mbayar denda?</p>	
320	<p>Itee : <u>ngak ada yang tak pilih,</u> pas pas posisi di rumah pak RT itu kan kumpul banyak orang termasuk sebagian ono sedulurku, trus pak deku bapaknya mbk tri ki omong nik</p>	<p>Subjek tidak memilih pilihan yang diberikan, subjek memilih pergi dari kampung</p>
325	<p>misal aku gak pilih kabeh aku disuruh minggat songko kampung iki <u>yo wes aku pilih minggat aja no aku cari uang buat kebutuhanku, yo wes aku pilih minggat aja no,</u> aku cari uang buat kebutuhanku.</p>	<p>Subjek lebih memilih meninggalkan kampung dan memilih bekerja sebagai PSK</p>
330	<p>Iter : akhirnya mbak minggat kemana mbak?</p> <p>Itee: <u>pas posisi di suruh minggat itu jane aku yo binggung, aku bingung mau kemana jane</u> aku meh njaluk tulung mbak tri, ning aku wes kasep isin karo mbak tri, ketoke mbak tri</p>	<p>Subjek sempat kebingungan untuk mencari tempat tinggal</p>
	<p>nesu banget karo aku, yo pie leh gak nesu nik ndwe ponakan koyo aku, wong pakde ku wae ngakon minggat. <u>Yo wes aku melu ngontak konco ku,</u> ning daerah kerten.</p>	<p>Subjek ikut ngontrak bersama dengan temanya</p>

<p>335</p> <p>340</p> <p>345</p> <p>350</p>	<p>Iter : mbak ikut ngontrak temennya itu sampai mbak berhenti jadi PSK mbak?</p> <p>Itee : Emm, ora aku ikut ngontrak itu sampai aku nemu kontrakan dewe, aku yo minta tolong sama dia buat nyariin kontrakan, ning aku ndisik akhir e ra ngontrak kok akhie mung ngekos. Soal e nik ngontrak di jaluki KTP surat, KK lan karo opo ngono okeh yes aku takut e malah nik pas aku ajak laki-laki ke kontrakan trus ada yang liat aku, dilaporin warga setempat kan aku meneh seh bingung.</p> <p>Iter : trus mbak berhenti jadi PSK itu mulai kapan mbak?</p> <p>Itee : dulu kan aku pernah ke tangkep satpol pp yes em <u>trus dia masukin panti sosial, nah mulai sejak itu aku wes ngak kerja jadi PSK lagi, aku berhenti.</u></p> <p>Iter : jadi mbak berhenti menjadi PSK itu setelah keluar dari pantai gitu to mbak, mbake pernah ketangkep begitu to mbak ?</p> <p>Itee : ya <u>semenjak aku keluar dari panti itu,</u></p>	<p>Subjek pernah tinggal dipanti rehabilitas, setelah keluar dari panti subjek memutuskan untuk berhenti menjadi PSK</p> <p>Subjek merasa kapok dan</p>
---	--	---

<p>355</p> <p>360</p> <p>365</p> <p>370</p> <p>375</p>	<p><u>aku gak kerja jadi PSK lagi yes</u></p> <p>Iter: o kenapa mbak berhenti jadi PSK mbak?</p> <p>Itee: <u>takut soalnya kalau ketangkep lagi dia di</u> sana itu ngak enak gak iso bebas, ibarat e arep mangan kui di jadwal, dikek i wektu istilah e terus to nik misal wes keluar dari panti trus konangan kerja kayak gitu lagi nanti di tangkep masukin panti maneh jadi aku ngak mau kaya gitu lagi. Jadi di panti itu sebelum keluar jane wes dikasih pelatihan, koyo misal e jahit, nyalon, koyo ngono kui lah, kadang tetep wae seh enek seng balek kerjo dadi PSK. Soal e kan penghasilane yo gede to yes. <u>tapi nik aku wes kapok soal e nik panti ki</u> <u>koyo di penjoro.</u></p> <p>Iter: mbak berhenti menjadi PSK itu dari keinginan sendiri to mbak, atau ada seseorang yang memotivasi mbak UI sehingga mbak memilih berhenti begitu mbak?</p> <p>Itee : <u>aku berhenti itu yo kepinginku dewe,</u></p> <p>soal e aku bener-bener wegah nik ketangkep</p>	<p>takut jika kembali menjadi PSK, akan tertangkap. Menurut subjek, subjek merasa seperti di penjara di dalam panti</p> <p>Subjek berhenti karena keinginanya sendiri</p>
--	---	---

380	<p>maneh nik kerjo dadi PSK kan tongkrongane ning pingiran dalan, trus satpol pp kan nik ngerazia ra ngango jadwal. Dadi aku wedi wae nik misal pas lagi nongkrong trus ketangkep.</p>	
	<p>Iter : kalau misal mbak tidak ketangkep satpol pp, apakah mbak juga memiliki keinginan untuk berhenti menjadi PSK mbak?</p>	<p>Subjek mengatakan</p>
385	<p>Itee : hem emm, <u>kalau misal aku ngak ketangkep mungkin aku sampai sekarang yo masih kerja jadi PSK</u> yes, soal e kan penghasilane yo okeh kui mau. ning aku trauma, soal e di panti itu bener-bener gak enak, kegitanya yo mung ngono-ngono kui,</p>	<p>bahwa jika subjek tidak tertangap, mungkin subjek masih bekerja sebagai PSK</p>
390	<p>jadi ibarat e aku wes kapok, takut nik ketangep meneh.</p>	
395	<p>Iter : waktu mbak ketangep satpol pp dan di masukan panti apakah saudara mbak ada yang mengetahui begitu mbak?</p> <p>Itee : enek yes, <u>saudara ku ono seh reti, tapi aku gak pernah di jenguk ke panti kok</u></p>	<p>Pada saat di panti subjek tidak pernah di jenguk oleh keluarganya</p>

	<p>Iter: saudara mbak bisa tau kalau mbak kejarang razia itu dari siapa mbak?</p> <p>Itee : yo dari petugas e no, petugas e cari tau aku ki asal e dari mana, anak siapa yo di tanya-tanya ngono kui.</p> <p>Iter : trus mbak kalau mbak tidak pernah di jenguk, pas bebas dari panti pulangnye mbak gimana mbak?</p> <p>Itee : Dulu aku pulangnye dianterin petugas ketrminal, pas pulang aku ngak tau tujuan tempat tinggal blas, akhire aku pulang ke tempat temen ku, pas aku ke kosan ne temen ku kui eh ternyata temen ku wes pindahan wes gak ngekos disitu lagi, yo wes jalan ning siji-siji aku balek ning joyosuran,</p> <p>Iter : o daerah joyosuran</p> <p>Itee : <u>iya daerah joyosuran, ning aku ra wani balek ning omah dewe soal e omah ku samping e ngonone pak RT dadine aku balek ning omah e saudara ku.</u></p> <p>Iter : pas balik dari panti reaksi yang</p>	<p>Setelah keluar dari panti subjek tidak berani kembali ke rumahnya, melainkan ke tempat saudara</p>
--	--	---

420	<p>diberikan keluarga mbak gimana mbak?</p> <p>Itee : yo podo diem semua yes pertamane yo rodok wagu, mung sebagian seng sering nakok i aku koyoto pakde ku, bude ku jarang nakok i. aku juga pernah di sindir og sama pakde.</p>	
425	<p>Iter : disindir gimana mbak?</p> <p>Itee : yo di sindir, “ijik iling karo sedulurmu, nik tog baleni maneh ojo balek rene” wes muni-muni ngono kui ning koyo biasane aku yo mong meneng, aku ki mung okeh meneng e og yes</p>	
430	<p>Iter : setelah mbak berhenti jadi PSK gimana mbak perasaanya?</p> <p>Itee : pie ya, <u>malah sedih, susah, berhenti jadi PSK</u></p>	
435	<p>Iter : lha kenapa malah sedih mbak? Bukanya malah tambah seneng ya mbak?</p> <p>Itee : <u>seneng ko ngendi, ibarat e aku dadi PSK di doh I, wes ra dadi PSK yo jik di doh i trus aku kon kudu pie? Malah susah aku jane.</u></p>	<p>Setelah subjek berhenti menjadi PSK, subjek merasa sedih dan susah karena masih menjadi bahan pembicaraan dilingkungan sekitarnya</p>

<p>440</p> <p>445</p> <p>450</p> <p>455</p>	<p><u>Ning ndi-ndi mung dadi bahan omongan uwong</u>, kadang we iki aku seh di rasani kok yes, padahal kan kui wes ndisik ya, nik ndisik-ndisik ngono lo ra sah di ungit-ungkit meneh.</p> <p>Iter : sikap keluarga mbak saat mbak sudah tidak lagi jadi PSK itu gimana mbak?</p> <p>Itee : <u>sebagian yo seh ngedohi, ning sebagian yo ora, ning okeh-okeh yo seh ngedohi</u> palingan yo isin ibarat e gilo nduwe ponakan koyo aku, aku ki tau ya arisan keluarga, lha pas arisan kui aku ono sedulurku dek ne nakok i aku, “lha wes nik ngomah, kapan leng metu? lha mbog yo menghargai perasaanku ya yes, setidak e takok ki seng liane ya, to aku nik omah kan yo wes sui, jane seng nakoki aku kui yo kerep ketemu aku nik omah, mbog yo takok e pas nik omah wae, lha kok kui takok e pas akeh uwong a wong nek ra sengojo opo yo enek</p> <p>Iter : selain keluarga mbak, sikap masyarakat</p>	<p>Meski sudah berhenti menjadi PSK, sebagian dari keluarga subjek masih menjaui subjek</p>
---	---	---

<p>460</p> <p>465</p> <p>470</p> <p>475</p> <p>480</p>	<p>mungkin yang tau bahwa mbak sudah tidak lagi bekerja menjadi PSK gimana mbak?</p> <p>Itee: <u>wes podo wae, tonggo yo podo wae, opo meneh tonggo, sedulur dewe wae jik omong nyeleket ke opo meneh tonggo luwih nyelekit ne neh yes. Aku ki di anggep koyo mantan nara pidana ning tonggo-tonggo ki ning ndi-ndi di rasani, nganti panas kuping ku yes leh ngerungokne. Aku polah rono di rasani, aku polah rene yo di rasani. Serba salah yes mungan.</u></p> <p>Iter : setelah mbak berhenti jadi PSK, ada pekerjaan yang lain mbak, yang mbak jalani saat ini mbak?</p> <p>Itee : ono yes, <u>sak iki dodolan pangannan</u></p> <p>Iter : makannan apa saja mbak yang di jual?</p> <p>Itee : yo <u>koyo gorengan , es teh, yo karo pangannan-pangannan cilik-cilik kui</u></p> <p>Iter : itu jualan mulai dari jam berapa mbak?</p> <p>Itee : itukan <u>aku jualan mulai dari jam 9 pagi sampai jam 1 siang</u> kok yes mungan, soal e</p>	<p>Subjek menganggap bahwa saudra dan tetangga sama saja, sering membicarakan subjek.</p> <p>Setelah berhenti bekerja menjadi PSK, subjek beralih profesi senagai penjual makanan kecil di sekolah.</p> <p>Berjualan dari pukul 9 pagi hingga jam 1 siang</p>
--	--	---

	<p>aku jualan kan di sekitar sekolah, jadi yo sekitar jam semono kui aku dagang.</p> <p>Iter : mbak dapat modal dagangan dari mana to mbak?</p> <p>485 Itee : Aku entok <u>modal dagangan ku iku dari mas adi, seng jadi suamiku sekarang ini.</u></p> <p>Iter : o jadi mbak dapet modal dari suami mbak, mbak bisa kenal dengan suami mbak itu gimana ceritanya mbak?</p> <p>490 Itee : he e lewat hp, dadi ndisik kui aku iso kenal karo bojo ku mergo lewat hp. Dadi aku ndisik kenalan lewat facebook. Yo trus akhir ketemu bar ngono rabi. Tapi aku ndisik gak di nikah gede, maksud e gak gede-gedeane</p> <p>495 rame-rame lah, yo mung ijab trus uwes gak ngango acara-acara seng neko-neko kae. soal e kan yo ngerumangsani to nik aku wes gak nduwe wong tuo,wong gak nduwe lah istilahe <u>yo wes akhire aku rabi nduwe anak siji.</u></p> <p>500 Iter : maaf mbak, suami mbak sebelumnya sudah tau belum, kalau mbak itu mantan</p>	<p>Subjek sudah menikah dan memiliki satu anak, subjek mendapatkan modal dagang dari suaminya.</p> <p>Sebelum menikah subjek bercerita bahwa subjek</p>
--	---	---

<p>505</p> <p>510</p> <p>515</p> <p>520</p>	<p>PSK?</p> <p>Itee : uwes, uwes kok yes <u>dadi sebelum nikah</u> <u>aku wes cerito ning bojo ku nik aku dulu ki</u> <u>pernah jadi pelacur.</u></p> <p>Iter : trus ekspresi atau respon suami mbak itu gimana mbak?</p> <p>Itee : yo pie ya, awal e rodok kaget lah pernah lo tiap tak sms kui jarang banget bales, yo sopo seng gelem to rabi karo wong seng bekas pelacur, wong mestine mikir ping pindo to yes, ning yo aku pasrah nik jodo kan gak ning ndi. Wes pokok e aku nik gak di sms aku gak sms disik, trus let berapa minggu ngono dek e ngajak ketemu akhir e aku gelem kan di jak ketemu, ketemu dek ne njaluk ngapuro karo aku nek dek e salah, dek e ngomong “setiap menungso ki gak enek seng sempurna”. yo wes akhir aku lanjut pacaran yo nganti dek e ngajak rabi.</p> <p>Iter : mertua juga tau mbak kalau mbak mantan PSK begitu?</p>	<p>adalah mantan PSK.</p>
---	--	---------------------------

525	<p>Itee : <u>aku si gak cerito ya karo mertua ku, tapi aku yo gak mudeng si nik misal bojoku, opo yo arep ceroto opo enggak, walaupun ngerti paling yo meneng wae, ya</u> kalau misal se umpamane ya, ibarat e. amit-amit jabang byai jangan sampek, misal nyuruh cerai, yo aku siap nangung resiko ne ning aku kudu tak</p>	<p>Subjek ragu jika mertuanya mengetahui bahwa dirinya adalah mantan PSK</p>
530	<p>bawa santai.</p> <p>Iter : jadi setelah mbak berhenti bekerja mejadi PSK keluarga mengetahui mbak?</p>	
535	<p>Itee : <u>yo tau tapi kan ora kabeh cuman separo, kayak pakde ku, ponakanku, bojo ku ngono kui.</u> tapi kan seng jeneng e uwong kan gak reti ya, iso wae pakde utowo ponakan ku cerito karo wong lio kan yo iso.</p>	<p>Sebagian keluarga dari subjek mengetahui bahwa bahwa subjek adalah mantan PSK.</p>
540	<p>Iter : mbak pernah ngak merasa emosi pas mendapatkan perilaku kurang menyenangkan dari masyarakat, tetangga atau keluarga?</p> <p>Itee : perilaku seng koyo ngopo? Kaya seng di rasani ngono kui to?</p> <p>Iter : ya, ya seperti itu mbak perilaku yang</p>	

<p>545</p> <p>550</p> <p>555</p> <p>560</p>	<p>membuat mbak menjadi emosilah mbak istilah tu</p> <p>Itee : <u>nik emosi gara-gara di rasani di omongne tonggo si sering, tapi kan yo tak tahan to, yo ra mungkin nik emosi ku tak luapne,</u> mengko malah dadi padu. Aku ki uwong e yo mung terimo meneng og yes, aku gah golek rame. Aku seneng damai males golek musuh. Dadi nik ono opo-opo koyo misal aku dirasani, aku yo mung meneng wae.</p> <p>Iter : trus cara mbak melampiaskan emosinya dengan cara yang seperti apa mbak? kan mbak pernah di rasani, otomatis kan mbak sakit hati, nah cara ngelampiasinya itu dengan cara seperti apa begitu lo mbak?</p> <p>Itee : <u>paling yo mung nagis,</u> aku nik di rasani opo meneh reti ya sing ngerasani si A misal e, <u>aku yo mung nagis, nik ngomah nangis,</u> kadang yo mikir ko aku ki dadi topik omongan terus, padahal aku ki ibarat e wes</p>	<p>Subjek pernah merasa emosi pada saat subjek dibicarakan oleh masyarakat di sekitarnya. namun subjek hanya menahan emosi dan tidak berani meluapkan</p>
---	--	---

565	berubah lah ra koyo ndisik, tapi ko yo seh ono seng serik karo aku, elek ku yo di omong-omong ne terus, kadang aku mikir mereka tu apa ndak bosan gitu ya, ngomongne-ngomongne aku wae.	Cara subjek melampiaskan emosi dengan cara menagis
570	Iter : jadi cara mbak ngelampiasinya itu dengan cara menagis begitu ya mbak? Itee : he'em iyo yes <u>nik di larani ati aku isone yo mung nagis</u> yes.	
575	Iter : gimana perasaanya mbak saat sudah mulai menjalani pekerjaan yang baru, yang sudah tidak lagi bekerja menjadi PSK?	
580	Itee : <u>nik seneng e ki, kerjane halal to yes gak gawe dosa, sedangkan nik PSK kan haram to duwet e</u> , trus rasane ning ati ki gek was-was wae, gak nduwe roso wedi nik ketangkep satpol pp maneh, sedulur wes gelem akur we seneng, yo arep o kadang seh ono seng ngerasani ning kan setidak e ning ati ayam sedulur wes podo mau nanya aku wes gelem	Subjek mengatakan bahwa, subjek senang karena menjalankan pekerjaan yang halal, namun di sisi lain subjek juga mengatakan bahwa subjek kesulitan dalam mendapatkan uang,
585	tekok aku. <u>Susah e entok duwet mung ngepas.</u>	karena uang yang

590	<p><u>yo cuman cukup buat makan, maksud e ki</u> kalau mau beli-beli koyo klambi opo bedak ngono ki sak iki kudu dadak nabung sek, nik ndisik kan enggak to pingin tuku gur karek tuku</p> <p>Iter : mbak pernah ngak ngerasa khawatir saat mbak menjalini pekerjaan yang baru yang mbak lakoni saat ini?</p>	<p>diperoleh subjek sangat terbatas.</p>
595	<p>Itee : <u>emm_pie ya nik dibilang khawatir tu</u> <u>sebener e enggak, soalnya kan yo halal to</u> <u>dadi ngak khawatir nik dosa.</u></p> <p>Iter : selian itu mungkin mbak?</p>	<p>Subjek tidak khawatir terhadap pekerjaan barunya sekarang, namun subjek juga memiliki</p>
600	<p>Itee : <u>ya takut wae si jane nik gak iso</u> <u>nyukupi, tambah tahun kan sekarang apa-apa</u> tambah mahal, <u>opo meneh aku nduwe anak</u> <u>kan yes, kan anak ku soyo gede kan soyo</u> <u>tambah kebutuhane. Opo maneh kan bojo ku</u> <u>kerjane mung tukang jualan cilok, cilok, cilok</u></p>	<p>kekhawatiran jika tidak mampu mencukupi kebutuhan hidup anakny.</p>
605	<p><u>we mung cilok keliling, Jadi mulai dari</u> sekarang itu aku wes mikir mbesok ke depanne gimana, terutama ngho anak ku to</p>	<p>Suami subjek bekerja sebagai penjual cilok</p>

<p>610</p> <p>615</p> <p>620</p> <p>625</p>	<p>yes.</p> <p>Iter : emangnya anaknya umur berapa mbak?</p> <p>Itee : <u>anak ku umur 5 tahun, wes wayah masuk sekolah, lueh-lueh sekolahan kan sekarang sak iki juga mahal yes.</u> Walaupun punya anak satu tapi kalau hidup pas-pasan yo lumayan susah</p> <p>Iter : keadaan ekonomi mbak pada saat ini di bandingkan pada saat mbak bekerja menjadi PSK seperti apa mbak?</p> <p>Itee : <u>yo banyak pas dulu aku kerja malam, ibaratnya aku ngelayani satu laki-laki, aku we wes entok telong atus sampai empat ratus ribu loh</u> yes, kalau sehari 3 orang wes pegang 1 jutaan lebih aku dalam sehari, <u>nik dibanding sekarang yo beda jauh, sehari paling penghasil, penghasilanku 80 ribu</u> sampek satuan satusan lebih, itu belom kepotong buat jajan anak- anak ku.</p> <p>Iter : o gitu ya mbak</p> <p>Itee : iyaa yes</p>	<p>Subjek mempunyai anak berumur 5 tahun, subjek menghawatirkan pendidikan anaknya</p> <p>Keadaan ekonomi subjek lebih mencukupi pada saat subjek masih bekerja sebagai PSK, dibandingkan dengan penghasilan yang diperoleh saat ini.</p>
---	---	---

	<p>Iter : menurut mbak pengertian stress itu apa si mbak?</p>	
630	<p>Itee : stress? stress itu po ra nik <u>misal e kita punya masalah trus masalah e itu berat, sangking beratnya sampai akhir e kita kepikiran terus, terus jadi stress, po ra ngono kui to yang namanya stress?</u></p>	<p>Menurut subjek, subjek mengartikan stress adalah, seseorang yang memiliki suatu masalah yang cukup berat sehingga seseorang tersebut merasa kepikiran hingga akhirnya stress</p>
635	<p>Iter : iya mbak itu juga bisa, selain itu mungkin pengertian yang lain menurut mbak?</p> <p>Itee : Gak enek, setau ku yo ngono kui stress itu.</p>	
640	<p>Iter : oalah iya mbk,mbak pernah mengalami, keadaan yang membuat merasa stress enggak mbak?</p>	
645	<p>Itee : <u>tau lah</u> semua orang itu pa yo pernah ngalami stress, tiap orang kan punya masalah, punya masalah, cuman seng bikin beda kan masalahnya itu ada yang besar ada juga yang kecil.</p>	<p>Subjek pernah mengalami keadaan yang membuat dirinya mengalami stress</p>
	<p>Iter : mbak dapat menceritakan? Kondisi yang membuat mbak mengalami stres mungkin?</p>	

650	<p>Itee : kondisi yang membuat aku stress tu ya ya kemarin tak ceritain ke kamu itu. <u>Yo kui aku di tinggal ibuk karo pak ku, bar ngono seh dijauhi tetangga, nik ngono kan marai kepikiran terus, marai stres ibarat e.</u></p>	<p>Subjek merasa stress ketika kehilangan orang tua serta di jauhi oleh lingkungan tempat tinggalnya</p>
655	<p>Iter : mbak jika sampean memiliki masalah, mbak lebih memilih melupakan masalah yang terjadi, atau mencari jalan penyelesaian dalam menghadapi stress tersebut?</p>	
660	<p>Itee : nik <u>aku ko luweh melupakan masalah ya, kadang aku di rasani di jauhi ngono kui, yo tak jarne aku ra gagas, emm e tapi yo</u> tergantung si, nik misal aku di rasani istilah e di jarak lah, njarak e kui sampai bikin aku nangis yo aku loro ati, nik misal aku di gawe nganti loro ati ngono kui ya aku iseh</p>	<p>Subjek lebih memilih melupakan masalah dengan cara tidak menanggapi omongan tetanggaya, selain itu subjek juga jarang keluar rumah, hal tersebut dilakukan subjek agar subjek tidak mendengar pembicaraan mengenai dirinya</p>
665	<p>kelingan, <u>jadi kadang aku yo cari penyelesaian, penyelesaianne yo aku jarang keluar rumah ben aku juga jarang denger omongan-omongan tetangga, kadang omonganya orang sek gak penak didengerin</u></p>	

670	<p>itu bikin kita stress og nik di pikir terus-turunan yes.</p> <p>Iter : mbak mungkin dapat menceritakan, perilaku seperti apa saja yang mbak lakukan dalam menangani stress?</p>	
675	<p>Itee : opo ya, kalau <u>aku ki dalam ngadepin stress lebih ke nagis ya, soal e kalau abis nagis itu rasane plong koyo enteng gitu di pikiran, kadang yo aku cerita sama orang seng bener-bener baik sama aku.</u></p>	<p>Menurut subjek menagis adalah cara untuk menangani stress, subjek mengatakan bahwa</p>
680	<p>Iter : pada saat mbak mengalami stress, apakah mbak masih dapat berfikir secara positif?</p> <p>Itee : iseh tapi yo jarang, <u>maksud e mikir negatif ku itu lebih sering, kalau dibanding</u></p>	<p>menangis dapat membuat hati merasa lega</p> <p>Saat mengalami stress</p>
685	<p>mikir positif, kaya misalkan dulu ya, aku pinginnya dapet uang yang langsung banyak aku gak punya uang aku cari jalan keluar e jadi PSK, trus <u>aku di tinggal buk ku karo pak ku, aku kepikiran pingin mati wae rasane,</u></p>	<p>subjek lebih berfikir ke arah negatif. Seperti berfikiran ingin mengakhiri hidup</p>
690	<p><u>sampe sekarang pun kadang aku yo mikir gitu</u></p>	

695	<p><u>apa aku mati wae ya ben orang-orang tu berhenti ngomongin aku.</u> kadang aku mikir kaya gitu. lha anyel i yes, pas jaman seh jadi PSK di rasani wes berhentipun masih di rasani, wi po ra mangkel rasane yes. Tapi aku iling aku punya anak, suami, masih ada orang yang sayang sama aku gitu lo. Jadi aku yo kudu kuat.</p>	
700	<p>Iter : o gitu, ketika mbak mengalami stress, kejadian yang misalkan menekan diri, bagaimana cara mbak dalam bersosialisasi dengan lingkungan mbak?</p>	
705	<p>Itee : kan yang membuat aku tertekan itu dari lingkunganne juga to, ibaratnya mereka ngak mau kalau ada orang seperti aku, ibarat e bikin kotor kampung lah, <u>jadi yo seperlunya wae aku kalok berkomunikasi. Di sinikan aku</u></p>	Subjek sering menjadi bahan pembicaraan di lingkungan tempat tinggalnya dalam
710	<p><u>ada kumpulan warga ya, kalau kadang disuruh kumpul kelurahan, rt, rw ngono kui kan yes, kadang kalau ada perkumpulan kampung gitu yang sering datang ki suamiku.</u></p>	bersosialisasi dan berkomunikasi subjek

	Kadang aku males kalau datang mesti aku jadi bahan omongan orang lain.	hanya bicara dan berkomunikasi
715	Iter :jadi mbak ngak pernah ikut perkumpulan bersama warga, dilingkungan tempat tinggal sampean mbak?	seperlunya saja. Subjek juga jarang kumpul bersama warga
	Itee : pernah yes <u>tapi jarang, misal ada arisan RT atau RW gitu aku kadang milih nitip ngak</u>	dilingkungan tempat tinggalnya.
720	<u>mau datang sendiri</u>	
	Iter : dalam mengatasi stress apakah mbak memiliki usaha untuk menghadapinya?	
	Itee: <u>pastilah setiap orang kan kalau punya stress mesti punya usaha to buat ngadepin, yo</u>	Subjek memiliki usaha dalam menghadapi stressnya
725	meski kadang usahane enek seng gagal, trus kan yo ono to gara-gara usahanya gagal trus akhir e milih bunuh diri kaya gantung diri ngono kui to yes. tapi alhamdulillah ya aku gak ngono kui, yo sempet berfikiran pingin	
730	mati tapi kok yo seh mikir-mikir maneh. Aku yo seh wedi dosa, lha bulan wingi kui ning kampung sebelah ono bocah umur telulas sampai empat belas tahunaan lah bunuh diri	

VERBATIM

Subjek : UI
 Usia : 30 th
 Profesi : Penjual Gorengan
 Hari : Selasa, 30 Oktober 2018
 Waktu : Sekitar Pukul 10.00-11.00
 Tempat : Rumah Subjek
 Keterangan : Wawancara Kedua Subjek Pertama

Kode W2. S1

No	Verbatim	Refleksi
1	<p>Iter: mbak apakah mbak pernah merasakan stress pada saat awal mbak tu berhenti menjadi PSK?</p> <p>Itee: pas aku dulu <u>awalan berhenti itu aku</u></p>	<p>Pada saat awal subjek berhenti bekerja menjadi PSK, subjek merasa bingung karena subjek tidak memiliki biaya modal untuk berdagang, selain itu subjek juga merasakan stres karena mendapatkan perkataan yang</p>
5	<p><u>bingung, mumet yes!</u></p> <p>Iter: o bingung sama mumetnya itu kenapa mbak?</p> <p>Itee: yo kui <u>aku bar mandek gek meh ngopo, kerja opo terus kan opo maneh</u></p>	
10	<p>aku ra nyekel duwet blas yes, apalagi pas posisi mandek kui aku ra omahan ning</p>	

15	<p>omahe pakde ku dewe, aku omahan ning ngone pak deku to, gek samben ndino ngulati ulatane pakde ku wes es ra menak ke, ndekek barang brak bruk brak bruk, wes tambah <u>puyeng tambah imbuh stress aku, trus iseh di rasani tonggo-tonggo yo koyo ngono kae lah yes, dadi ya pas awal aku mandek kui mumet bingung, arep</u></p>	kurang menyenangkan dari lingkungan
20	<p><u>dodolan ra nduwe modal gek yo meh kerjo opo.</u></p> <p>Iter: terus mbak, pas awal mbak berhenti itu, mbak sudah sempet mencari pekerjaan yang baru belum? Sebelum</p>	
25	<p>jualan gorengan itu mbak?</p> <p>Itee: <u>enggak yes, jadi aku pas aku berhenti itu aku mung nganggur nung omah jadi setelah berhenti itu aku nikah</u></p>	Sebelumnya subjek belum pernah mencari pekerjaan yang lain. subjek memutuskan untuk menikah
30	<p><u>yes dapet modalnya we yo dari bojoku itu,</u> aku udah sempet cerita to kemarin.</p> <p>Iter: o iya, em mbak kan pernah bercerita to mbak kemarin kepada saya, pada saat</p>	setelah berhenti menjadi PSK. Sehingga subjek mendapatkan modal

<p>35</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p>	<p>mbak mengalami stress mbak kan selalu menagis, selain menangis mbak, perilaku yang seperti apa lagi si yang mbak lakukan dalam menangani stressnya mbak itu?</p> <p>Itee: perilaku sikap ku to yes?!</p> <p>Iter: iya</p> <p>Iter: Selain nagis yo opo meneh gitu? enek yo mung nagis karo nagis yes</p> <p>Iter: jadi selain menangis ngak ada lagi mbak</p> <p>Itee: yo ada <u>kadang aku dolannan karo anak ku yes nik lagi stress-setres e, rasane nik ngerti anak nguyu ki rasane wes seneng, bungah nyang ati karo pikiran.</u></p> <p>Opo meneh anak ku kan jik cilik lima tahun to yes, nik masih segitu ki ijik lucu-lucu ne yes, dadi <u>nyawang tingkah e polahe anak ku rasane wis seneng.</u></p> <p>Iter: mbak dalam menangani stress kan, setiap orang kan memiliki usaha, yang</p>	<p>berdadang dari suaminya.</p> <p>Selain menagis dalam menangani stress subjek mengatakan bahwa bermain dengan anak mampu membuat suasana hati dan pikiran subjek menjadi bahagia.</p>
---	---	---

<p>60</p> <p>65</p> <p>70</p> <p>75</p>	<p>berbeda to mbak nah usaha mbak untuk menangan stress itu bagaimana mana mbak?</p> <p>Itee: pie ya! nik <u>aku ki ra tau terlalu banyak usaha si yes, paling yo mung nenangne pikiran, koyo ngakeh i turu ngono, ning nik pikiran lagi abot mumet, mikir e seng aneh-aneh yo kui aku mending okeh-okeh turu yes, nik wes turu kan lali opo-opo. Nyang pikiran dadi ra pati abot.</u></p> <p>Iter: terus ketika mbak mengikuti kegiatan kaya kemarin yang mbak ceritakan itu lo mbak, kegiatan masyarakat itu, seperti arisan seperti itu, mbak kan sempat menceritakan bahwa mbak pernah di sindir langsung pada saat itu to, terus respon mbak ketika mbak di bicarakan dimuka umum tersebut bagaimana respon dan reaksinya mbak?</p> <p>Itee: respon ku? Maksud e aku gimana</p>	<p>Dalam menangan stress subjek tidak terlalu banyak usaha untuk menanganinya, dalam usahanya subjek hanya perlu tidur untuk menenangkan pikiranya</p>
---	--	--

<p>80</p> <p>85</p> <p>90</p> <p>95</p> <p>100</p>	<p>gitu to?</p> <p>Iter: iya, iya kayak gitu</p> <p>Itee: yo <u>aku mung meneng yes</u>, aku yo pura-pura mainan hp, koyo bukak tutup menu ngono kui, yo etok-etok aku ra gagaslah, pas aku <u>di tanya ngono kae yo tak jawab</u>, pernah ada yang tanya mulih kapan? Metumu kapan? Aku yo jawab yes, tak sauri, jane aku yo rodok anyel, ning yo wes tak tompo, tak jarne wae, mengko nik wes kesel takok lak yo leren dewe to</p> <p>Iter: e kenapa mbak memililih berjualan gorengan si mbak? Kenapa mbak tidak memilih pekerjaan lain, seperti yang sudah diajarkan pada saat di panti mbak? Seperti menjahit, salon seperti itu?</p> <p>Itee: jane aku dulu ki <u>kepingin yes nyoba kerja jahit, salon di tempat orang, pingin jane nambah-nambah pengalaman</u> tapi yo pie aku <u>ngak berani bilang sama pakde</u></p>	<p>Ketika subjek di bicarakan di muka umum, subjek masih dapat berperilaku santai dengan cara diam, dan pada saat subjek di berikan pertanyaan yang menyangkut dengan kehidupannya, subjek masih mampu menjawabnya</p> <p>Sebelum berjualan gorengan sebelumnya subjek ingin bekerja di salon dan menjahit</p>
--	--	--

<p>105</p> <p>115</p> <p>120</p> <p>125</p>	<p><u>bude ku kalau aku ki pingin kerja, takut</u> <u>malah yes kalau dibilangin aneh-aneh,</u> <u>nanti malah jadi bahan omongan baru!</u> <u>dadi yo aku sebelum jualan gorengan itu</u> <u>aku bantu-bantu mbak tri nik eneng</u> <u>ngomah bungkusin tempe,</u> mbak tri kan juga jualan tempe yes, jadi yo aku ikut bantu-bantu sak perlune lah, sampek akhir e aku rabi, suami ngasih modal ya udah modal e tak buat bikin jualan gorangan itu.</p> <p>Iter: mbak, mbak kan masih sering dibicarakan to mbak oleh lingkungannya mbak, terutama tetangga-tetangganya</p> <p>mbak dan mbak kan juga jarang berkomunikasi, bersosialisasi. Nah langkah mbak selanjutnya itu bagaimana mbak? apakah mbak akan seperti itu terus atau mempunyai keinginan untuk berbaur atau bersahabat dengan lingkungan tempat tinggalnya mbak?</p>	<p>untuk menambah pengalaman, namun subjek tidak berani mengatakan, sehingga sebelum berjualan subjek hanya bantu-bantu.</p>
---	--	--

<p>130</p> <p>135</p> <p>140</p> <p>145</p>	<p>Itee: emm <u>sebener e pingin yes berbaur,</u> <u>ngobrol, basa-basi karo tonggo itu pingin,</u> <u>cuman kadang tetangganya sendiri seng</u> <u>nganyel ke ki, mesti seng ditakok ne</u> <u>ceritane ra adoh ko ceritaku, dadi kadang</u> <u>aku males</u> malahan yes. mending aku nik opo-opo dewe yes, yo maksude aku jik njaluk tulong, njaluk tulong ora karo tonggo, paling yo karo sedulur-sedulur ku dewe, koyo misal yo nik rumahku ada hajataan gitu kan mesti masak-masak to, paling yo yang tak suruh datang buat masak yo sedulur-sedulur ku dewe, jarang aku nyuruh tetangga.males yes rasane, pie ya! kadang tetangga itu suka nyinyir og yes.</p> <p>Iter: kan tidak semua tetangga itu seperti itu mbak?</p> <p>Itee: yo iyo si, tapi golek tetangga seng ngak seperti itu susah kok yes. ngendi golek e cobo</p>	<p>Subjek masih mempunyai keinginnan untuk berbaur dengan lingkungan, namun subjek juga memiliki rasa malas karena subjek masih sering dibicarakan melalui cerita yang menyangkut kehidupan subjek.</p>
---	--	--

150	<p>Iter: sebenarnya dilingkungan kita itu banyak mbak, cuman kita ya harus belajar berkomunikasi gitu lo mbak, ya kalau mbak aja jarang kumpul gimana mbak dapat tetangga yang mengerti kita</p>	
155	<p>Itee: bukane aku ngak mau atau gimana lo yes, tapi tiap ketemu aku pasti kalau ngak nanya yo cerita dan kui ceritane kadang bersinggungan dengan ceritaku yang dulu, pernah ada yang jajan kan waktu itu, trus aku di tanya, “sekarang penghasilanne ngak sebanyak dulu ya</p>	
160	<p>mbak”, gitu wi po ra nyindir halus kalau kaya gitu itu.</p>	
165	<p>Iter: hehe kalau misalkan mbak merasa bahwa tetangga atau seseorang itu menyinggung perasaan mbak, mbak mungkin dapat mencoba kaya bilang langsung ke orangnya, kalau mbak kurang merasa nyaman dengan pertanyaan atau pembicaraan yang</p>	

<p>170</p> <p>175</p> <p>180</p> <p>185</p>	<p>diberikan kepada mbak, mungkin itu dapat membatu lo mbak, agar mbak ngak di omongin atau di beri pertanyaan yang sama hihi, apakah mbak pernah mencoba maksudnya apakah mbak pernah mencoba gitu lo mbak, bilang atau bicara langsung kepada orang yang pernah bertanya atau yang pernah membicarakan mbak gitu?</p> <p>Itee: yo durung si, ra wani omong aku yes, hehe, takut kalau di sengak atau dibentak gimana? Wong aku bisanya cu nagis, kadang malah mung diem tok.</p> <p>Iter hehe ya bicara pelan-pelan mbak , ya bilangnyanya baik-baik</p> <p>Itee: kadang wes kasep males yes arep omongan itu, apa lagi <u>kalau keinget ya si dia ngomong gini, si kae ngomong gini ahh tambah males caturan aku yes, kadang yo aku mung tak jarne tak tokne tok kok yes, to aku yo jarang njaluk</u></p>	<p>Jika subjek mengingat seseorang yang pernah membicarakan subjek, subjek enggan untuk menyapa</p>
---	--	---

<p>190</p> <p>195</p> <p>200</p> <p>205</p> <p>210</p>	<p><u>bantuan, njaluk tulung sama mereka we,</u> <u>seng penting aku masih punya saudara.</u></p> <p>Iter : iya mbak maksudnya gini kita itu kan mahluk sosial gitu lo mbak, kadang kan kita itu butuh tetangga, buat bantuin kita, kalau misal tiba-tiba, maaf ni mbak ya jangan sampai, rumahnya mbak kebakaran apa mbak mau madamin apinya nunggu saudaranya mbak datang? Kalau misal saudaranya mbak jauh gimana mbak? Orang yang paling dekat dengan kita kan pasti tetangga to mbak, tetangga itu masih ada sisi baiknya ko mbak, jadi mungkin mbak bisa mencoba ngobrol dari hal yang paling kecil mungkin mbak?</p> <p>Itee: walah aku ki jarang loh yes omongan ngobrol-ngobrol gitu, opo yoan seng meh di omongne, ya lain kali tak coba, kalau bisa hehe. Maaf yo yes iki percakapane rodo eror masalah e aku lagi gak enak badan lagi masuk angin.</p>	<p>seseorang tersebut. subjek mengatakan tidak membutuhkan bantuan dari masyarakat atau tetangga yang lain, subjek hanya membutuhkan bantuan dari saudara terdekatnya</p>
--	--	---

VERBATIM

Significant Others : Tri
 Usia : 40 th
 Profesi : Pedagang
 Hari : Kamis, 29 November 2018
 Waktu : Sekitar Pukul 09.20-10.00 WIB
 Tempat : Rumah *Significant*
 Keterangan : Wawancara Pertama *Significant Others* pertama

Kode W1. SO1

No	Verbatim	Refleksi
1	Y : mbak saudaranya mbak UI njih mbak? T: <u>iya mbak keponakan</u> Y: mbak sangat dekat dengan mbak UI njih mbak njih?	Mbak tri adalah keponakan dari subjek dan subjek sangat dekat dengan significant others
5	T: yang <u>namananya saudara kan kudu deket to mbak</u> Y: iya mbak bener harus dekat, e gini mbak sebelumnya apakah mbak tri ini mengetahui kalau dahulu itu mbak UI adalah seorang	
10	PSK? T: tau mbak, ya bukan cuman saya saja yang tau, orang di daerah sini yo wis pada ngerti	

15	<p>tetangga, kerabat lain itu wes pada ngerti</p> <p>Y: o yang mbak tri kenal dari mbak UI itu, mbak UI seseorang yang seperti apa si mbak menurutnya mbak tri sendiri?</p>	
20	<p>T: ya seperti itu mbak orangnya, <u>dia itu orangnya ceklekan ati mbak, jadi nik misal ngomong sama dia itu kudu pelan-pelan harus hati-hati, dia itu ngak bisa di kasar.</u></p> <p>Y: muda menagis ya mbak katanya?</p>	<p>Significant others mengatakan bahwa subjek adalah tipe seseorang yang muda tersinggung</p>
25	<p>T: ya kaya gitu mbak <u>nik misal ada omongan yang kira-kira nyinggung dia begitu dia itu bisanya yo cuman mewek ngak ada yang dilakuin sama dia itu kadang dia itu orangnya nik ngak di tanya yo mung diem, nik ngak di suruh cerita yo ngak cerita</u></p> <p>Y: terus katanya mbak UI itu dulu bekerja sebagai PSK karena untuk biaya pengobatan ibunya yang sedang sakit begitu mbak?</p>	<p>Selain muda tersinggung significant others juga mengatakan bahwa subjek muda menangis, apabila subjek memiliki suatu masalah subjek tidak muda bercerita</p>
30	<p>T: iya itu juga mbak, tapi bukan cuman itu loh mbak penyebabnya</p> <p>Y: oh masih ada penyebab lain to mbak?</p>	

<p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p>	<p>T: dia itu <u>orangnya kepinginnan mbak,dia</u> <u>kan dari keluarga yang biasa, mbak!</u> <u>keluarga yang biasa gitulah, tapi dia itu</u> <u>kepinginannya banyak, temenya punya apa</u> <u>gitu dia pingin. Mangkanya dia jualan badan</u> <u>kan buat nurutin kepinginanya itu juga</u> mbak.</p> <p>Y: iya mbak, mbak UI juga sempat cerita begitu kalau dia kepingin beli-beli seperti itu</p> <p>T: mangkanya mbak dia itu ngak ngelingin kok mbak kalau dia itu anaknya orang biasa anaknya orang ndak punya, dia itu ngak mikir kaya gitu</p> <p>Y: mbak katanya mbak UI juga pernah putus sekolah ya mbak?</p> <p>T: iya, <u>iya pernah mbak SMP, kelas dua apa</u> kelas tiga, lupa tapi <u>berhenti kan yo karena</u> <u>keluarga ne wes gak kuat bayar dana</u> <u>sekolah, dulu pernah pakde ku bapaknya UI</u> <u>itu pinjem uang buat bayar sekolah, tapi</u> <u>kebetulan pas keluargaku ngak punya uang</u></p>	<p>Significant others</p> <p>mengatakan bahwa subjek menjadi PSK bukan hanya untuk biaya pengobatan ibunya, melainkan karena subjek iri melihat temannya memiliki sesuatu yang tidak dimiliki oleh subjek</p> <p>subjek pernah berhenti sekolah saat masih duduk di bangku SMP, menurut significant others keluarga subjek pernah meminjam</p>
---	--	---

55	<p><u>jadi ngak di pinjemin</u></p> <p>Y: terus mbak</p> <p>T: pas jaman ibunya sakit itu ya mbak hem, sak no kae mbak, dia wira-wira itu dewe, paling mung karo pak ne, kadang aku litanya</p>	<p>uang kepada keluarga significant others untuk membayar biaya sekolah subjek</p>
60	<p>ngak tegel, kadangkan UI karo pak ne sambat gak nduwe duwet, yo nik aku punya keluarga ku punya yo dipinjemin mbak</p>	
65	<p>Y: o begitu mbak, terus katanya setelah putus sekolah itu mbak UI sempet bekerja jadi tukang cuci begitu ya mbak untuk bantu biaya kehidupan tiap harinya?</p>	
70	<p>T: <u>ho'o, dulu itu awal e aku ndak tau lo mbak nik dia kerja jadi tukang cuci itu, dia</u></p> <p>itu pendiem yo mbak, nik gak di suruh ngomong ndak bakal ngomong nik ndak ada tanya duluan begitu dia yo ndak mungkin cerita, wong <u>aku tau dia kerja jadi tukang cuci itu malah dari tetanggaku</u>, UI kan sering to mbak nyuci di tempat tetangga</p>	<p>Significant others sempat tidak mengetahui bahwa subjek bekerja sebagai tukang cuci, significant others mengetahui dari tetangga yang pernah</p>
75	<p>Y: iya</p>	<p>meminta subjek untuk</p>

80	<p>T: <u>nik kelingan, keinget kehidupanya dia dulu itu jane kasian lo mbak, harusnya masih sekolah tapi dia kudu wes kerja, apa lagi kerja jadi tukang cuci kan capek</u></p> <p>Y: iya</p> <p>T: <u>kesel tapi nik keinget ndisik dia jadi pelacur itu langsung ilang kadang mbak rasa kasian itu</u></p>	<p>mencuci di tempatnya</p> <p>Significant merasa iba melihat kehidupan subjek yang pernah bekerja sebagai tukang cuci namun significant others juga merasa kesal jika</p>
85	<p>Y: oh jadi mbak UI itu orangnya pendiem ya mbak sebetulnya?</p> <p>T: he'em pendiem, diam-diam menghanyutkan dia itu, wong anteng gitu ko wani-wani men jadi PSK</p>	<p>mengingat bahwa subjek dulu pernah bekerja sebagai PSK</p>
90	<p>Y: terus gimana mbak sikapnya mbak tri pada saat tau kalau mbak UI keponakan mbak itu bekerja sebagai seorang PSK itu mbak tri gimana mbak?</p>	
95	<p>T: <u>heran aku pertama denger kabarnya itu, sempet loro ati aku mbak moso ponakanku meneng e ngono iso-iso jadi PSK.</u></p> <p>Y: kaget ya mbak, seperti engak menyangka</p>	<p>Ketika mendengar subjek</p>

<p>100</p> <p>105</p> <p>110</p> <p>115</p>	<p>ya mbak begitu</p> <p>T: <u>iyu sempet ora percoyo aku mbak</u></p> <p>Y: sempet kegrebek pak RT juga ya mbak katanya pada saat mbak UI masih bekerja sebagai PSK itu?</p> <p>T: <u>ho'o aku ngerti dia bekerja jadi PSK iki yo pas dia di grebek itu mbak, dia itu ngak ada cerita blas yo mbak ke aku malah yang tau lebih dulu itu tetangga ku di banding aku itu mbak, katanya pernah liat tami bawa laki-laki ke rumah, yo kui aku mulai ngerti itu pas di tempat pak RT itu</u></p> <p>Y: em iya mbak, terus katanya mbak sempet malu dan tidak mau mengakui mbak UI sebagai keponakannya begitu ya mbak?</p> <p>T: <u>nik sempet malu itu yo iyo, seng malu kan yo ora cuma aku to mbak keluarganya diakan juga malu, yo sopo seng gak isin punya keponakan atau ibarat e sebagian dari keluarga kita lah ada seng jualan badan jadi pelacur kan yo isin mbak</u></p>	<p>bekerja sebagai PSK significant others merasa heran dan sakit hati, significant others tidak menyangka bahwa subjek berani bekerja sebagai seorang PSK, karena setau significant subjek adalah seseorang yang pendiam</p> <p>Significant others mengetahui subjek bekerja sebagai PSK pada saat subjek kegrebek oleh ketua RT</p>
---	---	--

	<p>Y: iya</p> <p>T: di rasani juga to mbak</p>	
120	<p>Y: iya</p> <p>T: cobo mbak e nik punya saudara atau sebagai keluarga cari uang dengan caya begitu, isin juga kan.</p> <p>Y: iya malu mbak</p>	Significant others sempat malu dan tidak mengakui
125	<p>T: <u>malu kan tetep malu mbak. nik di bilang aku tidak mengakui itu nik dulu iya, nik sekarang yo wis baik-baik saja to mbak,</u></p> <p>wong dia wis khilaf nu hehe</p> <p>Y: iya mbak udah khilaf, menurut tanggapan</p>	subjek sebagai keponkannya
130	<p>mbak tri, tentang pekerjaan yang di ambil oleh mbak UI saat bekerja sebagai PSK itu gimana mbak?</p> <p>T: aku pribadi <u>gak seneng mbak gak suka, ngopo kerjo koyo ngono kaya ngak ada</u></p>	
135	<p><u>pekerjaan lain wae,</u> kenapa ndak sekalian wae ngerompok, nik pingin cari uang secara instan, sama-sama dosakan!</p> <p>Y: iya</p>	Tanggapan dari significant

140	T: anyel nik keinget dia dulu kerja jadi bocah ngak bener itu.	others, significant tidak menyukai pekerjaan yang
	Y: mbak tri juga mengetahui mbak kalau mbak UI dulu itu pernah kejaring razia? Terus semenjak di panti katanya mbak UI itu ndak pernah di jenguk begitu mbak?	di ambil oleh subjek
145	T: <u>semua keluarga megetahui mbak nik pernah kejaring itu, tetangga deket ku sini pada tau kok, ning podo cuek masa bodo gitu lah mbak</u> , terus tadi katanya apa mbak? ndak pernah di jenguk?!	
150	Y: iya mbak, ngak pernah di jenguk	Significant others
	T: <u>di jenguk mbk, paling cuman satu, dua kali, tapi bukan aku yang jenguk, yo aku malu mbak kalau ditanya dari mana mau kemana, malu jawabnya.</u>	mengatakan bahwa semua keluarga dari subjek mengetahui bahwa subjek pernah tinggal di
155	Y: begitu ya mbak, terus mbak UI sempat pernah di usir juga dari kampung sini dan katanya juga ayah dari mbak UI itu meninggalkan rumah setelah kematian, kematian ibunya njih mbak?	rehabilitas Ketika subjek tinggal di rehabilitas sosial, significant others

<p>160</p> <p>165</p> <p>170</p> <p>175</p> <p>180</p>	<p>T: setelah penggrebekan itu kan dia di usir mbak, sing ngusir malah bapak ku pak de ne dia sendiri, jan pas posisi itu aku bener-bener malau mbak, ibaratnya aku kemana-mana bareng dia, ada apa-apa nik aku iso yo tak bantu gitu lo, kok dia punya pikiran sampe semono, apa dia itu ndak mikir malu, apa dia itu ndak mikir dosa. <u>Ibunya meninggal itukan yo mestine krungu omongan ko njobo to mbak wong jane ki bude ku itu wis meh sehat kok, ngomong we wes meh iso, kan setrok mbak,</u> awal e dia ngak bisa ngomong balas</p> <p>Y: o gitu mbak</p> <p>T: iyo mbak lagi meh iso omongan kok malah wis gak ono</p> <p>Y: setelah 40 hari kepergian ibunya itu, baru bapaknya mbak UI pergi dari rumah begitu ya mbak?</p> <p>T: opo 40 hari to mbak?! ngak nyampai menurutku, terakhir kui pamitan meh longgo</p>	<p>mengatakan bahwa subjek pernah di jenguk oleh sebagian anggota keluarganya</p> <p>Significant others menduga ibu dari subjek meninggal karena telah mendengar berita dari lingkungan mengenai anaknya</p>
--	--	--

<p>185</p> <p>190</p> <p>195</p> <p>200</p>	<p>jarek e telong ndino meh balek bar kui bablas gak mulih sampek sak iki. <u>pakde ku yo pasti denger to mbak nik UI kerjo jadi bocah ngak bener itu, pakde ku itu orang e menengan mbak meneng e yo koyo tami itu, pak de itu mestine krungu, denger ning yo mung meneng, pakde ku mikir e paling dari pada di rasani tonggo yo mending lungo, wong tuo yo malu to, jangankan orang tua, sedulur wae malu mbak, mikir e orang kan mestine dikira ngak pernah di didik</u> Y: katanya pernah di cari tapi ngak ketemu ya mbak? T: <u>ho'o mbak lha pamite meh melu sedulur ku, di takokne sedulur ku kok sedulur ku malah ora reti, yo kabeh ngoleki mbak, kan wedi ne nik ono opo-opo, yo wes mbak di golek i gek gak ketemu, wes kesel sing ngoleki wes podo mandek ra ngoleki i maneh, kabeh mikir e paling pak e tami kui minggat mergo malu itu tadi lo mbak.</u></p>	<p>Sebelum 40 hari ayah dari subjek meninggalkan rumah setelah kematian istrinya, significant others menduka bahwa ayah subjek malu dan sempet mendengar kabar dari lingkungan bahwa subjek bekerja menjadi PSK</p> <p>Significant others mengatakan bahwa ayah dari subjek pernah di cari namun tidak diketemukan</p>
---	---	--

	<p>Y: oalah iya iya mbak, terus setelah mbak UI berhenti dari pekerjaanya sebagai PSK itu mbak tri juga mengetahui mbak?</p> <p>205 T: <u>yo tau mbak, soal kehidupanya dia itu aku ngerti, seluk beluknya dia aku tau</u> diakan sendiri ya mbak maksude wis gak ono ibu bapake , kasian mbak kalau ngak ada yang gagas, bapaknya kan juga ngak di</p> <p>210 ketahui to mbak kabarnya sampe sekarang masih hidup apa enggak</p> <p>Y: setelah mbak UI berhenti itu katanya sering di omongin di sindir begitu mbak?</p> <p>T: yo <u>yo lah mbak mestine akeh seng</u></p> <p>215 <u>ngerasani, wong pas masih kerja jadi PSK</u> aja udah banyak yang ngomongin apa lagi udah berhenti, <u>itu kan salahnya sendiri mbak, siapa suruh dulu bekerja jadi kaya gitu to.</u></p> <p>220 Y: mbak UI juga pernah bercerita mbak? tentang kehidupanya dia pada saat akan berhenti itu?</p>	<p>Significant others juga mengetahui, subjek sudah tidak lagi bekerja sebagai PSK</p> <p>Significant othres mengatakan bahwa setelah berhenti sebagai PSK subjek sering di bicarakan</p>
--	--	---

225	<p>T: <u>ora mbak, ora omong kalau mau berhenti</u></p> <p>Y: jadi pas berhenti itu mbak UI gak cerita kalau mau berhenti mbak</p>	
230	<p>T: <u>iyo dia gak cerita kalau mau berhenti,</u> dulu kan tinggalnya sempet melu aku kan mbak trus <u>dia kan pernah di tanggepin karo pak ku</u> pas nangepin itu aku yo ono mbak</p> <p>Y: mbak ui itu di tanggepin gimana mbak?</p> <p>T: <u>yo di tanggepi “koe ijik mbaleni kerjo koyo ngono ora, nik ijik ojo balek rene yo”</u> <u>pokokmen ngono kae seng nangepi okeh-okeh lah mbak</u></p>	<p>Subjek tidak mengatakan kepada significant others bahwa subjek akan berhenti, so mengetahui subjek sudah tidak lagi bekerja melalui percakapan antara subjek dan ayah dari significant others</p>
235	<p>Y: selama di tanggepin itu mbak UI gimana mbak?</p> <p>T: yo <u>njawab kok mbak dia, yo njawab e karo nagi-nagis ngono, njawab jare wes ra rep mbaleni, jare wedi nik kejaring lagi yo</u></p>	
240	<p>wes ngono kae mbak karo mewek</p> <p>Y: mbak tri perasaanya gimana mbak setelah mengetahui kalau mbak UI sudah tidak lagi bekerja sebagai PSK?</p>	<p>Ketika subjek melakukan percakapan dengan ayah dari significant others subjek mengatakan bahwa</p>

245	<p>T: <u>seneng aku mbak, yo sopo to, mbak seng ora seneng ngerti ponakan, sedulur e maleh seng luweh apek, yo mestine seneng to mbak istilah e kui wes rag gawe perkoro meneh, kerja jadi PSK itu kan perkara to mbak</u></p>	<p>subjek tidak akan mengulangi perkuatannya dikarenakan takut jika tertangkap kembali</p>
250	<p>Y: kemarin malah ini mbak pas saya menanyakan ke mbk UI seneng apa tidak begitu setelah berhenti menjadi PSK, katanya malah susah mbak</p>	<p>Significant others mengatakan, merasa bahagia setelah mengetahui subjek sudah tidak lagi bekerja sebagai PSK</p>
255	<p>T: susah?! Susah ra ndwe duwet seng di maksud kui mbak.</p>	
	<p>Y: bukan mbak, katanya setelah berhenti di rasani sebelum berhenti dirasani begitu</p>	
260	<p>T: yo koyo seng tak bilang dari awal tadi, masalah yang buat kan dia sendiri to mbak, jadi yo dia kudu nerima, jane aku tau nasehatin yo mbak tak nasehatin uwes ngak usah di denger omongan orang, nik di denger omongan orang kui yo koyo koe pengen tuku barang-barang mu kui, ora enek</p>	

265	<p>entek e, ning jeneg e uwong ceklekan ati kan mbak, opo sitik dilebokne ati</p> <p>Y: saudara juga sebagian masih ngejauhin ya mbak?</p> <p>T: <u>yo sebagian mbak, tapi keluarga ku</u></p>	
270	<p><u>pribadi itu ngak pernah ngejauhin</u> ngono kui, yo <u>pernah ding ning yo mung sesaat,</u> <u>awalan ngerti dek e kerjo dadi wong gak</u> <u>bener kui, ning sak iki yo ora to mbak</u> <u>mesakne</u></p>	<p>Significant others mengatakan bahwa sebagian dari saudara subjek, masih menjauhi subjek</p>
275	<p>Y: katanya masyarakat di lingkungan sini juga masih menjahui begitu ya mbak?</p> <p>T: ngejauhin kui ora yo mbak, pol-pol e yo mung ngerasani</p> <p>Y: terus mbak saat mbak UI mengalami</p>	
280	<p>suatu masalah begitu, apakah emosi yang dimiliki mbak UI itu berbeda mbak pada saat sebelum berhenti dan setelah berhenti menjai PSK?</p> <p>T: <u>podo wae masaku mbak, sama saja isone</u></p>	
285	<p><u>yo mung nagis! ada apa-apa bisanya yo</u></p>	

<p>290</p> <p>295</p> <p>300</p> <p>305</p>	<p><u>cuma nagis</u></p> <p>Y: menurut mbak apakah ada perbedaan sikap atau perilaku yang mungkin dimunculkan oleh mbak UI mbak, pada saat masih menjalini pekerjaannya sebagai PSK dan setelah berhenti dari pekerjaannya itu mbak?</p> <p>T: <u>kalaupun sekarang orangnya tambah pendiem mbak, nik dulu kan masih ada cerewet-cerewetnya nik misal lagi kumpul bareng kaya gitu kan mesti ngobrol kan mbak, dia masih berani nyerobot kalau lagi ngobrol tapi <u>nik sekarang itu dia lebih pendiem, lebih kalem, yo dulu ki emang menengan tapi <u>gak koyo sak iki mbak. dulu kan pas awalan itu ngak ada yang tau kalau dia kerjanya jadi PSK, jadi dia bertingkah biasa gitu lo mbak di depan kita, tapi sekarang semua wis pada tau kalau dia pernah jadi PSK ya mungkin dia tambah pendiem</u></u></u></p>	<p>Significant others mengatakan pada saat subjek mengalami masalah emosi yang dimiliki subjek masih sama ketika sebelum berhenti dan setelah berhenti, yang dilakukan subjek hanyalah menangis</p> <p>Menurut significant others terdapat perbedaan sikap dan perilaku yang berbeda. Ketika masih menjadi PSK subjek memiliki perilaku dan sikap yang biasa, setelah berhenti kini subjek menjadi lebih pendiam</p>
---	---	--

	<p><u>karena malu juga.</u></p> <p>Y: lebih pendiem ya mbak, terus mbak reaksi keluarganya mbak UI setelah mengetahui kalau dia sudah berhenti dari pekerjaanya itu gimana mbak?</p> <p>T: dia kan wis ngak ada keluargane mbak, keluargane kan mung bojone anak e, karo sedulur-sedulur e iki.</p> <p>Y: mertua dan suaminya mbak apakah mengetahui juga?</p> <p>T: nik bojone reti mbak, ning nik mertuane ketoke gak reti, wong wes jaman semono nganti jaman sak iki, misal mertuane ngerti</p> <p>o paling mung meneng mbak.</p> <p>Y: mbak ini, mbak UI kenal dengan suaminya itu melalui facebook ya mbak katanya</p> <p>T: yo nik kui aku ra ngerti mbak, tapi pas meh rabi itu dia bilang nik pingin rabi, yo kabeh setuju wae lah mbak, nik rabi kan otomatis dia wis ada yang ngopeni.</p>	
--	---	--

330	<p>Y: o iya mbak, setelah berhenti dari pekerjaannya itu kini mbak UI berkerja apa mbak?</p>	
	<p>T: gorengan to, apa belum cerita ke kamu</p> <p>Y: sudah mbak cuman memastikan saja</p>	
335	<p>T: walah, gorengan, yo urung sui kok mbak dodolan ne, sak iki arang dodolan mbak, akeh prei ne.</p>	
340	<p>Y: jualan gorengan itu dapet modal dari suaminya mbak katanya mbak?</p> <p>T: <u>ho'o dari suaminya, jarene dek e bingung meh kerjo opo, yo wis ning bojone di cekeli duwit yo kui duwet e ngho modal dodol gorengan</u></p>	<p>Significant others mengatakan subjek mulai bekerja sebagai penjual gorengan setelah diberi modal oleh suaminya</p>
345	<p>Y: oh berarti sesuai mbak yang di omongin mbak UI kepada saya itu selanjutnya mbak apakah mbak UI pernah merasa kurang nyaman begitu mbak saat berkomunikasi dan bersosialisasi dengan masyarakat lingkungan sekitarnya itu setelah berhenti dari pekerjaannya?</p>	

<p>350</p> <p>355</p> <p>360</p> <p>365</p>	<p>T: <u>nik saya merasa itu dia kurang nyaman mbak, soal e gini lo mbak nik misal enek acara ngono kui ya, dek e ngakon teko bojone, padahal jane dek e kui iso, nganti aku tau ngomong karo dek e, lha mbesok nik anakmu gede pie, mosok sing njikok rapot meh pak e terus, wis okeh-okeh mbak aku ngandani dia itu, pas tak kandani tak bilangin kui wong e meneng, ning mboh menenge kui ngerungokne opo ora, mungkin wis kadung isin kui mau mbak tambah meneh dirasani tonggo dadikan mikir e dek seng elek-elek disik</u></p> <p>Y: iya mbak mungkin seperti itu mbak jadi males begitu kalau mau kumpul, terus mbak, mbak UI pernah ngak si mbak menyalahkan dirinya sendiri pada saat sedang mengalami stres?</p> <p>T: <u>kerep mbak sering, opo sitik ngono mengko nyalahne awak e dewe, lagi entok masalah setitik kabeh dihubungne karo awak</u></p>	<p>Menurut informasi yang diberitahukan oleh so subjek merasa kurang nyaman pada saat berkomunikasi dan bersosialisasi dengan masyarakat setelah berhenti dari pekerjaanya.</p>
---	---	---

<p>370</p> <p>375</p> <p>380</p> <p>385</p> <p>390</p>	<p><u>e jarene kabeh goro-goro aku, masalah iki</u></p> <p><u>goro-gorone aku, wis pokoke ki nik omong</u></p> <p><u>goro-goro dek e kabeh</u></p> <p>Y: jadi mbak ini mbak UI sering menyalahkan dirinya sendiri mbak pada saat sedang mengalami kondisi stress itu</p> <p>T: <u>ho'o, pas lagi ora stress yo kadang nyalahne awak e dewe</u></p> <p>Y: itu mbak UI sering menyalahkan diri sendiri, semenjak dia berhenti jadi PSK, apa memang sudah dari dulu seperti itu mbak</p> <p>T: emang watak e ngono <u>mbak emang dari dari dulu wis seperti itu, wong e ki nik enek opo-opo ki yo mung nyalahne awak e dewe ngono kui, padu karo bojone nagis, 'iki</u></p> <p>kabeh salah ku, wes ra enek liane mbak ngomong ngono kui.</p> <p>Y: e terus stress yang di alami mbak UI itu apakah memberikan pengaruh begitu mbak pada interaksinya dengan orang lain?</p> <p>T: <u>yo ngaruh mbak nik menurut ku, soal e</u></p>	<p>Ketika subjek mengalami stres, significant others mengatakan bahwa subjek sering menyalahkan dirinya sendiri, semua masalah yang terjadi selalu di kaitan dengan diri subjek</p> <p>Subjek sering menyalahkan diri sendiri bukan semenjak berhenti menjadi PSK memang pada dasarnya dari dulu subjek sering menyalahkan diri sendiri</p>
--	---	---

<p>395</p> <p>400</p> <p>405</p> <p>410</p>	<p><u>wong e nik lagi stress ngono kui arang metu ko ngomah jadian mempengaruhi interaksi ne to mbak</u>, interaksine dadine kurang, mangkane mbak dia jadi pendiemkan mergo interaksinya itu kurang</p> <p>Y: sering di rumah jarang keluar bigitu to mbak, emm terus mbak tindakan yang di lakukan mbak ui itu apakah dapat mengatasi stressnya mbak?</p> <p>T: yo <u> mungkin kui salah satu cara ne dia juga mbak ngatasi stress e dek e</u>, soal e aku tau ngalami wong dia itu nik misal e lagi meneng, terus sawangane ora kepenak mesti dek e enek sing dipikir, ning kadang aku arep nekoki ngono kui mbak, makane tak tunggu besok opo kapan ngono aku baru tanya. Soal e nik rai ne ora kepenak ngono kui mesti di takoki yo ra nyauri ra njawab mbak.</p> <p>Y: seperti itu ngih mbak, oh ya mbak, mbak tri pernah menasehati atau menegur tidak</p>	<p>Menurut significant others stres yang di alami subjek sangat berpengaruh terhadap interaksinya, informan mengatakan bahwa ketika sedang mengalami stres subjek mengurung diri dan jarang keluar rumah.</p> <p>Menurut significant others tindakan yang dilakukan oleh subjek adalah salah satu cara untuk menangani stres</p>
---	---	--

<p>415</p> <p>420</p>	<p>mbak ya supaya mbak ui itu lebih terbuka dengan lingkungan seperti itu mbak?</p> <p>T: halah mbak aku ki ngandani lo, <u>negur wes sering ning ra tau di gagas, jawab ane dilakuin, ning yo wes lah mbak terserah diane gimana, seng penting dia ngak macem-macem kaya dulu, nik koyo ndisik ngerepotne sanak sedulur kan mbak. Wis cukup ndisik wae sekarang ojo mbak.</u></p>	<p>Informan sering menegur subjek agar subjek lebih sering berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan, namun terkadang subjek tidak mendengarkan teguran dari significant others</p>
-----------------------	--	--

LAMPIRAN 2
Subjek Ke2 &
Significant Others Ke2

VERBATIM

Subjek : RA
 Usia : 28 th
 Profesi : Karyawan Jahit
 Hari : Jum'at, 09 November 2018
 Waktu : Sekitar Pukul 10.15-12.00 WIB
 Tempat : Rumah Subjek
 Keterangan : Wawancara Pertama Subjek Kedua

Kode W1. S2

No	Verbatim	Refleksi
1	<p>Iter : ini saya ingin bertanya, bagaimana si mbak awal mbak dulu bekerja sebagai PSK?</p> <p>Itee : <u>dulu itu aku milih kerja menjadi PSK itu karena ekonomi mbak</u>, rata-rata yang jadi</p>	<p>Subjek bekerja menjadi PSK karena keterbatasan ekonomi</p>
5	<p>PSK itu masalah utamanya ekonomi, termasuk ya saya juga!</p> <p>Iter : bekerja sebagai PSK itu dari keinginan sendiri mbak?</p>	
10	<p>Itee : iya dari keinginan sendiri mbak!, ngak ada yang nyuruh, jarang-jarang kerja begituan disuruh, paling ya dari keinginan sendiri.</p>	

15	<p>Iter : terus kenapa mbak memilih menjadi PSK mbak, kenapa tidak mencari pekerjaan yang lain, gitu lo mbak?</p>	<p>Subjek menjelaskan bahwa bekerja sebagai PSK adalah pekerjaan yang menjajikan, karena dapat memberikan banyak uang</p>
	<p>Itee : soalnya kalau <u>PSK itu kan pekerjaannya menjanjikan mbak</u>. Sedangkan aku itu cuman lulusan SMP lo mbak lulusan SMP kan lowongan pekerjaannya terbatas to mbak.</p>	
20	<p>Iter : penghasilan mbak pada saat menjadi PSK itu berapa mbak?</p>	
25	<p>Itee : ya lumayan lah mbak kadang <u>sehari aku pegang uang 200 sampai 350 puluh ribu</u>, penghasilanya itu juga tergantung, kalau kita bisa bikin puas pelanggan atau tidak kalau misal ndak bikin puas, kadang uang yang diberi yak cuman sedikit.</p>	<p>dalam sehari subjek menerima uang 2 ratus hingga 350 ribu</p>
30	<p>Iter : paling sedikit itu embak dapat berapa mbak?</p>	
	<p>Itee : palingan ya 100, 150 ribu lah mbak</p>	
	<p>Iter : mbak pernah mendapatkan upah yang kira-kira sedikit tidak mbak?</p>	
	<p>Itee : ya pernah mbak, tapi yo jarang</p>	

35	<p>Iter : sebelumnya mbak pernah melamar kerja belum mbak? sebelum kerja menjadi PSK itu?</p>	
	<p>Itee : pernah mbak, dulu <u>saya pernah jaga kok kaya warung gitu tapi cuman sebentar satu bulan ya terus keluar.</u></p>	<p>Sebelum bekerja menjadi PSK, subjek pernah bekerja di toko dan warung makan, namun hanya bertahan selama</p>
40	<p>Iter : kenapa keluar mbak?</p> <p>Itee : <u>kurang mbak gajinya, terus yang punya toko itu galak, jadi aku ya ngak betah.</u></p>	<p>satu bulan dikarenakan subjek merasa tidak betah, karena gaji yang diterima hanya sedikit.</p>
	<p>Iter : setelah mbak keluar dari toko itu mbak sudah pernah mencoba mencari pekerjaan lain mbak?</p>	
45	<p>Itee : sudah mbak, <u>aku sudah pernah kerja di warung makan juga,</u> warung makan kayak warteg gitu lo mbak, tapi cuman sebentar di situ, satu bulan terus keluar lagi soalnya</p>	
50	<p>berangkat pagi pulangnye malem <u>terus gajinya yo cuman pas-pasan</u></p> <p>Iter : di gaji berapa mbak satu bulanya?</p>	
	<p>Itee : biasanya ya 400 ribu mbak, itu aku berangkat pagi-pagi abis subuh itu lo mbak, balik pulang abis isyak, gajine yo mung</p>	

55	semono, mangkanya aku ngak betah terus keluar, lagi soalnya kerjanya yo lumayan berat lah mbak, gaji segitu menurut ku masih kurang. Kalau masih mudakan dulu kebutuhannya ya neko-neko lah mbak	
60	Iter : iya mbak banyak kebutuhannya, trus mbak memutuskan untuk menjadi PSK itu mulai kapan mbak?	
65	Itee : aku <u>mutusin buat jadi PSK itu pas bener-bener kepepet mbak ngak punya uang gitu lo ditambah lagi ada masalah</u> , jadi setelah keluar dari kerjaanku itu sebelumnya ya aku pengangguran lama mbak.	Subjek memutuskan bekerja sebagai PSK karena kondisi uang yang menipis dan di sebabkan pula karena adanya suatu masalah
70	Iter: mbak bisa tahu pekerjaan PSK itu dari mana to mbak? Dari temen atau dari siapa mbak?	
75	Itee : enggak si mbak aku yo cari sendiri, aku dulunya pertama coba kerja jadi kayak pemandu karaoke gitu mbak, trus lama-lama jadi PSK hehe	
	Iter : o ya terus mbak dapat menceritakan dari	

<p>80</p> <p>85</p> <p>90</p> <p>95</p>	<p>awal tidak mbak, gimana si mbak dulu mbak mulai bekerja menjadi PSK aktif itu gimana?</p> <p>Itee: waduh ehemmm gini yo, jadi <u>aku dulu itu punya pacar gitu</u> lah mbak, aku ngak seumuran sama dia, masih tuaan dia lah, aku pacaran itu ya lumayan lama hampir 2 <u>tahunan</u>, aku dulu kan sempet kerja di warung makan sama toko kan mbak, nah aku tiap pulang pergi yang nganter ya pacar ku itu, dan semenjak aku berhenti aku yo jarang banget ketemu sama dia lah mbak kalau dia ketemu ya harus ketempat ku kan ngak mungkin, kalau ketemu terus to mbak. Soalnya <u>aku dulu itu belum berani ngenalin pacarku ke orang tua ku, soalnya kan pacarku juga masih pengangguran, jadi belum berani mbak kalau ngenalin ke orang tua ku, jadi pacaranku</u> kalau mau ketemu sembunyi-sembunyi ,diem-diem tiap jemput aku dia ngak berani kerumah jadi aku dari rumah ke tempat kerja ku itu yo jalan, trus biasanya aku janji sama</p>	<p>Sebelum bekerja menjadi PSK, subjek mempunyai kekasih dan hubunganya sudah berjalan selama 2 tahun, namun subjek tidak berani memberi tahu orang tuanya karena pacar masih pengangguran.</p>
---	---	---

	pacarku itu tak suruh jemput di tempat yang biasanya buat ketemu lo mbak.	
100	<p>Iter : mbak misal tempatnya kan jauh, trus mbak kan jalan kaki, apa orang tua ndak curiga mbak sama embak?</p>	
105	<p>Itee : ya pernah mbak sesekali, pernah juga ditanya. Tapi yo aku bilang kalau aku berangkatnya bareng temen, aku ngampiri ke rumahnya gitu lo mbak, abis itu orang tua enggak tanya-tanya lagi kok mbak.</p>	
	<p>Iter : o gitu mbak trus mbak gimana selanjutnya itu?</p>	
110	<p>Itee : ya udah aku tiap hari berangkat sama pulang kerja itu diem-diem kaya gitu. tapi kadang kalau pacarku ngak bisa ya aku pulangknya bareng temen, tapi untungnya orang tua ngak tau mbak, kalau kadang yang</p>	
115	<p>boncengin pulang pergi itu ya dia. Ya udah to mbak, aku berhenti kerja jadi aku nganggur, pas wis ngak kerja itu aku jarang banget ketemu malah hampir ngak pernah, meski</p>	

120	<p>jarang ketemu aku masih sering komunikasi mbak sama pacar ku itu, ketemuanku itu juga diem-diem orang rumah ngak ada yang tau. Akhirnya aku ketemuan kan, ketemuan di taman balek kambing itu, mbaknya tau tamannya to? hehe</p>	
	<p>Iter : iya mbak tau mbak</p>	<p>Subjek pernah diminta</p>
125	<p>Itee : hehe nah di situ tu <u>pacar ku bilang kalau dia itu ngajak hubungan intim</u> aku mbak.</p>	<p>berhubungan intim dengan pacarnya. Subjek awalnya</p>
	<p>Iter : o gitu mbak, trus mbaknya mau?</p>	<p>menolak pada saat akan diajak berhubungan intim</p>
	<p>Itee : ya <u>pertama aku ngak mau mbak</u>, yo aku kan aku takut to terjadi apa-apa, dan semenjak</p>	<p>dengan pacarnya.</p>
130	<p>pacarku ngajak hubungan intim itu aku ngak ketemu dia lagi mbak, kaget mbak masa aku di ajak kaya gitu, awalnya aku bilang sama</p>	
	<p>pacar ku itu kalau tak suruh nikahin aku, katanya malah belum siap, trus aku juga</p>	
	<p>bilang kalau belum siap jangan ngajak hubungan intim, gitu.</p>	
135	<p>Iter : terus gimana mbak mbaknya putus dengan pacarnya?</p>	

140	Itee : ya enggak lah mbak! Aku mulai putus hubungan itu semenjak dia ngak mau tanggung jawab lo mbak.	
	Iter : lo maksudnya tanggung jawab itu tanggung jawab gimana mbak?	
145	Itee : gini lo mbak jadi aku kan pernah di ajak ibu sama bapak ke sumatra buat cari kerja to. Yo aku seneng dong mbak di ajak merantau apa lagi cari uang kan. Jadi sebelum kerja ke sumatra itu aku ngajak ketemuan pacarku itu lo mbak, pacar ku mau, nah pas	
150	udah ketemu dia itu bilang ke aku lagi, minta buat tidur bareng, <u>minta berhubungan intim lagi, aku tetep nolak lah mbak, sampai akhirnya dia bilang katanya itu buat tanda perpisahan</u> , dia pingin buat kenangan sama aku, dia juga bilang katanya <u>dia bakal pakai</u>	Subjek menerima ajakan dari pacarnya untuk berhubungan intim, subjek melakukannya karena itu sebagai tanda perpisahan
155	<u>pengaman jadi aku ngak bakal hamil, ya udah aku mau to mbak</u> , tanpa miikir-mikir lagi, aku maulah berhubungan badan sama dia, sampai akhirnya pun <u>aku hamil, aku hamil aja aku</u>	Subjek sempat hamil di

160	<p><u>ndak tau lo mbak.</u></p>	<p>luar nikah, pada saat hamil</p>
	<p>Iter : o gitu mbak, jadi mbak dulu sempet hamil, trus orang tua tau mbak kalau mbak sempet hamil duluan itu mbak?</p>	<p>subjek tidak mengetahui bahwa subjek telah mengandung.</p>
165	<p>Itee : awalnya ya enggak tau mbak tapi lama-lama yo tau, wong <u>aku sendiri aja hamil 2</u></p>	
170	<p><u>bulan ngak tau lo mbak,</u> jadi semenjak hamil aku ngak pernah muntah-muntah, nyidam itu lo ngak pernah, cuman memang aku dulu pernah ngerasa pusing, badan itu rasanya gak enak, aku mikirnya itu ya cuman masuk angin biasa, jadi aku cuman nyuruh ibu buat ngerokin. Tapi sebener e pas ibu kerokin aku, ibu dah radak curiga mbak.</p>	
175	<p>Iter : curiganya gimana mbak?</p> <p>Itee : ibu ya nanya “kok perutmu besar to nduk” gitu, aku jawab paling kembang gara-gara masuk angin bu, ibuku yo percaya to mbak wong aku aja juga ndak tau kalau aku hamil,</p>	
180	<p>Iter : lha mbak mulai tau kalau mbak hamil itu</p>	

185	<p>gimana mbak awalnya?</p> <p>Itee : <u>aku mulai tau itu pas aku sadar kalau selama 2 bulan lebih itu aku ngak mens to mbak</u>, soalnya kan aku terbiasa telat, kadang satu bulan lebih aku baru mens biasanya kan aku memang agak telat kalau mens. Lha di situ aku mulai curiga pas udah waktunya mens kok belom mens. Ya udah kan aku ke puskesmas sama ibu dan ketauanlah mbak aku hamil dah 2 bulan lebih.</p>	<p>Subjek mengetahui kehamilnya setelah menyadari bahwa selama 2 bulan subjek tidak menstruasi.</p>
190	<p>Iter : reaksi orang tua mbak pada saat mengetahui mbak hamil gimana mbak?</p>	
195	<p>Itee : jangan di tanya lagi mbak, tentu ya marah-marah lah, setaunya orang tua ku itu aku ndak pacaran kok, terus tiba-tiba tau anaknya hamil, wis pasti terpukul ibu ku, sangking terpukulnya <u>ibuku sempet nyuruh aku buat gugurin kandungan mbak</u>, mungkin ibu malu juga kan.</p>	<p>Ibu subjek pernah meminta kepada subjek untuk menggugurkan kandunganya.</p>
200	<p>Iter : maaf mbak emm mbak lalu mbak menggugurkan kandunganya?</p>	

205	<p>Itee : ya enggak lah mbak, ngak tak gugurin tetep tak lahirin kok mbak, ibu ku masih kasian sama bayinya, katanya yang salah itu ibunya bukan bayinya, mungkin ibuku ngak tega, kasian sama bayinya jadi ngak tega kalau nyuruh gugurin, kan dosa juga to mbak, udah dosa tambah kena dosa.</p>	
210	<p>Iter : itu ayah dari bayinya atau pacarnya embak itu bertanggung jawab kan mbak tapi?</p>	
215	<p>Itee : enggak lah mbak, enggak tanggung jawab, aku coba kontak dia tapi pesan ku ngak pernah di gagas, aku nyoba telfon di nomornya juga ngak aktif, tapi sebelumnya dia pernah kirim pesan kok mbak, katanya hpnya rusak abis itu aku bales lagi kan, kalau aku minta ketemu, abis tu udah ngak ada balesan lagi dari dia, tak huhungin tak telfonin hpnya ngak aktif lagi. Sampai keluarga ku</p>	
220	<p>ngedatengi rumahnya lo mbak, nyari kemana-kemana gak ketemu, sampai aku di tanya sama bapak ibunya kan. “yang hamilin kamu</p>	

225	<p>itu siapa yang mana” gitu, belum tentu anaknya yang hamilin, katanya begitu. Orang tua pacarku itu ndak mau kasih tau anaknya dimana, orang tuanya tetep ndak percaya kalau dia hamilin aku mbak. Kan jelas-jelas yang hamilin aku itu anaknya, mbak kalau ngak gitu ngak mungkin aku nyari-nyari dia.</p>	
230	<p>kalau bukan dia ya ngak mungkin aku datang ke rumahnya to mbak, aku pacaran juga cuman sama dia kok. Malah bapak ibunya mojokin aku kemana-mana,</p>	
235	<p>Iter : o itu yang membuat mbak memutuskan diri untuk jadi PSK mbak?</p>	
240	<p>Itee : bisa dibilang begitu lah mbak, aku wes mulai frustrasi aku bingung, keluarga tiap hari marahin aku terus, apa lagi bapak ku keras banget mbak sama aku, katanya malu, isin punya anak kaya aku, katanya aku ini sampah keluarga, sebenarnya aku sakit hati mbak di kaitain sampah keluarga, tapi aku yo sadar diri kalau aku itu emang bener-bener sampah,</p>	

245	semenjak aku di katain sampah keluarga ati ku jadi ngak tenang mbak, jadi kemrungsung.	
250	ditambah lagi bapak ku ngungkit-ngukit soal biaya, aku dulukan pernah ngak sengaja nabrak orang pakai motor to mbak, aku ganti rugi istilahnya aku tanggung jawab lah mbak, semua biaya itu bapak ku yang nanggung	
255	mbak. Kadang bapak itu ngungkit-ngungkit terus. Rasanya ke hati itu ngak enak banget lo mbak, ngak tenang rasanya Iter : o gitu mbak trus mbak bener-bener memutuskan diri itu bekerja jadi PSK itu gimana mbak?	
260	Itee : <u>keluarga ku ngak mau nanggung biaya ngurusi aku sama anak ku lo mbak</u> , ibuku udah wanti-wanti aku, mulai dari kebutuhan pokok itu aku harus cari sendiri, aku juga masih punya dua adek mbak, semuanya perlu biaya, ibu ku cuman ibu rumah tangga biasa, bapak ku cuman buruh bangunan, ekonomi keluarga cuman pas-pasan mbak, mulai dari	Subjek memutuskan diri bekerja sebagai PSK dikarenakan keluarga subjek sudah tidak ingin menanggung biaya hidup subjek.

265	<p>situ aku mikir gimana caranya biar dapet uang, aku cari-cari pekerjaan, sampai aku punya pikiran buat bekerja jadi PSK mbak.</p>	
270	<p>Iter : kenapa mbak langsung berfikir, berfikiran langsung ingin bekerja menjadi psk gitu lo mbak?</p>	
275	<p>Itee : soalnya kan dulu aku pernah ngerasain kerja jaga toko mbak, jaga warung gimana rasanya to mbak, capek, kudu bangun pagi, gaji cuman sedikit, kalau PSK kan ibaratnya aku sudah pernah ngerasain hubungan intim tu kaya gimana, kerjanya ngak terlalu berat, ibaratnya ngak perlu bangun pagi, jadi aku pilih kerja jadi PSK yang upahnya itu ibaratnya gede lah mbak,</p>	
280	<p>Iter : mbak maaf, mbak kerja menjadi PSK ngak takut kena penyakit?</p>	
	<p>Itee : ea aku ndak mikir mbak yang penting aku punya uang bisa beli susu buat anak, bisa mencukupi kebutuhanku</p>	
285	<p>Iter : gitu mbak, trus lingkungan sama</p>	

<p>290</p> <p>295</p> <p>300</p> <p>305</p>	<p>keluarga mbak mengetahui tidak kalok mbak bekerja sebagai PSK? Trus kalau misalnya ni mbak mengetahui sikap dan respon yang diberikan gimana mbak?</p> <p>Itee : ya tau mbak, <u>keluarga ku tau kalau aku kerja jadi orang yang ngak bener, kalau lingkungan kayaknya ngak ada yang tau mbak, <u>soalnya kan setelah keluarga ku tahu aku kerja jadi PSK, keluarga ku nyuruh aku keluar dari rumah,</u> trus kalau misalnya keluarga ku cerita kelingkungan, ya ngak mungkin lah mbak, ibaratnya itu aib keluarga masa iya mau di umbar-umbar, tapi kurang tau juga si mbak jadi kayaknya lingkungan setempat itu ngak mengetahui lah mbak.</u></p> <p>Iter : itu respon yang diberikan keluarga mbak setelah mengetahui kalau mbak kerja jadi PSK itu awalnya gimana mbak?</p> <p>Itee : aku awalnya ngak cerita lah mbak, adek ku yang pertama itu nanya, “mbak ko kamu biasa beli susu buat NN, beli perlengkapan</p>	<p>Keluarga subjek mengetahui bahwa subjek bekerja sebagai PSK, sehingga subjek di suruh pergi dari rumahnya</p>
---	--	--

310	<p>bayi, dapet kerja di mana masa kerja 3, 2 hari udah dapat gaji ”jadi adek ku banyak nanya gitu lo mbak, jadi dia kaya bingung gitu kok aku cepet banget dapet uangnya,</p>	
	<p>Iter : itu adeknya mbak umur berapa to mbak? kok sudah mulai mengerti, mengetahui gitu lo mbak?</p>	
315	<p>Itee : SMP, ya sekitaran 14 tahunanan lah</p> <p>Iter : trus mbak pada saat di tanya, mbak jawab apa mbak pas di tanya adeknya itu mbak?</p>	
320	<p>Itee : ya aku bohong lah mbak, aku bilang kalau aku minjem, aku ngutang sama temen gitu, tapi aku gak tau mungkin adek ku cerita sama ibu, soalnya ibu nanya ke aku kan, aku pinjem uang ke siapa temen ku yang mana, ya ibu gomel-ngomel lah mbak “Nanti kalau bapak mu tau mesti marah-marah, gak punya pekerjaan berani ngutang, mau bayar pakai</p>	
325	<p>apa koe” gitu,</p> <p>Iter : o iya mbak, mbak akhirnya gimana kok</p>	

<p>330</p> <p>335</p> <p>340</p> <p>345</p>	<p>keluarga bisa tahu kalau mbak PSK gitu lo mbak?</p> <p>Itee : ye jadi <u>aku cerita sendiri mbak ke orang tuaku</u>, terutama ya ibuku, soalnya semenjak aku bilang kalau aku ngutang dari temen itu ibu jadi cuek mbak sama aku, ya udah lah aku cerita kalau aku itu ngak ngutang, ya melainkan kerja jadi PSK, aku mikir mungkin ibu ngerti, memahi kondisi ku jadi aku cerita sejujur-jujurnya sama dia mbak, mungkin dengan aku jujur, ibu memahmai gitu lo mbak, tapi setelah aku jujur malah kebalikannya mbak, ibu tambah marah-marah, marahnya ngak seperti biasanya mbak, dulu pas ibu tau aku hamil ngak sampet segitu mbak, tapi pas ini ibu tahu aku kerja jadi PSK nama-nama hewan itu lo mbak keluar semua dari mulut ibu ku, aku itu awalnya mikir mbak ibukan murah hati paling aku di maafin gitukan, eh ternyata malah enggak mbak, aku di suruh pergi dari rumah, ibu cerita ke bapak,</p>	<p>Subjek bercerita kepada keluarganya bahwa subjek bekerja sebagai PSK, sehingga orang tuanya mengetahui</p>
---	---	---

350	aku di omel-omel sama bapak “anak ngak punya malu, wes hamil ngak punya suami, kerja jadi pelajur, minggat o koe koe dudu anak ku, minggat o jangan balik rumah”, ngomel-ngomel semua mbak! satu rumah sama aku, sampai aku pernah mbak di lempar sapu sama bapak.	
355	Iter : di lempar sapu mbak? Itee : iya mbak di lempar sapu, untungnya ngak ngenain anaku. Aku paham bapak emosi mbak mangkanya bapak seperti itu.	
360	Iter : trus mbak gimana pada saat mbak di suruh pergi dari rumah itu gimana mbak? Itee: ya <u>aku akhirnya tinggal di tempat embah ku ya sampai sekarang ini</u> , untungnya aja embah ku mau ngurusin aku mbak, mbah juga sempet denger kalau aku kerja jadi orang yang ngak bener.	Setelah di usir oleh orang tuanya, subjek tinggal bersama dengan embahnya.
365	Iter : lo mbak em lo embah embak itu denger dari siapa gitu lo mbak? Kan lingkungan tempat tinggal mbak ndak ada yang gitu lo	

370	mbak tau kalau mbak kerja jadi PSK?	
	Itee : ea dari ibu bapak ku no mbak, tapi aku juga ngak ngertilah, tapi aku kerja gitu kan buat anak mbak buat kebutuhan ekonomi ku juga, tapi untungnya embah ku ngak banyak nanya. Jenenge embah-embah kan mbak, wis	
375	tuo kan ngak tau to mbak, cuek gitu lo mbak, ibartanya dia ngak mau banyak nanya gitulah mbak, embah ku awalnya juga sempet nanya mbak,“ kamu wes ngak kerja jadi orang ngak	
380	bener to nduk?” gitu, aku jawab aja iya padahal pas posisi di tanya itu aku masih kerja jadi PSK mbak.	
	Iter : keluarga tau mbak? Kalau mbak tinggal bersama embahnya mbak itu tau mbak?	
385	Itee : ya tau lah mbak, kadang bapak ibu gitu dulu sering ke rumah embah, cuma pas bapak ibu ke rumah, aku jarang di rumah jadi kan aku ngak pernah ketemu, paling ya cuman di kasih tau sama embah, kalau tadi bapak	
390	ibumu ke sini gitu! kalau sekarang orang	

395	<p>tuaku dah jarang mbak, soalnya bapak ibuku udah pindah ke Sumatra, mangkanya ini aku ikut embah biar mbah ada yang nemenin gitu lo mbak.</p> <p>Iter : o iya mbak, trus mbak perasaan mbak gimana mbak, pada saat menjalani atau melakoni pekerjaan pada saat embak menjadi PSK itu lo mbak?</p>	
400	<p>Itee : gimana ya mbak, kalau aku si ngejalaninya <u>pas dulu biasanya aja, cuman</u> <u>sedihnya aku kudu bohong tiap ditanya</u> kamu kerja di mana gitu, mesti aku jawab e aku kerja di rumah makan ini, masuk kerja ku jam segini, gitu lo mbak.</p>	<p>Pada saat menjalani profesi sebagai PSK subjek merasa biasa saja namun subjek juga merasakan kesedihan ketika harus berbohong dengan lingkungannya.</p>
405	<p>Iter : kenapa mbk ndak berani jujur mbak?</p>	
410	<p>Itee : ya takut lah mbak, takut kalau di usir lagi gimana? Aku mau tinggal di mana? Aku kan udah ngak ada tujuan lagi mbak, masih untung mbah ku itu masih mau ngurusin, ngopeni aku mbak, kalau ndak mau ngopeni wes jadi gelandangan lah aku mbak</p>	

415	<p>Iter : pada saat mbak menjalani pekerjaan sebagai PSK itu, mbak pernah ndak kayak merasa kurang nyaman dengan pekerjaannya mbak?</p>	<p>Ketika masih bekerja sebagai PSK, subjek merasa tidak nyaman dengan pekerjaannya.</p>
420	<p>Itee : <u>kalau di tanya nyaman ngak nyaman ya pasti ngak nyaman lah mbak, tapi ada juga si mbak yang kerja jadi PSK tapi nyaman dengan pekerjaannya degan setatusnya, tapi</u></p>	
425	<p><u>kalau aku ya enggak lah mbak, aku ngak nyaman banget mbak</u></p> <p>Iter : ndak nyamannya embak karena kenapa mbak?</p> <p>Itee : ya <u>kurang nyaman aja mbak, ibaratnya aku menyembunyikan identitas pekerjaanku</u></p>	<p>Subjek merasa kurang nyaman, karena harus menyembunyikan setatus pekerjaannya</p>
430	<p><u>istilahnya ya aku takut mbak, takut ketauan kalau aku ini PSK, aku takut ketahuan aibku, tiap di tanya orang mesti aku jawabnya bohong, ngak berani jujur mbak, pernah mbak aku di tanya sama satu komplek gitu kan, aku kan tinggal ikut mbah sudah lumayan lama, sekitar 3 bulanan ada, trus di tanyalah aku</u></p>	

435	<p>mbak. “mbak saya kok sering liat mbak keluarnya diatas jam 6, embak kerjanya apa” pas ditanya gitu bingung mau jawab apa mbak,</p>	
440	<p>Iter : semenjak mbak kerja menjadi PSK, mbak pernah ngak terkena kayak sanksi sosial kayak gitu mbak kaya misalnya seperti di minta bayar denda seperti itu mbak?</p>	
	<p>Itee : <u>sejauh ini ya belum pernah si mbak, belum pernah kena denda atau sanksi tu belum pernah si mbak.</u></p>	<p>Selama bekerja menjadi PSK, subjek tidak pernah terkena sanksi sosial.</p>
445	<p>Iter : trus mbak ini mulai berhenti jadi PSK mulai kapan mbak?</p>	
	<p>Itee : aku mulai berhenti kerja itu <u>setelah menikah mbak, jadi setelah menikah aku ngak kerja jadi PSK lagi mbak</u></p>	
450	<p>Iter : menikah dengan suami mbak yang sekarang ini mbak?</p>	
	<p>Itee : bukan mbak hehe, <u>jadi sebelumnya itu aku sudah pernah menikah dengan laki-laki lain tapi bukan suami ku yang sekarang ini.</u></p>	<p>Subjek mulai berhenti bekerja menjadi PSK setelah subjek menikah</p>

455	<p>Iter: lha trus mbak, mbak mungkin dapat menceritakan dari awal, gimana ceritanya begitu lo mbak?</p>	<p>dengan suami pertamanya, namun pernikahan subjek hanya bertahan selama</p>
460	<p>Itee : ea <u>aku dulu itu sempet punya suami mbak, tapi pernikahanku itu ngak bertahan lama hanya sekitar satu tahun lah mbak, setelah itu cerai saya mbak</u></p>	<p>satu tahun,</p>
465	<p>Iter : maaf mbak kenapa bisa cerai itu gimana mbak?</p>	
470	<p>Itee : cerai itu gara-gara perselingkuhan mbak, awalnya aku seneng mbak ada yang mau nikah sama aku, ada yang mau jadi bapak dari anak ku meskipun bukan anak kandungnya, tak pikir awalnya dia itu beneran cinta dan sayang sama aku, lha ternyata malah dia selingkuh mbak, lebih parahnya lagi dia selingkuh sama orang yang sama-sama PSK kayak aku.</p>	
	<p>Iter : mbak pas menikah sama suaminya yang dulu itu, suami tau mbak kalau mbak pernah kerja jadi PSK?</p>	<p>Subjek bertemu dengan</p>

475	Itee : taulah mbak, <u>aku kenal sama mantan</u>	mantan suaminya di
	<u>suami ku yang dulu itu ya dari tempat aku</u>	tempat hiburan malam.
	<u>kerja jadi PSK</u> , jadi sebenarnya aku itu juga	
	udah pernah tidur bareng sama mantan suami	
	ku yang dulu itu mbak, malah sebelum	
	menikah aku dah pernah berhubungan intim	
480	sama dia. Nah lama-lama kan aku dekat to	
	mbak sama dia, ya udah dia tak suruh nikahin	
	aku, dia mau mbak, setelah menikah dia itu	
	ngelarang aku, jadi aku ngak boleh kerja jadi	
	PSK lagi mbak, ya udah mbak aku berhenti,	
485	tapi aku juga minta mbak sama dia kalau ngak	
	boleh main-main sama PSK lagi, diakan juga	
	mengiyakan. aku berhenti jadi PSK, aku wis	
	ngak kerja lagi jadi PSK, ibaratnya aku udah	
	ada yang ngopeni gitu lo mbak, udah punya	
490	suami ya cukup lah punya uang punya sumi	
	pas itu aku mulai dari situ berhenti mbak.	
	Itee : trus mbak tau kalau mantan suami mbak	
	dulu itu selingkuh dari siapa mbak?	
	Itee : aku tau sendiri mbak, mantan suami ku	
495		

500	dulu itu kan kerjanya ikut orang, jadi perewangan gitu lah mbak, dia kerja di warung bakso, dia kan pulangnyanya ngak tetep, kadang kalo pulangnyanya wis malem gitu aku ngak tau, mesti aku wis tidur, terus pernah	
505	ada kejadian dia itu sehari semalem ngak pulang, aku tanya mbak sama temennya yang kerja satu warung, katanya pas hari itu libur, warungnyanya tutup ngak jualan, aku awalnya mikir mbak aku takut kalau dia kenapa-	
510	kenapa, tak telfon tu nomornya ndak aktif, aku wis bingung mbak mau nanya kesiapa lagi, ya udah aku nunggu dia sampai dia pulang. Iter : mbak ngak coba tanya sama keluarganyanya mbak?	
515	Itee : dia itu ngak punya keluarga lo mbak, ya punya tapi ngak lengkap, ibu bapaknyanya katanya cerai, tapi ndak tau kemana, dia itu tinggal sama adeknyanya kok mbak, adeknyanya cewek, jadi aku dulu itu tinggal sama mantan	

<p>520</p> <p>525</p> <p>530</p> <p>535</p>	<p>suami ku itu numpang, numpang sama adeknya dial ah mbak.</p> <p>Iter : e mbak, trus akhirnya mbak gimana nunggu sampai mantan suami mbak itu pulang, terus gimana lagi mbak ceritanya?</p> <p>Itee : iya aku nunggu sampek mantan suami ku itu pulang lah mbak, nah pas udah sampe rumah itu dia tak tanya kok masuk padahal kan libur, warungnya tutup ngak jualan, kamu dari mana, sampek ngak pulang, aku nanya baik-baik lo mbak, tapi sama mantan suamiku itu ngak di jawab, ya udah lah mbak tak biarin, trus malemnya itu aku denger dia telfonan sama embak-embak.</p> <p>Iter : lha mbak kok tau kalau kalok telfonan sama embak-embak?</p> <p>Itee : ya tau! Wong dia pas telfonan panggilnya embak</p> <p>Iter : terus sikapnya mbak gimana, pas mengetahui mantan suami mbak itu telfonan sama wanita lain gitu lo?</p>	
---	--	--

540	<p>Itee : aku awalnya biasa aja mbak, aku ngak nanya sama dia, aku mikirnya dia cuman temen gitu lo yo wis tak biarin, tapi lama-lama aku curiga, dia tu jadi sering pegang hp lo mbak terus pernah kan mbak pas habis gajian aku pernah kan mbak habis gajian aku pernah minta uang tapi ngak di kasih mbak,</p>	
545	<p>katanya ngak punya uang, wong kemarin baru gajian, masak tiga hari wis habis to mbak, padahal itu aku belum di kasih lo mbak.</p>	
600	<p>sanging aku wis curiga wis penasaran, langsung aku pinjem hpnya, pas aku pinjem hp itu mbak, ngak boleh sama dia, aku tanya kenapa kok ngak boleh, malah dianya marah ngak karuan, wis mbak di situ aku sama mantan suami ku itu berantem hebatlah, pas berantem itu <u>mantan suami ku bilang sendiri</u></p>	
605	<p><u>kalau dia pacaran sama PSK. Ya setelah pengakuannya itu dia minta cerai mbak.</u> yo siapa lah yang mau mbak diselingkuhin gitu lo mbak</p>	<p>Subjek di ceraikan oleh mantan suaminya di karenakan mantan suaminya tersebut telah memiliki wanita lain.</p>

610	<p>Iter : o gitu mbak, trus akhirnya mbak cerai gitu mbak?</p>	
615	<p>Itee : iya aku cerai mbak, ya udah kan mbak aku kan wis ngak ada hubungan apa-apa lagi sama mantan suamiku itu, aku balik ke tempat embah ku aku bilang sama embah aku sama keluargaku, kecuali ya bapak ibuku mbak, mereka di Sumatra ngak pulang, jadi pas aku menikah dulu itu sebener e mereka ngak datang mbak</p>	
620	<p>Iter : terus kenapa mbak berhenti jadi PSK mbak?</p>	
625	<p>Itee : yo <u>taubat aku mbak, aku dapet masalah bertubi tubi itu mungkin karena perbuatkanku juga to mbak, PSK itukan sebenere pekerjaan yang ngak halal to mbak ibaratnya ya aku ngerasa jadi wanita paling hina. <u>Setelah cerai itu aku jadi sering ikut pengajian mbak,</u> walaupun belum siap pakai hijap tapi setidaknya akhlak ku itu berubah gitu lo mbak, apa lagi kan ponakan ku itu guru tpa,</u></p>	<p>Subjek menjelaskan bahwa subjek berhenti bekerja sebagai PSK, karena subjek bertaubat, subjek menganggap bahwa masalah yang menimpinya</p>

630	guru ngaji juga jadi bisa belajar dari ponakan ku itu, kata ponakanku kalok kita pingin jodoh yang baik ya kita juga harus lebih baik mbak gitu lo mbak	tersebut karena perbuatnya.
635	Iter : mbak berhenti menjadi PSK itu apakah ada seseorang yang memotivasi to mbak, sehingga mbak berhenti untuk menjadi PSK gitu lo mbak?	Setelah cerai dari mantan suaminya, subjek menjadi sering mengikuti pengajian.
640	Itee : sebenere awal e <u>berhenti menjadi PSK itukan karena aku di suruh awalnya sama mantan suamiku itu to mbak, jadi sebenarnya itu aku ngak kepikiran buat berhenti, tapi karena di suruh itu ya aku berhenti, berhentinya sampai sekarang ini. setelah cerai itu kan aku sering ikut pengajian, to mbak ponakan ku juga sering bilang kalau mau jodoh yang lebih baik kita juga kudu bersikap yang lebih baik, ya itu mbak yang memotivasi itu ya ponakan ku itu, sama pengalaman-pengalaman ku yang memotivasi lah mbak.</u>	Subjek tidak berfikiran untuk berhenti bekerja sebagai PSK, namun karena disuruh oleh mantan suaminya tersebut subjek berhenti dan mulai bertaubat.
645 650	Iter : setelah mbak berhenti itu setelah mbak	Subjek mengatakan bahwa

<p>655</p> <p>660</p> <p>665</p> <p>670</p>	<p>berhenti menjadi PSK itu, gimana si mbak perasaanya embak?</p> <p>Iter : ya <u>agak ayem aku mbak, agak ya tenang lah mbak dulu kan tiap mau keluar kerja saya harus bohong</u>, sekarang ya udah enggak mbak. Ternyata uang sedikit itu kalau di syukuri itu lebih nikmat mbak, ngak perlu cari banyak, percuma mbak kalau banyak tapi dari hasil yang ngak halal kaya aku ini ngak nikmat mbak, nikmat tapi cuman yo sesaat, didunia tog nikmat tapi diakhiratnya kan enggak to mbak.</p> <p>Iter : em mbak, embak kan sudah tidak lagi bekerja sebagai PSK ni mbak, saat keluarga mengetahui bahwa mbak tidak bekerja lagi sebagai PSK itu, keluarga mbak gimana mbak?</p> <p>Itee : <u>ngak tau aku mbak, kalau bapak ibuku gimana, yo harusnya pati seneng lah mbak, anaknya berubah lebih baikkkan harusnya seneng to mbak.</u> Cuman pas kemarin aku</p>	<p>sepupu dan pengalaman hidup yang telah memotivasi subjek untuk bertaubat dan berhenti bekerja sebagai PSK.</p> <p>Subjek merasa tenang setelah berhenti bekerja sebagai PSK.</p>
---	--	---

<p>675</p> <p>680</p> <p>685</p> <p>690</p>	<p>nikah sama mantan suami ku itu bapak ibuku ngak datang jadi pas dulu aku nikah itu aku pakai wali hakim, padahal kan ngak to boleh mbak kalau masah punya bapak, tapi ya mau gimana lagi bapak ku ngak mau datang, padahal udah tak kabarin. Tapi syukurnya pas aku nikah ini bapak ku datang ko mbak cuman kalau ibu sama bapak, maksudnya bapak ku datang tapi ibu sama adek-adek ku ngak datang mbak.</p> <p>Iter : lha ibu kenapa ngak datang mbak?</p> <p>Itee : kurang tau juga aku mbak, tapi kata bapakku adekku sekolahnya ngak libur, jadi ibu ngak bisa datang mbak.</p> <p>Iter : mbak sedih ngak mbak pas pernikahan mbak yang kedua itu, ibu mbak itu ngak datang?</p> <p>Itee : sedih lah mbak, anak mana yang ngak sedih pas hari pernikahanya ibunya ngak ada, padahal aku pingin mbak minta maaf sama ibu.</p>	<p>Subjek kurang mengetahui respon orang tuanya setelah subjek berhenti menjadi PSK.</p>
---	---	--

	<p>Iter : sebelumnya mbak belum pernah minta maaf to mbak sama keluarganya mbak?</p>	
695	<p>Itee : sudah mbak, aku sudah minta maaf sama bapak ibu itu ya sudah, tapi kan cuman lewat telfon, lewat pesan aja, jadi rasanya pingin ketemu terus minta maaf langsung sama mereka gitu lah mbak, padahal aku</p>	
700	<p>berharap banget mbak pas nikahanku itu semuanya datang, tapi malah cuma bapak aja</p>	
	<p>Iter : mbak sikap masyarakat gimana mbk, setelah mengetahui mbak tidak lagi bekerja menjadi PSK itu?</p>	
705	<p>Itee : kalau di lingkungan tempat yang aku tinggalin dulu itukan masyarakat ngak terlalu tau mbak, kalau aku itu kerja jadi orang yang</p>	
710	<p>ngak bener, taunya kan, setelah aku jadi mantan PSK itu mereka ya baru tau, paling yo denger gosip-gosip dari orang lain juga to mbak, <u>apa lagikan keluarga ku juga digosipin yang katanya minggat gara-gara anaknya pelacur gitu.</u></p>	

715	<p>Iter : setelah mbak pindah kesini mbak, masyarakat dilingkungan mbak yang maksudnya masyarakat yang di lingkungan baru ini di lingkungan mbak ini juga tau kalau mbak ini mantan PSK?</p>	<p>Subjek mengatakan bahwa keluarga subjek pergi meninggalkan rumah karena subjek telah bekerja sebagai PSK sehingga</p>
720	<p>Itee : kayaknya ya tau mbak, apa lagi yang deket-deket sini, tapi kalau yang jauh-jauh situ kurang tau juga aku mbak, mereka tau apa enggak ya</p>	<p>menjadi bahan pembicaraan oleh lingkungan setempat.</p>
725	<p>Iter : kok bisa tau mbak katanya dulu mbak ngak pernah cerita kesipa-siapa, tapi kenapa masyarakat bisa mengetahui gitu lo mbak?</p>	
730	<p>Itee : ya mungkin berawal dari gosip lama-lama kan bisa kesebar to mbak, aku kan juga ngak tau bapak ibuku cerita sama siapa aja kan aku juga kurang tau, bisa aja mbak pas posisi ibu ku anyel atau marah sama aku waktu itu bapak atau ibu mungkin curhat, terus yang di curhatin itu curhat lagi ke orang lain ya udah, jadi muter gitu terus kan jadi gossip to mbak kalau gitu.</p>	
735		

	<p>Iter : iya mbak itu bisa juga terjadi, terus mbak sikap masyarakat terhadap mbak setelah mengetahui mbak mantan PSK itu gimana mbak kira-kira?</p>	
740	<p>Itee : yo namanya orang mbak, pasti kan ada yang suka ada yang enggak, jadi kadang ada masyarakat yang baik yang peduli sama aku tapi kadang juga ada masyarakat yang kurang peduli, ya namanya orang kan ngak bisa</p>	
745	<p>bikin semua orang itu suka dan baik sama kita mbak</p>	
750	<p>Iter : mungkin mbak dapat memberikan contoh atau cerita mungkin mbak dari pengalaman yang pernah mbak alami, ketika mbak diperlakukan baik dan tidak baik dengan masyarakat di sekitar lingkungannya mbak, mbak dapat menceritakan?</p>	
755	<p>Itee : gimana ya mbak kalau aku diperlakukan baik itu, ya pernah si mbak tapi ya jarang, jadi istilahnya pas-pasanan lah mbak, tapi kadang kan orang yang</p>	

760	<p>memperlakukan kita tidak baik atau istilahnya kurang baik, itu malah yang masih diinget dipikiran mbak. aku inget mbak, pernah ada suatu kejadian <u>aku kan udah nikah dua kali to mbak, di tambah lagi aku mantan PSK,</u></p>	
765	<p><u>omongan yang jelek-jelek itu banyak banget mbak,</u> ada yang bilang aku ini tobat-tobatan lah, anak ku anak haram lah, wah banyak-banyak lah mbak terus ada yang bilang juga</p>	<p>Subjek mengatakan bahwa setelah subjek tidak lagi bekerja menjadi PSK subjek pernah mendapatkan omongan yang tidak menyenangkan dari lingkungan</p>
770	<p>katanya paling habis ini aku jadi PSK lagi, orang yang ngak tau masalah kita, yang dilihakan ya cuman jeleknya kita tog mbak, apa lagikan aku punya dua anak, yang satu</p>	
775	<p>kan di bawa sama keluarga mantan pacarku itu, dulu aja di suruh tanggung jawab ngak mengakui kok tiba-tiba orang tuanya datang minta anaknya, terus aku denger gosip gitu lo mbak, katanya anak ku itu yang satunya tak</p>	
	<p>jual buat kawin lagi mbak, ya ampun mbak masa aku tega ngejual anak ku sendiri kan aku ngak mungkin banget to mbak, orang</p>	

	<p>kalau udah pernah jelek di mata masyarakat, mesti seterusnya itu jelek lo mbak</p>	
780	<p>Iter : jadi mbak punya dua anak yang satunya diminta sama orang tua pacar mbak dulu?</p>	
	<p>Itee : iya mbak, pas masih bayi tak bawa, tapi pas udah gede di minta, dulu buat beli perlengkapannya aja tak bela-belain kerja jadi</p>	
785	<p>PSK malah gedanya diminta, kan jahat to mbak kalau kaya gitu.</p>	
	<p>Iter : terus gimana mbak? Mbak memberikan anaknya mbak?</p>	
790	<p>Itee : awalnya aku ngak mau ngasih mbak, masak aku yang susah-susah ngelahirin pas sudah gedanya di minta, tapi karena keluarga yang lain nyaranin, ya tak kasih mbak, jane aku ngak tegel, tapi mau bagaimana lagi, pas orang tua mantan pacarku itu minta posisinya</p>	
795	<p>aku ngak punya pekerjaan mbak, aku belom menikah sama suami ku yang sekarang ini, dulu aku ngurus diri sendiri ku aja aku kepontang panting mbak, tapi syukurlah aku</p>	

800	<p>nikah lagi sekarang, nikah sama suami ku yang sekarang ini, aku punya anak satu mbak.</p> <p>Iter : suami yang sekarang juga tau mbak, kalau mbak ini mantan PSK suami mbak yang sekarang ini tau mbak?</p> <p>Itee : ya <u>tau mbak, syukurnya di mau nerima</u></p>	
805	<p><u>aku apa adanya,</u> aku cerita kalau aku itu seperti ini, banyak jeleknya, tapi syukur suami ku yang sekarang ini mau nerima.</p> <p>Iter : pekerjaan suami mbak yang sekarang apa mbak?</p>	<p>Suami subjek yang sekarang juga mengetahui bahwa subjek adalah mantan PSK</p>
810	<p>Itee : Jualan bubur mbak</p> <p>Iter : terus mbak setelah mbak berhenti jadi PSK ini, apakah ada pekerjaan lain mbak yang mbak jalani saat ini gitu lo mbak?</p>	
815	<p>Itee : ya alhamdulillah ada mbak, <u>sekarang aku kerjanya jahit di konfeksi keci-kecilan</u> gitu</p> <p>Iter : mbak tahu pekerjaan itu dari siapa mbak?</p> <p>Itee : <u>dari tetangga sebelahku itu mbak,</u></p>	<p>Setelah berhenti menjadi PSK, kini subjek bekerja sebagai kariawan jahit di konfeksi, subjek</p>

820	<p>katanya butuh kariawan di bagian cating, syukur ada yang nawarin aku kerjaan, jadi aku ngak nganggur, bisa bantu-bantu suami juga mbak</p> <p>Iter : bekerja dari pukul berapa mbak, mbak nya itu bekerja?</p>	<p>mengetahui pekerjaan tersebut dari tetantangganya</p>
825	<p>Itee : yo ngak tentu mbak kadang jam 8, setengah 9 baru berangkat, pulang jam 5 sore kadang kalau lembur jam 9 sampai 10 baru pulang mbak.</p>	
830	<p>Iter : tiap hari itu mbak masuk kerjanya</p> <p>Itee : Sabtu, minggu libur mbak</p> <p>Iter : setelah berhenti menjadi PSK, keluarga mengetahui mbak?</p>	
835	<p>Itee : yo tau mbak tau semua, kecuali bapak ibu mereka kan jauh mbak aku juga jarang komunikasi sama mereka, aku ngangep mereka sudah tahu lah mbak, hampir semua mengetahui kok mbak kalau aku ini bekas perempuan ngak bener</p>	
840	<p>Iter : kalau mertua tau juga mbak?</p>	

845	<p>Itee : <u>tau juga mbak, malah aku dulu bisa nikah sama suamiku yang sekarang ini berkat mertua ku itu lo mbak, jadi suamiku itu dulunya juga duda</u>, terus mertua ku itu nyuruh aku nikah sama anaknya.</p>	Mertua subjek juga mengetahui bahwa subjek adalah mantan PSK
	<p>Iter : jadi sebelum mbak nikah sama suami mbak yang sekarang ini, sebelumnya mbak sudah kenal sama mertua mbak terlebih dahulu mbak?</p>	
850	<p>Itee : iya mbak, aku kenalnya itu gara-gara sering ikut pengajian itu lo mbak.</p>	
	<p>Iter : o gitu mbak, mungkin mbaknya memang jodo sama suami mbak yang sekarang ini</p>	
855	<p>Itee : hehe iya mbak saya percaya memang semua udah ada yang ngatur mbak</p>	

VERBATIM

Subjek : RA
 Usia : 28 th
 Profesi : Karyawan Jahit
 Hari : Minggu, 10 November 2018
 Waktu : Sekitar Pukul 12.30- 13.00 WIB
 Tempat : Rumah Subjek
 Keterangan : Wawancara Kedua Subjek Kedua

Kode W2. S2

No	Verbatim	Refleksi
1	Itee : o ya mbak kita mulai sekarang saja ya mbak kita mulai sekarang saja ya mbak wawancaranya	
5	Iter : o iya mbak, inikan saya ingin bertanya to mbak, mbak itu mulai kapan ya mbak berhenti menjadi PSK? e maksud saya dari kapan begitu lo mbak dan sudah berapa tahun berhenti, berhentinya mbak begitu?	
10	Itee : kapan ya mbak, ini umur ku 28 tahun aku mulai berhenti itu kapan yo pokoknya ini <u>aku udah hampir tiga tahun udah ngak</u>	Subjek sudah tidak lagi

	<p><u>kerja mbak</u>, baru kemarin aku pengsiun masih baru hehe</p>	<p>bekerja bekerja dan berhenti menjadi PSK</p>
15	<p>Iter : o gitu ya mbak maaf ya mbak menanyakan soalnya kemarin itu ada yang belum ditanyakan seperti itu</p>	<p>sudah tiga tahun lamanya.</p>
	<p>Itee : iya iya mbak</p>	
20	<p>Iter : terus ini mbak, embak kan pernah menjadi PSK dan sekarang kan mbak sudah berhenti gitu lo mbak menjadi PSK nah embak pernah ngak merasa emosi pada saat mbak mendapatkan perilaku yang kurang menyenangkan mungkin dari lingkungan</p>	
25	<p>masyarakat karena setatusnya mbak inikan mantan PSK begitu mbak?</p>	
	<p>Itee : emosi?! Ya ku ini kan orangnya jarang emosi lah mbak, tapi bukan berarti aku ngak pernah emosi, ya waktu itu aku <u>pernah</u></p>	
30	<p><u>mbak naik darah gara-garanya itu katanya</u> <u>aku di bilang ngejual anak</u>, padahal kan enggak to, nik ngejual anak mesti aku wes pegang uang banyak, wis kaya mbak, lha ini</p>	<p>Subjek pernah merasa emosi dan marah ketika</p>

35	<p>aku di kasih uang sepeserpun aja enggak lo.</p> <p>Iter: trus pas dibilang gitu, responnya mbak gimana mbak?</p>	<p>subjek dikatakan telah menjual anak kepada mantan pacarnya.</p>
40	<p>Itee: yo <u>marahlah mbak! ibaratnya kan aku di fitnah, difitnahnya macem-macem, lha aku dikatain yang enggak-enggak aku lakuin</u>. Kalau itu mbak, kalau itu mbak yo pasti marah to mbak.</p>	
45	<p>Iter : iya marah mbak</p> <p>Iter : sampai aku itu minta tolong sama keluargaku, siapa to yang nyebarin fitnah kaya gitu, fitnah yang enggak bener, pingin aku mbak rasanya ketemu langsung sama orangnya, pingin tak tanya kenapa kok dia bilang begitu terus nyebarin omongan yang kaya gitu, ibaratnya sampai semua orang itu denger gitu lo mbak.</p>	
50	<p>Iter :pas mbak minta tolong sama keluarga, keluarga mbak gimana mbak? Terus mbak sempet ketemu sama orang yang nyebarin fitnah itu ngak mbak?</p>	

55	Itee : pas aku bilang sama keluargaku itu keluargaku cuman nenangin aja mbak, sakit hati itu masih ada mbak, sampai sekarang itu masih tak inget-inget omongannya itu mbak, soal ketemu sama orangnya itu ya ngak	
60	mungkin bisa nemu lah mbak, memang aku ngak nyari, walupun di cari itu yo mustahil, ibaratnya kan yang denger itu orang banyak to mbak kan aku ngak tau juga salah satu dari mereka yang nyebarin itu siapa.	
65	Iter : mbak misal mbak ketemu degan orang yang nyebarin atau ngefitnah mbak, apa, apa yang bakal mbak lakuin gitu lo mbak?	
70	Itee : misal ketemu sama orangnya ya mbak, meh tak cubit dia mbak, sampai dia minta maaf sama aku sakit ati aku mbak aku di tuduh macem-macem begitu pa yo sakit to mbak	
75	Iter : mbak pada saat marah seperti itu cara ngelampiasinya gimana mbak, kan mbak ngak mungkin ketemu langsung sama	

80	<p>orangnya to mbak kalau mbak ingetkan mbak mungkin sakit hati, nah cara mbak buat ngelampiasin emosinya embak itu itu lo mbak sama kemarahannya embak itu gimana mbak?</p>	
85	<p>Itee : gimana ya mbak, soalnya aku itu orangnya misal ada yang omongin aku dibelakang, atau gosipin aku gitu ya, ya langsung tak samperin jadi aku model orang itu kalau ada apa-apa mesti aku kudu takok, kudu tau kalau ngak gitu di ati itu rasanya</p>	
90	<p>belum lega mbak, <u>paling kalau misal aku emosi marah, lebih ke cerita sama orang yang saya percaya mbak</u>, terutama keluarga, kadang <u>kalau di hati masih mangkel aku ambil air wudu, katanya kalau marah ambil air wudu itu bisa bikin tenang to mbak.</u></p>	<p>Subjek melampiaskan emosi dan kemarahannya dengan cara bercerita dengan orang yang dapat dipercaya. Jika subjek masih merasa jengkel</p>
95	<p>Iter : trus perasaanya mbak saat sudah mulai menjalani pekerjaan yang baru, yang sudah tidak lagi bekerja menjadi PSK gimana mbak?</p>	<p>subjek mengambil air wudu untuk menenangkan emosinya.</p>

100	<p>Itee: yo <u>bahagia lah mbak, seneng aku mbak, ibaratnya aku wis ngak bohong lagi soal identitas diriku</u>, jadi sekarang kalau di tanya kamu kerja di mana aku bisa enteng jawabnya kerja jahit disini gitu.</p>	<p>Subjek merasa bahagia dan senang dengan pekerjaannya yang sekarang, karena subjek</p>
	<p>Iter : mbak kadang merasa khawatir ngak mbak dengan pekerjaan mbak saat ini?</p>	<p>tidak perlu lagi menutupi identitas pekerjaannya</p>
105	<p>Itee : khawatir gimana ya mbak maksudnya?</p> <p>Iter : ya khawatir mbak takut uangnya ngak cukup seperti itu mbak?</p>	<p>sekarang.</p>
110	<p>Itee : kalau itu malah <u>aku ngak khawatir mbak, ehem kalau masalah ekonomi sekarang aku ngak terlalu khawatir kan</u> dibantu suamiku juga, <u>malah yang tak takutin itu kalau misal anakku udah gede</u> terus tau kalau ibunya mantan PSK itu yang tak khawatirin malah mbak, tapi saat ini aku</p>	<p>Subjek tidak merasa khawatir dengan pekerjaan barunya yang sekarang, namun subjek khawatir jika suatu saat anaknya mengetahui bahwa subjek adalah mantan PSK.</p>
115	<p>ngak terlalu mikir si mbak, anak ku kan masih kecil gedanya juga masih lama.</p> <p>Iter : keadaan ekonomi mbak pada saat ini di bandingkan pada saat mbak bekerja menjadi</p>	

120	<p>PSK seperti apa mbak?</p> <p>Itee : yang jelas <u>banyak dulu lah mbak, kalau</u></p>	
	<p><u>sekarang ya cuma cukup lah mbak, sekarang</u></p>	<p>Subjek mengatakan bahwa keadaan ekonominya</p>
	<p><u>sedikit aja sudah tak syukuri, bagiku</u></p>	<p>dahulu lebih besar</p>
	<p><u>keluarga bisa makan wis bersyukur banget,</u></p>	<p>dibandingkan sekarang.</p>
	<p>kalau dulu kan enggak mbak kalau misal</p> <p>punya uang banyak kudu dibeliin sesuatu,</p>	
125	<p>kaya barang-barang gitu, kadang barang</p>	
	<p>yang ngak terlalu pentingpun kadang tak</p> <p>beli, tapi kalau sekarang mikir mbak kalau</p>	
	<p>mau beli barang-barang kaya gitu, apa lagi</p> <p>yang enggak penting kan jadi kalau sekarang</p>	
130	<p>itu belajar nabung lah mbak.</p> <p>Iter : mbak ini kan sudah berhenti manjadi</p>	
	<p>PSK, terus mbak kan maksudnya pernah</p> <p>ngak mbak, maksudnya merasakan stress</p>	
	<p>pada saat awal mbak dulu mulai berhenti</p> <p>menjadi PSK gitu mbak?</p>	
135	<p>Itee : <u>awalnya yo memang agak stress si</u></p>	<p>Subjek merasa stress pada</p>
	<p><u>mbak, dulu kan tiap kerja jadi PSK tiap</u></p>	<p>saat awal berhenti menjadi</p>
	<p><u>malem mesti berhubungan intim terus to</u></p>	<p>PSK, subjek terkadang</p>

140	<p><u>mbak,</u></p> <p>Iter : iya</p> <p>Itee : <u>pas awal berhenti itu aneh aja biasanya</u></p> <p><u>main sama laki-laki terus tiba-tiba langsung</u></p> <p><u>berhenti gitu lo mbak, jadi kadang bingung</u></p> <p><u>mau ngapain kadang tidur aja ngak nyaman</u></p>	<p>merasa bingung karena</p> <p>biasanya subjek</p> <p>melakukan hubungan</p> <p>intim setiap malamnya.</p>
145	<p>kalau misal aku mau ngajak suami mungkin</p> <p>dia satu, dua malam masih mau ngelayanin,</p> <p>Iter : iya</p> <p>Itee : tapi kalau terus-terusan kan malah</p> <p>suami bosan jadinya mbak</p>	
150	<p>Iter : iya mbak, jadi mbak kaya kecanduan</p> <p>gitu ya mbak itu?</p> <p>Itee : hihi iya mungkin bisa dibilang begitu</p> <p>mbak</p> <p>Iter : mbak menurutnya mbak pengertian</p> <p>dari stress itu apa si mbak?</p>	
155	<p>Itee: kalau menurutku, <u>setau ku stress itu</u></p> <p><u>misalkan kalau aku memiliki masalah, terus</u></p> <p><u>aku tu ngak bisa ngatasin gitu lo mbk ya</u></p> <p><u>udah aku stress karena aku ngak bisa</u></p>	<p>Subjek mengartikan stress</p> <p>adalah suatu masalah yang</p> <p>tidak bisa terselesaikan,</p> <p>sehingga menimbulkan</p>

160	<u>ngatasin masalah ku itu.</u>	stress.
	Iter : mbak pernah ngak mengalami suatu kadaan yang membuat mbak itu stress mungkin mbak?	
165	Itee : yo <u>pernah mbak</u> , aku yakin banget kalau semua orang itu pasti pernah stress, sampai kadangkan ada to mbak yang sampai	Subjek mengatakan bahwa subjek pernah mengalami
	gila, itu kan karena mungkin masalahnya terlalu berat jadi dia ngak kuat nahan, misalkan punya masalah tapi cuman dipendem ngak berani cerita jadinya seperti	stress.
170	itu. Semua masalanya dipendem sendiri, kalau dipendem sendiri kan ngak dapat solusi mbak.	
	Iter : iya mbak, teruskan mbak kan pernah stress ni mbak, mungkin dapat menceritakan di saat mbak sedang mengalami kondisi stress tersebut mbak?	
175	Itee : aku stress itu pas kemarin aku nikah sama suami ku yang sekarang ini mbak, banyak yang bilang katanya ceraiku sama	
180		

185	<p>mantan suamiku yang dulu itu belum resmi tapi kok nikah lagi gitu, dulu setelah cerai sama mantan suamiku itu aku kan ngak ada surat-suratnya mbak, soalnya kan aku cuman nikah siri banyak yang bilang belum resmi</p>	
190	<p>kalau ngak ada suratnya belum sah, tapi kalau menurutku sah-sah aja mbak dikan udah jatuhin talak minta cerai, mantan suamiku ku mau ya udah kita sepakat ngak</p>	
195	<p>berumah tangga lagi, tapi orang-orang yang ngak tau itu lo pada gosip, belum tahu kenyataanya tapi udah mikir negatif.</p> <p>Iter : terus stressnya mbak itu gimana gimana gitu lo mbak? Maksudnya pas mbak bener-bener stress itu pas apa?</p>	
200	<p>Itee : ya pas kejadian itu mbak! <u>setelah</u> <u>itukan banyak yang gosipin aku, ada yang bilang juga katanya ngak ada yang bakal mau nikah sama aku, aku kan bekas PSK</u> <u>ditambah lagi aku janda, semenjak dibilang</u> <u>begitu jadi kepikiran terus mbak, pernah aku</u></p>	<p>Subjek mengatakan bahwa subjek pernah stress setelah cerai dengan mantan suaminya karena setelah perceraianya tersebut subjek sering</p>

<p>205</p> <p>210</p> <p>215</p> <p>220</p>	<p><u>mbak 1 minggu itu berat badan ku turun</u> <u>sampai 3 kg</u>, mungkin karena jarang makan juga, ditambah lagi <u>mikir omongan orang-</u> <u>orang itu, khawatir gitu lo mbak</u>, kalau misal ngak ada yang mau sama aku beneran gimana kan aku gak mau jadi janda seterusnya mbak. Jadi mikirku macem- macem, kalau banyak pikirankan jadinya ya males makan to mbak</p> <p>Iter : e iya mbak kadang kalau banyak pikiran itu makan saja males, o ya mbak jika mbak memiliki masalah mbak lebih melailaikan masalah yang terjadi atau mungkin mbak mencari jalan penyelesaian untuk menghadapi stress yang terjadi mbak?</p> <p>Itee : aku itukan tipe orang yang selalu inget mbak, aku bukan tipe orang yang misal punya masalah terus ya udah tak lupain, aku bukan tipe orang yang kaya gitu maksudnya itu kalau ada orang yang gosipin ngefitnah aku kaya gitu, e aku masih inget lah mbak</p>	<p>menjadi bahan pembicaran. Subjek juga sempat mengalami penurunan berat badan karena terlalu memikirkan omongan masyarakat.</p>
---	--	--

225	<p>sampe sekarang, sampai sekarangpun aku masih pingin tau kenapa gitu lo ko tega ngefitnah aku, <u>jadi aku milih mencari jalan gimana caranya biar aku tu ngak terus-terusan stress intinya tak hadapin ajalah mbak, kalau misal ada jalan ya di selesaikan kalau ngak ada ya udah gitu, tapi bukan berarti aku terus melupakan masalah itu ya</u></p>	<p>Subjek lebih memilih mencari jalan penyelesaian dalam menghadapi stress.</p>
230	<p><u>enggak mbak.</u></p>	
235	<p>Iter : nah mbak kan pernah merasa bahwa mbak stress, terus apa si mbak yang mbak lakukan untuk menangani stress itu apa mbak?</p>	
240	<p>Itee : ya <u>cerita mbak sama keluarga,</u></p> <p>Iter : o cerita</p> <p>Itee : <u>kalau ceritakan kita bisa dapat solusi, jadi ngak bingung sendiri. kalau ngak ya berdoa curhatnya sama allah mbak, semua yang terjadi itukan juga karena kehendaknya</u></p> <p>Iter : selain itu mbak, ada cara lain mungkin?</p> <p>Itee : ea <u>enggak tau mbak, paling nonton tv,</u></p>	<p>Dalam menangani stress subjek lebih sering berdoa dan cerita kepada keluarga, menurut subjek dengan bercerita subjek akan mendapatkan solusi. Selain bercerita subjek juga melihat televisi untuk</p>

245	<p><u>kadang kalau nonton tv lihat yang lucu-lucu gitu ikut ketawa mbak.</u></p> <p>Iter : mbak pada saat mbak mengalami stress, mbak masih dapat berfikir secara positif tidak mbak?</p>	menangani stressnya.
250	<p>Iter : ya rata-rata orang yang stress itu biasanya kan jarang mikir positif mbak kebanyakan ya negatif tapi ya tergantung orangnya juga si mbak kalau stress itu kan ibaratnya kita itu keteken gitu lo mbak tertekan gitu lo pikiranya mbak, jadi yo susah buat mikir apa yang mau dilakuin, <u>aku</u></p>	
255	<p><u>juga pernah mbak berfikir negatif, malah sering. Pernah aku berfikiran kalau pas lagi stress gitu pingin rasanya balik jadi PSK, jadi pemandu karaoke, tapi juga mikir mbak</u></p>	Terkadang subjek memiliki fikiran yang negatif pada saat subjek mengalami stress, subjek pernah berfikiran untuk kembali lagi menjadi PSK.
260	<p>kalau aku balik lagi nanti malah semakin banyak omongan yang ngomongin aku, itu tadi mbak kalau misal aku stress itu mesti aku kudu cerita entah itu kesiapa, yang penting bisa dipercaya mbak.</p>	

265	<p>Iter : jadi mbak waktu stress masih dapat berfikir secara positif ya mbak ya?</p>	
	<p>Itee : ya meski kadang aku masih berfikiran yang negatif gitu, tapi aku <u>masih bisa tenang lah mbak, maksudnya berfikir positif itu masih bisa lo mbak</u></p>	<p>Menurut subjek, meskipun terkadang subjek masih sering berfiiran negatif, namun subjek masih dapat berfikir secara positif.</p>
270	<p>Iter : iya mbak, mbak ketika mbak mengalami stress itu, kejadian yang misalkan menekan diri mungkin mbak, bagaimana mbak cara mbak dalam bersosialisasi dengan lingkungan itu bagaimana mbak?</p>	
275	<p>Itee : sebenarnya <u>aku jarang mbak, pas kondisi ku lagi stress gitu aku jarang komunikasi dengan lingkungan itu</u> tapi pas cuman waktu stress aja si mbak, kalau udah</p>	<p>Subjek jarang berkomunikasi dengan lingkungan ketika subjek sedang mengalami kondisi stress.</p>
280	<p>ngak stress ya udah biasa lagi.</p> <p>Iter : jadi pas stress mbak jarang komunikasi dengan lingkungan gitu mbak, kenapa mbak?</p>	
285	<p>Itee : ya <u>takut kalau tambah stress mbak,</u></p>	<p>Pada saat kondisi subjek</p>

290	<p><u>soalnya kan kadang, misal omongan gitu kan mbak, omongannya mesti kemana-kamana, nanti ujung-ujungnya mbahas yang seharusnya ngak di bahas mbak, pernah si mbak pas kondisi stress trus komunikasi, omongan itu pernah paling cuman sekedar hallo aja mbak, kalau untuk ngobrol itu ya jarang.</u></p>	<p>mengalami stress, subjek memilih tidak sering berkomunikasi dengan lingkungan, dikarenakan subjek takut jika kondisinya tersebut tambah stress.</p>
295	<p>Iter : tapi mbak masih sering kan mbak kumpul-kumpul bersama dengan lingkungan masyarakat seperti itu?</p>	
300	<p>Itee : iya masih lah mbak, cuman kalau pas lagi ngak enak badan, pikiran kacau gitu yo mending aku di rumah mbak ngademin pikiran.</p>	
305	<p>Iter : mbak dalam mengatasi stress apakah mbak memiliki usaha untuk menghadapinya mbak?</p> <p>Itee : yo punya lah mbak</p> <p>Iter : usaha mbak seperti apa mbak untuk menangan stress itu bagaimana mbak</p>	

<p>310</p> <p>315</p> <p>320</p> <p>325</p>	<p>Itee : <u>Memperbanyak kegiatan gitu lo mbak, aku kan kerjanya dikonfeksi jadi kadang aku milih kerja lembur sampai malem gitu,</u> fikiran lagi kacu atau mikir yang macem-macem, aneh-aneh gitu kalau aku mending tak buat kerja mbak, pokoknya tak buat melakukan aktifitas gitu lah mbak, kalau kerja kan aku fokus gitu lo mbak sama kerjaanku jadi ngak terlalu banyak mikir yang macem-macem, terus kalau misal wis capek kan tidurnya cepet to mbak, beda kalau ngak ngapa-ngapain, kalau ngak ngapa-ngapain kan badan ngak capek jadi pas mau tidur kadang pikiran malah kemana-mana.</p> <p>Iter : jadi usaha mbak dalam menangani stress itu melakukan banyak kegiatan seperti itu ya mbak?</p> <p>Itee : he iya kalau aku mending tak buat seperti itu mbak</p> <p>Iter : e embak kan pernah bilang kepada saya</p>	<p>Usaha subjek dalam mengatasi stress yaitu dengan cara memperbanyak kegiatan pekerjaannya.</p>
---	--	--

330	<p>waktu itu, jika mbak mulai bekerja menjadi PSK itu karena mbak tidak memiliki uang dan disebabkan karena adanya masalah, nah yang dimaksud mbak itu masalah yang seperti apa begitu lo mbak?</p>	
335	<p>Itee : ealah mbak hehe maaf ya mbak saya orangnya begini kalau wis kenal akrab sama orang yo begini, apa lagi mbaknya kan psikologi bisa dipercaya to?</p>	
	<p>Iter : iya</p>	
340	<p>Itee : jadi aku orangnya kalau wis merasa percaya ya tak ceritain semua</p>	
345	<p>Iter : o begitu hehe</p> <p>Itee : cerewet gitu lah mbak, saya seneng mbak kalau dibutuhin kaya gini itu, merasa berguna</p> <p>Iter : o gitu ya mbak hehe, iya mbak hehe, mbak tadi saya bertanya dengan mbak yang berkaitan dengan saat mbak mulai bekerja menjadi PSK itu lo mbak masalahnya mbak tu yang seperti apa begitu?</p>	

350	<p>Itee : wooo iyo gini gini mbak, yang tak <u>maksud itu yo masalahku yang hamil di luar nikah itu mbak, aku punya anak terus ngak ada bapaknya maksudnya matan pacarku ngak tanggung jawab itu lo mbak,</u></p> <p>Iter ; o iya mbak</p>	
355	<p>Itee : <u>itu kan masalah besar to</u> mbak terus semenjak punya anak kan aku harus ngopeni harus beli-beli buat anak ku, bukan cuman buat anak ku si mbak, aku kan juga butuh uang, <u>keluargaku kan wis ngak mau ngopeni</u></p>	Subjek benar-benar memutuskan diri untuk bekerja menjadi PSK karena di sebabkan adanya masalah ekonomi dan masalah keluarga.
360	<p><u>aku itu to mbak, jadi bisa di bilang yo karena masalah keluarga sama ekonomi mbak masalahnya yo itu</u></p>	
365	<p>Iter : dan lingkungan mbak yang sekarang ini, apakah, maksudnya apakah benar mengetahui mbak bahwa mbak ini mantan PSK mbak?</p> <p>Itee : itu bukanya sudah di tanyakan ya mbak? pertanyaan yang sebelumnya juga sama lo mbak</p>	

370	<p>Iter : iya mbak sudah mbak, saya menanyakan kembali karena menurut saya jawaban mbak yang sebelumnya itu ada yang mengganjal begitu lo mbak hehe</p>	
375	<p>Itee : oalah iya mbak ngak papa apa tadi mbak pertanyaanya?</p>	
380	<p>Iter : e lingkungan mbak yang sekarang ini, apakah benar mengetahui mbak bahwa mbak ini mantan PSK begitu lo mbak?</p>	
385	<p>Itee : gini mbak <u>saya rasa lingkungan di tempat tinggal ku yang sekarang ini tak anggep tau semua lah mbak, soalnya kan kejadiannya itu juga udah lumayan lama, lha ini mbaknya saja sampai denger to, berarti yo tau semua, ning yo jangan sampai satu solo terus denger semua, malu aku nanti mbak hehe.</u></p>	
390	<p>Iter : hehe iya mbak, jadi satu lingkungan masyarakat sini pada tau mbak?</p> <p>Itee : <u>tau lah mbak,</u> apa lagikan dulu tongkronganku kadang di daerah pasar</p>	<p>Karena kejadian itu sudah lumayan lama, subjek mengatakan bahwa lingkungan mengetahui</p>

395	<p>kambing, pasar ayam itu lo mbak. di situ kan sering banyak buat nongkrong para PSK itu jaman dulu kondang mbak masyarakat pada tau, nik daerah situ banyak orang nakalnya. <u>Jadi ya mikirku masyarakat ya pasti mengetahui. Kalau aku ini mantan PSK, ya meskipun tidak semua masyarakat mbak mengetahui</u></p>	<p>subjek adalah seorang mantan PSK.</p>
400	<p>Iter : e sebelumnya mbak dan keluarga itu tinggal di mana ya mbak, sebelum pindah ke tempat atau lingkungan yang mbak sekarang ini tempat i gitu lo mbak?</p>	
405	<p>Itee : deket yo mbak, aku dulu itu tinggal masih didaerah semangi, cuma kan semanggi ada dua semanggi utara situ sama semanggi selatan sini seng tak tempatin ini semanggi selatan mbak yo cuman kan yo beda RT sama RW to mbak</p>	
410	<p>Iter : o iya mbak, maaf mbak, mbak sebelumnya ini kan saya ingin bertanya lagi mbak, mbak kan memiliki mantan pacar</p>	

115	<p>yang pernah menghamili mbak dan mbak kan memiliki mantan suami, begitu to mbak nah kalau misalkan tiba-tiba mantan pacar atau mantan suami mbak mengajak kembali atau mengajak hidup bersama dengan mbak itu mbak bagaimana mbak?</p>	
420	<p>Itee : walahhh hehe aku kok malah ngak punya kepikiran seperti itu ya mbak</p> <p>Iter : ya kalau seumpamanya saja mbak, misalkan begitu apa yang bakal mbak lakuin seperti itu lo mbak?</p>	
425	<p>Itee : yo gimana ya mbak, <u>yo tak tolak lah mbak aku kan ngak mau</u> kan yo aku sudah punya suami jadi ya buat apa aku balik sama orang yang ibaratnya dia itu dulu pernah menyakitin kita gitu lo mbak, lha kalau sekarang sudah punya yang baik yang</p>	
430	<p>perduli dengan saya ibaratnya ya udah to mbak ngapain masih mau nerima dia, ya aku ngak mau mbak aku sayang suami ku yang sekarang mbak hehe</p>	<p>Jika subjek diminta kembali dengan mantan pacar dan mantan suaminya, subjek menolak dan mengatakan bahwa</p>

435	<p>Iter : hehe iya mbak, kalau misalkan embak belum punya suami mbak mau nerima?</p> <p>Itee : <u>tetep ngak mau aku mbak, malah tambah stress nanti aku punya suami yang ngak bisa bikin bahagia bisanya cuman nyakitin malah tekanan batin</u> nanti mbak hehe</p>	<p>subjek akan merasa tambah stress dan tertekan jika kembali dengan mantan pacar dan mantan suaminya.</p>
440	<p>Iter : hehe iya mbak,</p> <p>Itee : ada yang mau di tanyain lagi mbak?</p> <p>Iter : saya kira cukup mbak, nanti semisal ada kekurangan lagi nanti saya ketempat mbaknya</p>	
445	<p>Itee : iya mbak datang wae ngak papa sebelum ketemu kita buat janji dulu tapi ya mbak soalnya aku jarang pegang hp hehe</p> <p>Iter : hehe iya mbak</p>	

VERBATIM

Significant Others : Kustantini Kode W1. SO2
 Usia : 35 th
 Profesi : Guru TPQ
 Hari : Rabu, 14 November 2018
 Waktu : Sekitar Pukul 14.00-15.00 WIB
 Tempat : Rumah Subjek
 Keterangan : Wawancara Pertama *Significant Others* Kedua

No	Verbatim	Refleksi
1	Y: mbak kita mulai sekarang saja ya mbak, wawancaranya, ini saya langsung merekam	
	K: iya mbak silahkan	
5	Y: mbak? mbak ini dekat ngih mbak dengan mbak RA?	
	K: <u>dengan semua keluarga mbak RA itu</u> <u>dekat mbak</u>	Significant others mengatakan bahwa
	Y: paling dekat dengan embak njih mbak?	dengan semua keluarga
10	K: mbak RA bilang begitu mbak?! kalau mbak RA deket dengan saya	subjek sangat dekat
	Y: sebenarnya ndak bilang mbak, cuman	

15	<p>pada saat saya sedang melakukan wawancara dengan mbak RA, mba RA itu menyebutkan namanya embak begitu, terus katanya mbak ini mampu memotivasi mbak RA untuk berhenti menjadi PSK begitu mbak, terus mbak ini guru tpa juga njih mbak?</p>	
20	<p>K: motivasi apa to mbak?! ealah iya mbak saya guru tpa</p> <p>Y: memotivasi mbak, berkat dukungan mbak, katanya mbak RA bisa bertaubat seperti sekarang ini.</p>	
25	<p>K: ealah mbak, <u>sebenanya bukan cuman saya saja mbak yang mendukung, semua keluarga itu juga mendukung, apa lagikan dengan alasan ingin bertaubat itu kan tambah semuanya mendukung mbak.</u></p>	Ketika subjek mulai bertaubat dan berhenti menjadi PSK, selain mendapat dukungan dari significant subjek juga
30	<p>Y: o enjih mbak, terus mbak ini sudah lama mbak, menjadi guru tpa?</p> <p>K: udah lama mbak, tapi sekarang jarang soalnya kan anak-anak pulang sekolahnya</p>	mendapat dukungan dari keluarga lain

	<p>mbak RA adalah seorang PSK mbak?</p> <p>55 K: sebenarnya itu sudah lama i mbak, sebenarnya membuka aib seseorang yang sudah lama itu tidak di perbolehkan, tapi kalau yang bersangkutan memperbolehkan ya tidak papa</p> <p>60 Y: iya mbak kemarin saya sudah meminta izin juga</p> <p>K: harus no mbak hehe, tadi mbaknya tanya, sebelumnya saya mengetahui apa tidak kalau mbak RA itu mantan PSK begitu?!</p> <p>65 Y: iya mbak</p> <p>K: ya <u>tau no mbak, hampir semua keluarga mengetahui mbak</u></p> <p>Y: embak mengetahui itu dari siapa mbak? mbak RA sendiri yang cerita atau mbak</p> <p>70 denger dari keluarga maksudnya mbak denger dari keluarga lain begitu?</p> <p>K: <u>saya denger itu langsung dari mbak RA sendiri mbak terus di kasih tau lagi dari simbah putri</u>, dulu sebelum pendegaran</p>	<p>Signicant others dan keluarga mengetahui bahwa dahulu subjek adalah seorang PSK</p> <p>Signicant others mengetahui bahwa subjek bekerja sebagai</p>
--	---	--

75	<p>embah terganggu, embah putri kalau ada apa-apa ceritanya ke saya. Tapi semenjak embah putri itu pendegeranya berkurang, sudah jarang cerita, sudah sepuh mbak</p> <p>Y: iya</p>	<p>PSK dari neneknya dan subjek sendiri yang mengatakan kepada signicant</p>
80	<p>K: jadi sekarang susah buat menerima informasi.</p> <p>Y: jadi embak mengetahui itu dari simbah mbak?</p> <p>K: iya dari simbah mbak</p>	
85	<p>Y: begitu ya mbak, mbak yang mbak kenal dari sosok mbak RA, mbak RA seseorang yang seperti apa mbak?</p> <p>K: <u>ceplas-ceplos mbak tapi sebenarnya orangnya baik</u>, semisal ada yang minta</p>	
90	<p>bantuan dengan mbak RA pasti di bantu, dibantu semampunya, saya bilang begini bukan membaik-baikkan dia lo mbak</p> <p>Y: iya</p> <p>K: tapi memang oranya seperti itu, <u>dia juga</u></p>	<p>Menurut signicant others subjek adalah seseorang yang yang baik namun memiliki karakter sikap yang tidak bisa di control</p>
95	<p><u>ndak pelit mbak dengan keluarga</u>, banyak</p>	

<p>100</p> <p>105</p> <p>110</p> <p>115</p>	<p>yang bilang juga katanya oranya pendiem, kalau belum belom kenal memang pendiem, tapi kalau udah kenal cerewet orangnya.</p> <p>Y: enjih mbak kemarin saya dengan mbak RA juga sudah lumayan akrab begitu, awalnya memang agak cuek mbak, lama- lama cerewet hehe, mbak RA juga tidak merasa takut untuk menceritakan masa lalunya dengan saya mbak, padahal kan saya orang baru</p> <p>K: mbaknya kan kulihan dari jurusan psikologi mungkin ngerasa nyaman kali mbak dengan mbak</p> <p>Y: o iya</p> <p>K: karena mbak kan mahasiswa psikologi, biasanya kan mahasiswa psikologi tempatnya orang-orang untuk bercerita mbak, curhat hehe sebelum tanya jawab dengan yang bersangkutan pasti mbak memperkenalkan diri terlebih dahulu to?!</p> <p>Y: enggih mbak, iya, saya memperkenalkan diri</p>	
---	---	--

	<p>terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara</p> <p>120 K: kalau mbak sudah memperkenalkan dirikan mbak RA jadi tau mbak, mbak ini siapa, apa lagi ini untuk tugas akhir kan, mbak RA juga pasti mengerti, membantu orang itukan ngak ada jeleknya mbak, orangnya itu baik mbak, hatinya baik, sikap</p> <p>125 perilakunya saja yang kurang baik mbak ndak sesuai kan mbak jadinya, hati baik kok perilakunya ndak baik hehe</p> <p>Y: iya mbak sebelum wawancara saya juga sudah bilang terlebih dahulu kalau ini untuk</p> <p>130 tugas akhir saya begitu, emm mbak maaf sebelumnya mbak katanya mbak RA juga sempat hamil di luar nikah ngih mbak?</p> <p>K: itu kejadian yang sangat miris lo mbak,</p> <p>135 <u>sudah pacaran hamil di luar nikah berbuat zina dobel itu dosanya ndak nyangka kok berani berbuat seperti itu, pacaran saja di larang agama mbak, apa lagi berbuat zina</u></p>	<p>Signicant others</p> <p>megatakan bahwa subjek pernah hamil di luar nikah dan sempat tidak</p>
--	---	---

	<p><u>yang jelas-jelas tidak di perbolehkan dalam agama</u></p>	<p>menyangka bahwa subjek berani melakukan</p>
140	<p>Y: iya mbak dosa, sempet ingin di gugurkan gitu ya mbak dulu kandungannya</p>	<p>perbuatan zina</p>
	<p>K: alhamdulillahnya <u>ngak jadi di gugurin mbak, yang meminta untuk mengugurkan dulu itu orang tuanya, mungkin orang</u></p>	<p>Ketika hamil diluar nikah subjek pernah di minta</p>
145	<p><u>tuanya malu</u> jadi bingung mau berbuat apa, di fikiran jalan satu-satunya digugurin padahalkan kalau menggugurkan kandungan itu selain dosa dampaknya juga pada yang menggugurkan,</p>	<p>oleh orang tuanya untuk menggugurkan kandungannya, namun hal tersebut tidak di lakukan oleh subjek. Menurut</p>
150	<p>Y: iya mbak K: kalau semisal bukan rejekinya bisa lo nyawa taruhannya.</p>	<p>signicant others hal tersebut diminta oleh orang tuanya karena</p>
	<p>Y: iya mbak K: tapi <u>Alhamdulillahnya ndak jadi di</u></p>	<p>orang tuanya merasa malu</p>
155	<p><u>gugurin</u> Y: yang menghamili tersebut tidak bertanggung jawab begitu ya mbak? K: seperti itu mbak, setelah berbuat di</p>	

<p>160</p> <p>165</p> <p>170</p> <p>175</p>	<p>tinggalin mangkanya mbak <u>mungkin itu</u></p> <p><u>salah satu penyebab mbak RA menjadi PSK</u></p> <p><u>juga, apa lagikan orang tuanya sulit untuk</u></p> <p><u>menirima anaknya to mbak</u></p> <p>Y: iya</p> <p>K: jadi kemungkinnan <u>bisa saja ndak ada</u></p> <p><u>yang bertanggung jawab kan otomatis</u></p> <p><u>kebutuhan mbak RA sendiri yang nanggung</u></p> <p>Y: iya mbak, katanya orang tuanya sudah</p> <p>lepas tangan seperti itu ya mbak</p> <p>maksudnya sudah tidak mau menanggung</p> <p>biaya hidupnya</p> <p>K: orang tuanya sudah ndak mau tau mbak,</p> <p>soalnya orang tuanya mbak RA anaknya</p> <p>bukan cuman mbak RA saja mbak, adek-</p> <p>adeknya juga masih sekolah jadi mungkin</p> <p>sudah ndak kuat kalau nanggung biaya</p> <p>hidup mbak RA sama anaknya, <u>mungkin</u></p> <p><u>karena ndak ada yang nanggung</u></p> <p><u>kebutuhannya ditambah tambah lagi pihak</u></p> <p><u>laki-lakinya ndak tanggung jawab jadi di</u></p>	<p>Menurut significant others</p> <p>penyebab subjek menjadi</p> <p>PSK karena pihak laki-</p> <p>laki tidak bertanggung</p> <p>jawab serta sulit</p> <p>diterimanya bayi dalam</p> <p>keluarganya</p>
---	---	--

180	<p><u>fikiranya mencari uang yang gajinya itu langsung banyak</u></p> <p>Y: mbak RA sebelumnya juga pernah bekerja di toko juga njih mbak sebelumnya?</p> <p>K: iya mbak, <u>kerja di mana-mana selalu</u></p>	<p>Menurut informasi dari significant others setiap bekerja di manapun subjek selalu merasa tidak betah, subjek tidak</p>
185	<p><u>ndak betah orangnya, orang tuanya itu</u> pinginnya anak-anaknya kerja yang deket-deket jadikan ndak perlu cari kosan jadi kan gajinya utuh mbak kalau kerja deket itu</p> <p>Y: iya mbak</p>	<p>betah karena gaji yang di terima sedikit</p>
190	<p>K: kalau deket rumah, deket orang tua walaupun gaji sedikit di tabungkan lama-lama banyak, makan tetap dirumah, tidur dirumah gaji utuh ndak buat bayar-bayar kalau cari kerjaan yang gajinya banyak ya</p>	
195	<p>sama saja kan masih buat bayar kosan,</p> <p>Y: iya mbak</p> <p>K: kontrakan belum buat makan sama kebutuhanya yang lain, gaji banyak ya tetep berkurang tapi mau bagaimana lagi itu sudah</p>	
200	<p>pilihan mbak RA</p>	

205	<p>Y: seperti itu ya mbak, jadi itu alasan kenapa mbak RA selalu ndak betah kerja, karna gajinya cuman sedikit. Terus pada saat mbak mengetahui bahwa mbak RA adalah seorang PSK begitu, sikapnya mbak gimana mbak?</p>	
210	<p>K: semua orang <u>yang mengetahui khususnya anggota keluarga atau sebagian dari keluarga yang bekerja seperti itu sudah pasti kaget syok mbak, keluarga merasa kecolongan</u> apa lagi orang tua, dari kecil mendidik biar gedanya menjadi anak yang baik, soleh, nurut sama orang tua, tapi setelah itu didikanya lewat semua kalau menjadi orang</p>	<p>Ketika pertama kali significant others mengetahui bahwa subjek bekerja sebagai PSK significant merasa kaget dan merasa kecolongan</p>
215	<p>tua yang tidak bisa mengendalikan anak kan orang tua merasa gagal dalam mendidik anak-anak mbak</p>	
220	<p>Y: enggih mbak orang tua merasa gagal dalam mendidik anaknya, mbak orang tua mbak RA katanya pergi meninggalkan rumah ngih mbak?</p>	

225	<p>K: <u>sudah lama mbak semenjak terjadi insiden kehamilan itu, di tambah lagi mengetahui anaknya kerja jadi orang ndak bener. <u>Orang tua pasti jelas malu dari pada nanggung malu mending pergi, meninggalkan rumah</u></u></p>	<p>Orang tua dari subjek meninggalkan rumah setelah mengetahui bahwa subjek hamil di</p>
230	<p>Y: itu katanya pindahnya ke Sumatra njih mbak?</p> <p>K: iya mbak lumayan jauh, udah jarang balik ke solo mbak. terakhir balik itu pas pernikahanya mbak RA itu, itupun cuman bapaknya ibunya ndak ikut setelah itu udah ndak ada kabar lagi.</p>	<p>luar nikah, significant others menyimpulkan orang tua subjek pergi karena malu melihat kondisi anaknya</p>
235	<p>Y: mbak RA juga sempat bercerita seperti itu mbak kepada saya, setelah itu mbak RA juga pernah di suruh pergi atau minggit dari rumah juga ngih mbak?</p>	
240	<p>K: <u>saya itu belum pernah lo mbak denger cerita seorang wanita malam di terima dalam keluarganya, itu jarang gitu lo mbak, rata-rata pasti di usir ya karena malu itu mbak</u></p>	<p>Significant others</p>

	ada juga si mbak yang enggak tapi kan jarang	menceritakan bahwa
245	Y: o jadi mbak RA di usir mbak? setelah di usir mbak RA pergi ke mana mbak?	significant belum pernah melihat dan mendengar PSK yang di terima oleh keluarganya, significant
250	K: ke tempat embah putri, embah putri kan di rumah cuman berdua mbak mbah puti sama mbah kakung, mbah kakung juga sudah sepuh, sepuh semua mbak, anak-anaknya sudah menikah semua jadi sudah punya rumah sendiri-sendiri. terus ketambahan mbak ria di situkan embah juga tambah seneng mbak kalau ada temenya	menjelaskan meskipun ada yang di terima itu sangat jarang, begitupun dengan subjek, subjek di usir oleh orang tuanya setelah hamil di luar nikah dan bekerja menjadi PSK
255	Y: menurut mbak mengenai pekerjaan yang diambil oleh mbak RA sebagai PSK itu gimana mbak?	
260	K: <u>sangat tidak suka sangat tidak setuju mbak, di dalam agama saja di larang kalau pekerjaan itu haram meskipun hasil uangnya nanti diberikan kepada anak ataupun keluarga meskipun niatnya baik untuk mencari nafkah utuk keluarga yang</u>	Tanggapan significant others mengenai

265	<p><u>namanya haram tetep haram mbak. uang</u> dari hasil zina hasil uangnya dipergunakan untuk membeli makanan, membeli baju, dan itu menempel, masuk di tubuh kita itukan ndak baik mbak</p>	<p>pekerjaan yang di ambil oleh subjek significant mengatakan bahwa sangat tidak menyukai dan sangat tidak setuju terhadap pekerjaan yang</p>
270	<p>Y: iya mbak didalam islam sangat dilarang sesuatu yang bersifat haram menempel di tubuh kita, dan pada saat mbak RA masih bekerja sebagai PSK itu sering di omongin gitu ngak mbak?</p>	<p>di ambil oleh subjek. Significant others mengatakan bahwa pekerjaan tersebut haram dan sangat di larang oleh</p>
275	<p>K: <u>kalau di omongin pastilah mbak, itu kan resikoanya karena memilih pekerjaan seperti itu, bukan hanya pada saat masih bekerja sebagai wanita malam saja mbak, waktu hamil di luar nikah itupun sudah di omongin sudah menjadi bahan perbincangan</u></p>	<p>agama</p>
280	<p>Y: mbak RA juga sering berbohong seperti itu tidak si mbak? kemarin kan pada saat wawancara mbak RA sempat bilang kepada saya dan mengatakan kalau ngak berani jujur, sering berbohong kepada masyarakat</p>	<p>Sebelumnya subjek sudah menjadi bahan pembicaraan oleh lingkungan masyarakat ketika subjek hamil di luar nikah</p>

<p>285</p> <p>290</p> <p>295</p> <p>300</p> <p>305</p>	<p>tentang pekerjaannya katanya takut kalau di usir lagi, itu bener ya mbak?</p> <p>K: Kalau bohong atau enggak aku juga ndak tau ya mbak, soalnya tiap keluar rumah kan orangnya selalu sendirian jadi aku kurang tau kalau soal itu yang tau kan cuman dia sendiri to mbak</p> <p>Y: seperti itu ngih mbak e terus mbak sejak kapan embak ini mengetahui bahwa mbak RA telah berhenti dari pekerjaannya sebagai PSK itu?</p> <p>K: <u>semenjak cerai dari suaminya sudah tidak lagi bekerja seperti itu</u> setau saya mereka berdua itu membuat semacam perjanjian gitu. yang laki-laki ndak boleh lagi main perempuan terus yang mbak RA itu sepakat untuk berhenti menjadi wanita malam.</p> <p>Y: membuat kesepakatan seperti itu ya mbak, kalau mbak RA itu janda satu anak, terus menikah lagi dengan suami yang sekarang ini juga bener mbak?</p>	<p>Significant others</p> <p>mengetahui subjek</p> <p>berhenti dari pekerjaannya</p> <p>semenjak subjek bercerai</p> <p>dengan suaminya</p>
--	--	---

310	<p>K: bener mbak, <u>anak satu itu bukan anak dari mantan suaminya yang di cerai itu lo ya, tapi dari mantan pacarnya yang dulu, yang pernah menghamili</u> itu kalau dari mantan suaminya itu belum punya anak.</p>	
	<p>Y: kalau dari suami yang sekarang ini sudah mempunyai anak mbak?</p>	Significant others
	<p>K: sudah mbak, satu</p>	mengetahui bahwa subjek adalah seorang
315	<p>Y: mbak maaf sebelumnya, katanya anak dari mantan pacarnya mbak RA itu diminta oleh ibu dari mantan pacarnya ngih mbak?</p>	janda yang memiliki satu anak. significant juga menjelaskan bahwa yang
320	<p>K: <u>diminta mbak, sebenarnya mbak RA itu ndak mau ngasih, tapi keluarga yang lain menyarankan, “udah di kasih saja”</u> awalnya memang berat mau ngasih, <u>karna memang dulu kondisinya sangat sulit mbak,</u> pas posisi di minta itu kan kondisinya sudah</p>	dimaksud anaknya itu adalah anak dari mantan pacarnya yang dahulu
325	<p>tidak bekerja lagi menjadi wanita malam jadi <u>pemasukan uang untuk kebutuhan anaknya kan ndak ada apa lagi kan anaknya dulu sering sakit-sakitan, sering kena</u></p>	Significant others mengatakan bahwa anak dari mantan pacar subjek yang dahulu di minta

330	<p><u>demam gitu lo mbak di tambah lagi ada masalah dengan mantan suaminya itu, ya udah keluarga yang lain menyarankan untuk di berikan saja</u></p> <p>Y: mbak menurut ceritanya mbak RA, mbak RA itu cerai gara-gara mantan suaminya itu selingkuh begitu ya mbak?</p> <p>K: ya, <u>ya itu mantan suaminya selingkuh</u></p>	<p>oleh orag tua mantan kekasih subjek. Keluarga lain menyarankan subjek untuk diberikan karena subjek tidak memiliki biaya untuk merawatnya</p>
335	<p><u>dengan wanita lain mbak</u></p> <p>Y: itu katanya selingkuh dengan sesama PSK juga ngih mbak?</p> <p>K: <u>sesama PSK juga mbak</u>, tapi ya ndak papa berkat perceraianya itu sekarang mbak</p>	<p>Penyebab subjek bercerai karena mantan suaminya dahulu berselingkuh dengan wanita lain</p>
340	<p>RA menjadi lebih baik mbak, memang perceraianya itu sangat di benci oleh agama, tapi kalau membawa perubahan ya ndak papa, apa lagi berubah menjadi lebih baik</p> <p>Y: jadi setelah kejadian itu mbak RA memiliki niatan untuk berhenti, terus mbak, mbak RA juga pernah bercerita ndak mbak? tentang keinginnannya pada saat</p>	<p>significant others juga mengatakan bahwa mantan suaminya berselingkuh dengan wanita yang juga bekerja</p>

	<p>akan berhenti itu?</p> <p>K: <u>awalnya itu ndak cerita mbak, cuman</u> 350 <u>kok sering puasa senin kamis, aku pribadi</u> <u>kan kaget mbak, sebelumnya ndak pernah</u> <u>seperti itu, dan jadi sering ikut pengajian</u> juga.</p> <p>Y: jadi pada saat akan berhenti itu ndak 355 bilang sama mbak kalau akan berhenti mbak?</p> <p>K: bilangnya itu pas sudah lumayan lama orangnya sendiri cerita kok hidupnya seperti ini, cerita gitu lo mbak curhat, saya cuman 360 bisa kasih saran, masukan gitu lah mbak, kalau saran ku mau didengerin yang lakukan kalau ngak juga ndak papa begitu mbak</p> <p>Y: katanya mbak sering mengatakan kalau menginginkan suami yang baik maka kita 365 juga harus menjadi pribadi yang baik seperti itu kepada mbak RA ya mbak?</p> <p>K: itu kan di dalam hadits juga ada mbak, perempuan baik untuk laki-laki yang baik,</p>	<p>sebagai PSK</p> <p>Pada saat awal berhenti menjadi PSK subjek tidak bercerita dengan significant others, significant mulai mengetahui ketika subjek sering berpuasa dan mengikuti pengajian</p>
--	--	---

<p>370</p> <p>375</p> <p>380</p> <p>385</p>	<p>tiap cerita, saya selalu bilang seperti itu mbak padanya, tapi alhamdulillah mbak omongan ku di dengerin hehe,</p> <p>Y: iya mbak, mbak RA mendapatkan suami yang sekarang ini katanya juga gara-gara sering ikut pengajian ngih mbak?</p> <p>K: iya mbak, <u>dulu itu di jodoin sama ibu suaminya yang sekarang ini.</u> tapi kok ndelalah e suaminya yang sekarang ini kok juga duda, ya mungkin memang sudah jodoh mbak.</p> <p>Y: suaminya yang sekarang ini juga mengetahui mbak, kalau mbak RA mantan PSK</p> <p>K: <u>tau no mbak, sudah tau semua mbak keluarganya termasuk saya juga</u></p> <p>Y: o iya mbak, mbak, perasaanya gimana setelah mengetahui kalau mbak RA sudah tidak lagi bekerja sebagai PSK itu?</p> <p>K: <u>alhamdulillah seneng banget mbak, bukan cuman saya saja yang seneng keluarga yang</u></p>	<p>Significant others mengatakan kini subjek dijodohkan dan menikah kembali</p>
---	--	---

<p>390</p> <p>395</p> <p>400</p> <p>405</p> <p>410</p>	<p><u>lain juga seneng juga mbak.</u></p> <p>Y: orang tua dari mbak RA juga mengetahui mbak, kalau mbak RA sudah berhenti itu?</p> <p>K: sepertinya sudah mbak, orang tuanya kan jauh kalaupun mengetahui pasti cuman diam, ya mau berbuat apa lagi mbak mau ke sini lagi juga ndak mungkin.</p> <p>Y: keluarga lain juga mengetahui mbak, selain orang tua mbak RA</p> <p>K: sudah mengetahui semuanya mbak</p> <p>Y: masyarakat, lingkungan juga mengetahui mbak</p> <p>K: sepertinya lingkungan mengetahui mbak, soalnya kemarin pada saat saya mengajar pengajian pas hari minggu ada salah satu ibu-ibu itu nganterin anaknya nah ibunya itu bilang kepada saya alhamdulillah sekarang mbak, sudah sering ikut pengajian begitu, berartikan sudah pada mengetahui mbak,</p> <p>Y: ada juga ngak si mbak masyarakat yang selalu mengecap mbak RA itu buruk, setelah</p>	<p>Suami dan keluarga subjek yang lain juga mengetahui bahwa subjek adalah seorang mantan PSK</p> <p>Significant others dan keluarga lain merasa senang melihat subjek telah berhenti dari pekerjaannya</p>
--	---	---

<p>415</p> <p>420</p> <p>425</p> <p>430</p>	<p>berhenti menjadi PSK</p> <p>K: <u>banyak mbak, malah kadang saya juga sering denger ada yang ngomongin mbak RA</u> tapi ya sudah lah mbak saya cuek, tapi <u>intinya ada mbak beberapa masyarakat di lingkungan ini yang ndak suka sama mbak RA,</u> ndak usah di ceritain ya mbak takut hibah hehe, saya tidak menyebutkan namanya tapi saya ngomongin orangnya kan sama saja</p> <p>Y: iya mbak hehe, mbak pada saat mbak RA mengalami suatu maslah seperti itu, apakah emosi yang dimiliki itu berbeda mbak pada saat sebelum berhenti dan setelah berhenti menjadi PSK?</p> <p>K: <u>sama saja, orangnya masih ceplas-ceplos mbak, semiasal ada suatu masalah begitu ya harus tau penyebabnya di mana, semisal orangnya tau ada orang yang ngomongin di belakangnya ya langsung di datengin, sampai sekarangpun masih begitu mbak,</u></p>	<p>Setelah berhenti menjadi PSK subjek sering menjadi bahan omongan oleh masyarakat. Significant others sering mendengar masyarakat menceritakan subjek</p>
---	---	---

<p>435</p> <p>440</p> <p>445</p> <p>450</p>	<p>kadang kalau saya mengetahui ada orang yang sedang membicarakan dirinya begitu mending diem mbak, ndak mau memberi tau kalau diberi tahu malah bahaya nanti bisa-bisa mbak RA ngedatengin langsung orangnya</p> <p>Y: apakah ada perbedaan sikap dan perilaku juga mbak yang mungkin dimunculkan oleh mbak RA, pada saat masih menjalini pekerjaannya sebagai PSK dan setelah berhenti dari pekerjaannya itu?</p> <p>K: <u>yang bikin membedakan itu kalau dulu oranya terlalu berani, nekat begitu, ndak sabaran tapi kalau sekarang agak kalem, tenang, jadi sering beribadah, kalau ada apa-apa begitu cerita ngajak rebukan bareng</u> begitu mbak</p> <p>Y: reaksi keluarganya mbak RA setelah mengetahui kalau dia sudah berhenti dari pekerjaannya itu gimana mbak?</p> <p>K: ya ndak tau mbak, kan ndak ada di sini,</p>	<p>Pada saat subjek mengalami masalah menurut significant others, emosi yang dimiliki subjek setelah berhenti dan sebelum berhenti menjadi PSK tetap sama saja</p> <p>Terdapat perbedaan sikap dan perilaku terhadap</p>
---	---	--

<p>455</p> <p>460</p> <p>465</p> <p>470</p>	<p>jadi kurang tau reaksinya itu gimana</p> <p>Y: o iya mbak kalau orang tuanya ndak disini, keluarga yang lain mungkin mbak reaksinya gimana</p> <p>K: seneng mbak, keluarga yang lain juga seneng, kalau ada sebagian keluarga dari kita yang menjadi lebih baik kan ya kudu harus seneng hehe</p> <p>Y: setelah berhenti dari pekerjaannya sebagai PSK itu, keni mbak RA kerja jahit ya mbak?</p> <p>K: iya mbak. alhamdulillah sekarang sudah betah mbak, baru ini mbak, kerja betah itu, biasanya ngak sampai dua bulan itu sudah keluar.</p> <p>Y: katanya dapat pekerjaan itu dari tetangganya njih mbak?</p> <p>K: dari tetangga sebelah rumahnya pas, yang ngasih tahu</p> <p>Y: terus mbak apakah mbak RA pernah merasa kurang nyaman begitu mbak saat</p>	<p>subjek setelah berhenti dan sebelum berhenti menjadi PSK. Significant others mengatakan ketika sebelum berhenti subjek lebih berani, nekat dan tidak penyabar kini setelah berhenti subjek lebih kalem, tenang dan menjadi sering beribadah</p>
---	--	--

<p>475</p> <p>480</p> <p>485</p> <p>490</p>	<p>berkomunikasi dan bersosialisasi dengan masyarakat lingkungan sekitarnya setelah berhenti dari pekerjaannya?</p> <p>K: <u>biasa saja i mbak menurut ku, tapi kadang kalau mbak RA tahu kalau orang itu pernah ngomongin dia begitu, dia sama sekali ndak mau nanya mbak, cuek mbak,</u></p> <p>cuman kadang aku kasian sama anaknya mbak, kadangkan anaknya di gendong di ajak gitu, terus yang ngajak itu orang yang pernah ngomongin mbak RA langsung ngak</p> <p>dibolehin gedong anaknya lagi mbak, harusnya kaya gitu kan ndak boleh mbak nanti kan berpengaruh dengan komunikasi anaknya to mbak, kalau misalkan anaknya udah gede terus anaknya main sama anak orang yang pernah ngomongin mbak RA terus ndak di bolehin main itu kan juga berpengaruh dengan lingkungan sosial anaknya nanti mbak.</p> <p>Y: bisa jadi juga si mbak itu, terus mbak</p>	<p>Ketika berkomunikasi dan bersosialisai dengan lingkungan masyarakat significant others mengatakan bahwa subjek masih bersikap biasa namun jika subjek mengetahui seseorang yang membicarakan subjek, subjek dapat</p>
---	--	--

	<p><u>paling cuman sama saya, kan ya aku ngak biasa setiap saat harus dengerin ceritanya terus to mbak orang lain juga perlu</u></p> <p>Y: mbak RA jarang bercerita dengan suaminya to mbak</p> <p>K: cerita mbak tapi katanya ngobrolnya enak sesama perempuan</p> <p>Y: oalah seperti itu ya mbak, tindakan yang di lakukan mbak RA itu apakah dapat mengatasi stressnya mbak?</p> <p>K: <u>seprtinya iya mbak, kadang kalau habis cerita kaya gitu beberapa jam gitu sikap wajahnya itu sudah biasa i mbak, jadi reaksinya cepet mbak kaya obat hehe</u></p> <p>kadang kalau sehabis pulang kerja begitu kadang kan mampir ke tempatku, anaknya kan di titipin di tempatku to mbak kalau mbak RA kerja itu kadang sehabis pulang kerja itu ya ngobrol cerita, katanya kalau</p> <p>535 pikiran penuh stress gitu di buat kerja itu</p> <p>katanya ilang setiap orangkan memiliki cara</p>	<p>significant</p> <p>Menurut significant others stress yang di alami subjek sangat berpengaruh terhadap interaksinya, karena subjek jarang berbaur dengan masyarakat. Significant mengatakan bahwa seharusnya subjek bercerita bukan hanya dengan significant saja.</p> <p>Menurut significant others tindakan yang</p>
--	--	--

<p>540</p> <p>545</p>	<p>sendiri-sendiri dalam mengatasi stressnya to mbak, ya itu mungkin caranya dia mbak</p> <p>Y: kemarin itu mbak RA juga sempet mengatakan seperti itu mbak, kalau memperbanyak kegiatan dapat mengurangi stresnya seperti itu, katanya kalau melakukan banyak kegiatan capek, jadi pada saat sudah tiba di rumah itu, tidurnya cepet gitu mbak terus ndak kepikiran soal masalahnya seperti itu</p> <p>K: iya mbak orangnya memang seperti itu mbak</p>	<p>dilakukan subjek dapat mengatasi stressnya</p>
-----------------------	--	---

LAMPIRAN 3

Matrikulasi

HASIL TRY OUT

Matrikulasi Subjek I

Matrik 1

Awal menjadi PSK

Subjek	Kutipan Wawancara	Makna
UI	<p>Pokokmen aku ndisik i gur di jak konco ku to. Aku lupa pokokmen ki jane aku meh wegah me, melbu ning dunia ngono kui, aku tau kalau perbuatan sek koyo ngono ki ki ora halal ngono ki rak yo dosa to. Selain dosa kan yo dampak e enek. umpamane yo koyo penyakit misal e, yo sebenere temenku yo ngak makso! aku ning dunia koyo ngono kui. Ning aku dewe seng kepengen neng koyo ngono kui, tapi kok aku ra reti konco ku yen nyekel duwet semono mbane kui ko ngendi. kepingin ku ki yo soko kono kui, kok iso tuku iki tuku kui, lha aku mikir nik misal e aku kerjo ning koyo ngono kan duwet ku yo akeh (W1,S1. 5-19)</p> <p>Lah ndelalah e aku punya temen, seng kerjo ning ngon-ngonane wong nakal-nakal kui, jane aku gak rep melu tapi aku kelingan nik aku ki butuh duwet trus</p>	<p>subjek mengenal pekerjaan tersebut dari temannya. Teman dari subjek tidak memaksa subjek untuk ikut dalam pekerjaan itu namun subjek tetap ingin bekerja menjadi PSK karena subjek ingin mendapatkan uang yang lebih banyak</p> <p>Sebenarnya subjek tidak ingin ikut dalam pekerjaan tersebut,</p>

	<p>aku di jak karo dek e, yo aku gelem-gelem wae. (W1, S1. 90-94)</p> <p>Ho'o kui konco cedak ku pas dulu waktu SMP, dari dulu konco ku kui emang wes terkenal nakal. (W1, S1. 96-98)</p> <p>Yo wes akhir e aku gelem di jak dek e di kenal ne karo ibu-ibu, jeneng e ibu MA tapi kalau misal aku dapat duwit banyak aku juga harus setor sama bu MA kui. Yo wes pokok e aku ki gur manut konco, seng penting intine aku, nanti dapet uang (W1, SI. 105-111)</p> <p>Aku kui kerjo ngono umur piro ya yes, lali aku wisan, kalau ngak salah semenjak ibuku sakit kok. Pernah ibuk masuk rumah sakit, nah semenjak ibuk masuk rumah sakit itu aku mulai aktif kerja jadi pelacur, soal e kan ngho nambahi biaya rumah sakit ibuk to, yo hampir tahunan iki si, kalau gak salah dari tahun 2008 ampek apa 9 ya kae aku lali. Pokoknya aku berhenti tahun 2014 kok. (W1, S1. 118-131)</p>	<p>namun subjek menyadari bahwa subjek membutuhkan uang. subjek sudah berteman lama dengan temannya sejak SMP.</p> <p>subjek dikenalkan dengan mucikari oleh teman yang mengajaknya bekerja sebagai PSK.</p> <p>subjek mulai bekerja sebagai PSK semenjak ibu dari subjek masuk rumah sakit.</p>
<p>Kesimpulan: subjek mengenal pekerjaan tersebut melalui teman SMP, dari awal sebenarnya subjek tidak ingin mengikuti pekerjaan yang di tawarkan oleh</p>		

temannya, namun karena kondisi ibunya yang sedang sakit, subjek memutuskan untuk menerima tawaran pekerjaan itu untuk menambah biayaya berobat.

Matrik 2

Proses berhenti menjadi PSK

Subjek	Kutipan Wawancara	Makna
UI	<p>Dulu kan aku pernah ke tangkep satpol pp yes em trus dia masukin panti sosial, nah mulai sejak itu aku wes ngak kerja jadi PSK lagi, aku berhenti. (W1, S1. 345-348)</p> <p>Ya semenjak aku keluar dari panti itu, aku gak kerja jadi PSK lagi yes (W1, S1. 352-353)</p> <p>Takut soalnya kalau ketangkep lagi dia di sana itu ngak enak gak iso bebas, ibarat e arep mangan kui di jadwal, dikek i wektu istilah e terus to nik misal wes keluar dari panti trus konangan kerja kayak gitu lagi nanti di tangkep masukin panti maneh jadi aku ngak mau kaya gitu lagi. (W1, S1. 355-359)</p> <p>Aku berhenti itu yo kepinginku dewe, soal e aku bener-bener wegah nik ketangkep maneh nik kerjo dadi PSK kan tongkrongane ning pingiran dalan,</p>	<p>subjek mulai berhenti menjadi PSK semenjak subjek keluar dari panti sosial.</p> <p>subjek berhenti menjadi PSK karena subjek merasa takut, jika kembali lagi bekerja menjadi PSK, subjek akan kembali tertangkap.</p> <p>subjek berhenti menjadi PSK karena keinginannya sendiri.</p>

	trus satpol pp kan nik ngerazia ra ngango jadwal. Dadi aku wedi wae nik misal pas lagi nongkrong trus ketangkep. (W1, S1. 372-378)	
Kesimpulan: subjek pernah tertangkap oleh satpol pp dan dimasukkan kedalam panti sosial, semenjak keluar dari panti social subjek memutuskan untuk berhenti menjadi PSK. Subjek merasa khawatir jika subjek kembali bekerja menjadi PSK subjek akan tertangkap kembali.		

Matrik 3

Perasaan informan setelah berhenti menjadi PSK

Subjek	Kutipan Wawancara	Makna
UI	Pie ya, malah sedih, susah, berhenti jadi PSK (WI, S1. 430-431) Seneng ko ngendi, ibarat e aku dadi PSK di doh I, wes ra dadi PSK yo jik di doh i trus aku kon kudu pie? Malah susah aku jane. Ning ndi-ndi mung dadi bahan omongan uwong, kadang we iki aku seh di rasani kok yes, padahal kan kui wes ndisik ya, nik ndisik-ndisik ngono lo ra sah di ungit-ungkit meneh. (W1, S1. 434-441)	Setelah berhenti menjadi PSK subek merasa sedih dan susah karena masih menjadi bahan pembicaraan dilingkungan sekitarnya.
Kesimpulan: subjek merasa sedih dan susah karena subjek sering menjadi bahan omongan di lingkungan tempat tinggalnya.		

Matrik 4

Perlakuan lingkungan terhadap subjek

Subjek	Kutipan Wawancara	Makna
UI	<p>Jare ne nik cedak-cedak wedi nik ketularan penyakitlah kui lah iki lah ah wes alesane macem-macem, yo emang si, nik wong koyo aku ki rawan kenek penyakit. Koyo misal e hiv, ngono kui, tapi kan mbok yo di ngerteni ya. Aku ki menungso aku yo butuh tonggo, to aku yo ora ngiwuh-ngiwuh e mereka jane. Mungkin tonggo-tonggo podo isin kali ya, ndwe tonggo seng koyo aku ngene iki. Alah ra sah adoh-adoh nyang tonggo, ibarat e sedulur e dewe we yo isin nik nduwe ponakan pelacur koyo aku. (W1, S1. 210-223)</p> <p>Sebagian yo seh ngedohi, ning sebagian yo ora, ning okeh-okeh yo seh ngedohi palingan yo isin ibarat e gilo nduwe ponakan koyo aku. (W1, S1. 445-447)</p> <p>Aku ki di anggep koyo mantan nara pidana ning tonggo-tonggo ki ning ndi-ndi di rasani, nganti panas kuping ku yes leh ngerungokne. Aku polah rono di rasani, aku polah rene yo di rasani. Serba salah yes mungan.</p>	<p>subjek di jauhi oleh lingkungan masyarakat, karena ditakutkan jika subjek memiliki penyakit yang menular.</p> <p>Sebagian keluarga subjek masih menjauhi subjek.</p> <p>subjek sering menjadi bahan pembicaraan</p>

	(W1, S1. 463-468)	oleh lingkungan masyarakat.
Kesimpulan: subjek sering menjadi bahan pembicaraan oleh lingkungan masyarakat di sekitarnya, selain masyarakat sebagian dari keluarga subjek juga masih menjahui subjek.		

Matrik 5

Cara informan menghadapi perlakuan negatif dari lingkungan

Subjek	Kutipan Wawancara	Makna
UI	<p>Nik emosi gara-gara di rasani di omongne tonggo si sering, tapi kan yo tak tahan to, yo ra mungkin nik emosi ku tak luapne (W1, S1. 543-546)</p> <p>Paling yo mung nagis, aku nik di rasani opo meneh reti ya sing ngerasani si A misal e, aku yo mung nagis, nik ngomah nangis, kadang yo mikir ko aku ki dadi topik omongan terus, padahal aku ki ibarat e wes berubah lah ra koyo ndisik. (W1, S1. 557-561)</p> <p>He'em iyo yes nik di larani ati aku isone yo mung nagis yes. (W1, S1. 569-570)</p>	<p>Ketika subjek emosi subjek hanya menahan dan tidak meluapkan</p> <p>Cara subjek melampiaskan emosinya dengan cara menagis.</p> <p>subjek hanya bisa menagis ketika dibicarakan oleh masyarakat.</p>
Kesimpulan: Ketika subjek dibicarakan oleh masyarakat informan sempat mengalami emosi, cara subjek dalam meluapkan emosinya dengna cara menagis		

Matrik 6

Kondisi stres yang dialami informan

Subjek	Kutipan Wawancara	Makna
UI	<p>Tau lah semua orang itu pa yo pernah ngalami stress, tiap orang kan punya masalah, punya masalah, cuman seng bikin beda kan masalahnya itu ada yang besar ada juga yang kecil. (W1, S1. 639-643)</p> <p>yo kui aku di tinggal ibuk karo pak ku, bar ngono seh dijauhi tetangga, nik ngono kan marai kepikiran terus, marai stres ibarat e. (W1, S1. 647-652)</p> <p>Pas aku dulu awalan berhenti itu aku bingung, mumet yes!. (W2, S1. 4-5)</p> <p>Puyeng tambah imbu stress aku, trus iseh di rasani tonggo-tonggo yo koyo ngono kae lah yes, dadi ya pas awal aku mandek kui mumet bingung, arep dodolan ra nduwe modal gek yo meh kerjo opo. (W2, S1. 16-21)</p>	<p>subjek pernah mengalami stress.</p> <p>subjek merasa stress ketika informan ditinggal oleh keluarganya, selain itu subjek masih dijauhi oleh tetangga.</p> <p>Awal berhenti menjadi PSK subjek merasa pusing dan bingung.</p>
<p>Kesimpulan: subjek pernah merasa stress ketika awal berhenti menjadi PSK, kerana sering menjadi bahan pembicaraan. Selain menjadi bahan pembicaraan subjek juga di tinggal oleh keluarganya. subjek juga sempat mengalami kebingungan karena tidak memiliki biaya modal untuk berdagang.</p>		

Matrik 7

Cara subjek mengatasi stres

Subjek	Kutipan Wawancara	Makna
UI	<p>Nik aku ko luweh melupakan masalah ya, kadang aku di rasani di jauhi ngono kui, yo tak jarne aku ra gagas. (W1, S1. 655-657)</p> <p>Jadi kadang aku yo cari penyelesaian, penyelesaianne yo aku jarang keluar rumah ben aku juga jarang denger omongan-omongan tetangga, kadang omonganya orang sek gak penak didengerin itu bkin kita stress og nik di pikir terus-turunan yes. (W1, S1. 662-668)</p> <p>Aku ki dalam ngadepin stress lebih ke nagis ya, soal e kalau abis nagis itu rasane plong koyo enteng gitu di pikiran, kadang yo aku cerita sama orang seng bener-bener baik sama aku. (W1, S1. 671-676)</p> <p>Kadang aku dolannan karo anak ku yes nik lagi stress-setres e, rasane nik ngerti anak nguyu ki rasane wes seneng, bungah nyang ati karo pikiran (W2, S1. 49-52)</p> <p>Nenangne pikiran, koyo ngakeh i turu ngono, ning nik pikiran lagi abot mumet,</p>	<p>subjek lebih memilih melupakan masalahnya serta tidak terlalu menghiraukan omongan dari masyarakat.</p> <p>Cara subjek mengtasi stresnya dengan cara keluar rumah.</p> <p>Menagis juga salah satu cara subjek dalam mengatasi stress.</p> <p>subjek juga sering bermain dengan anaknya untuk menghilangkan stress.</p> <p>Ketika subjek sedang mengalami stress,</p>

	<p>mikir e seng aneh-aneh yo kui aku mending okeh-okeh turu yes, nik wes turu kan lali opo-opo. Nyang pikiran dadi ra pati abot.</p> <p>(W2, S1. 64-69)</p>	<p>subjek lebih memilih memperbanyak tidur untuk mengurai stress.</p>
<p>Kesimpulan: cara subjek dalam menghadapi stressnya, subjek tidak terlalu menghiraukan omongan dari lingkungan masyarakat, keluar rumah dan menangis adalah suatu cara subjek untuk mengatasi stresnya. Ketika stres subjek juga sering memperbanyak tidur dan bermain dengan anaknya.</p>		

Matrikulasi Subjek II

Matrik 1

Awal menjadi PSK

Subjek	Kutipan Wawancara	Makna
RA	<p>Dulu itu aku milih kerja menjadi PSK itu karena ekonomi mbak, rata-rata yang jadi PSK itu masalah utamanyakan ekonomi, termasuk ya saya juga. (W1, S2. 3-6)</p> <p>Aku mutusin buat jadi PSK itu pas bener-bener kepepet mbak ngak punya uang gitu lo ditambah lagi ada masalah. (W1, S2. 62-64)</p> <p>Enggak si mbak aku yo cari sendiri, aku dulunya pertama coba kerja jadi kayak pemandu karaoke gitu mbak, trus lama-lama jadi PSK hehe.</p>	<p>subjek bekerja sebagai PSK karena ekonomi.</p> <p>Selain ekonomi penyebab lain subjek bekerja sebagai PSK karena adanya suatu masalah.</p> <p>Sebelumnya subjek adalah pemandu karaoke.</p>

	<p>(W1, S2. 70-73)</p> <p>Keluarga ku ngak mau nanggung biaya ngurusi aku sama anak ku lo mbak, ibuku udah wanti-wanti aku, mulai dari kebutuhan pokok itu aku harus cari sendiri, aku juga masih punya dua adek mbak, semuanya perlu biaya, ibu ku cuman ibu rumah tangga biasa, bapak ku cuman buruh bangunan, ekonomi keluarga cuman pas-pasan mbak, mulai dari situ aku mikir gimana caranya biar dapet uang, aku cari-cari pekerjaan, sampai aku punya pikiran buat bekerja jadi PSK mbak. (W1, S2. 256-266)</p> <p>Yang tak maksud itu yo masalahku yang hamil di luar nikah itu mbak, aku punya anak terus ngak ada bapaknya maksudnya matan pacarku ngak tanggung jawab itu lo mbak.</p> <p>(W2, S2. 349-353)</p> <p>Keluargaku kan wis ngak mau ngopeni aku itu to mbak, jadi bisa di bilang yo karena masalah keluarga sama ekonomi mbak masalahnya yo itu.</p> <p>(W2, S2. 359-362)</p>	<p>Subjek memiliki keinginan bekerja sebagai PSK karena keluarga dari subjek sudah tidak ingin menanggung biaya hidup subjek.</p> <p>Subjek pernah hamil diluar nikah, kekasih dari subjek tidak bertanggung jawab.</p> <p>subjek bekerja sebagai PSK untuk memenuhi kebutuhan anaknya.</p>
--	--	---

Kesimpulan: awal subjek bekerja menjadi PSK karena masalah ekonomi dan keluarga, subjek sebelumnya sempat hamil diluar nikah, karena pikak laki-laki tidak bertanggung jawab, keluarga juga tidak ingin menanggung biaya hidupnya, subjek memutuskan diri bekerja menjadi PSK untuk menghidupi kebutuhan anaknya.

Matrik 2

Proses berhenti menjadi PSK

Subjek	Kutipan Wawancara	Makna
RA	Aku mulai berhenti kerja itu setelah menikah mbak, jadi setelah menikah aku ngak kerja jadi PSK lagi mbak. (W1, S2. 445-447)	Setelah menikah subjek berhenti menjadi PSK.
	Yo taubat aku mbak, aku dapet masalah bertubi tubi itu mungkin karena perbuatkanku juga to mbak, PSK itukan sebenere pekerjaan yang ngak halal to mbak ibaratnya ya aku ngerasa jadi wanita paling hina. Setelah cerai itu aku jadi sering ikut pengajian mbak. (W1, S2. 620-625)	Subek berhenti menjadi PSK dikarenakan bertaubat.
	Sebenere awal e berhenti menjadi PSK itukan karena aku di suruh awalnya sama mantan suamiku itu to mbak, jadi sebenarnya itu aku ngak kepikiran buat berhenti, tapi karena di suruh itu ya aku berhenti, berhentinya sampai sekarang ini. setelah cerai itu kan aku sering ikut	Awal subjek berhenti menjadi PSK karena subjek di minta oleh mantan suaminya untuk berhenti.

	<p>pengajian, to mbak ponakan ku juga sering bilang kalau mau jodoh yang lebih baik kita juga kudu bersikap yang lebih baik, ya itu mbak yang memotivasi itu ya ponakan ku itu, sama pengalaman-pengalaman ku yang memotivasi lah mbak.</p> <p>(W1, S2. 637-648)</p> <p>Ini umur ku 28 tahun aku mulai berhenti itu kapan yo pokoknya ini aku udah hampir tiga tahun udah ngak kerja mbak.</p> <p>(W2, S2. 9-12)</p>	<p>Sudah 3 tahun subjek berhenti bekerja sebagai PSK.</p>
<p>Kesimpulan: subjek berhenti bekerja sebagai PSK setelah menikah, namun pernikahan subjek tidak bertahan lama, subjek memutuskan bertaubat setelah mengalami perceraian. subjek berhenti sebagai PSK sudah hampir 3 tahun.</p>		

Matrik 3

Perasaan informan setelah berhenti menjadi PSK

Subjek	Kutipan Wawancara	Makna
RA	<p>Ya agak ayem aku mbak, agak ya tenang lah mbak dulu kan tiap mau keluar kerja saya harus bohong.</p> <p>(W1, S2. 652-654)</p> <p>Yo bahagia lah mbak, seneng aku mbak, ibaratnya aku wis ngak bohong lagi soal identitas diriku.</p>	<p>Setelah berhenti menjadi PSK subjek merasa tenang dan bahagia, karena sudah tidak lagi berbohong dengan identitasnya .</p>

	(W2, S2. 96-98)	
Kesimpulan: subjek merasa bahagia dan tenang setelah berhenti bekerja sebagai PSK.		

Matrik 4

Perlakuan lingkungan terhadap subjek

Subjek	Kutipan Wawancara	Makna
RA	<p>Aku wes mulaifrustasi aku bingung, keluarga tiap hari marahin aku terus, apa lagi bapak ku keras banget mbak sama aku, katanya malu, isin punya anak kaya aku, katanya aku ini sampah keluarga, sebenarnya aku sakit hati mbak di katain sampah keluarga.</p> <p>(W1, S2. 235-241)</p> <p>Ya tau mbak, keluarga ku tau kalau aku kerja jadi orang yang ngak bener, kalau lingkungan kayaknya ngak ada yang tau mbak, soalnya kan setelah keluarga ku tahu aku kerja jadi PSK, keluarga ku nyuruh aku keluar dari rumah, trus kalau misalnya keluarga ku cerita kelingkungan, ya ngak mungkin lah mbak, ibaratnya itu aib keluarga masa iya mau di umbar-umbar.</p> <p>(W1, S2. 289-297)</p> <p>Aku kan udah nikah dua kali to mbak, di</p>	<p>subjek mendapatkan kemarahan dari keluarganya, subjek merasa sakit hati ketika dikatan bahwa subjek adalah sampah keluarga.</p> <p>subjek di usir oleh orang tuannya.</p> <p>subjek menjadi bahan</p>

	<p>tambah lagi aku mantan PSK, omongan yang jelek-jelek itu banyak banget mbak, ada yang bilang aku ini tobat-tobatan lah, anak ku anak haram lah, wah banyak-banyak lah mbak terus ada yang bilang juga katanya paling habis ini aku jadi PSK lagi.</p> <p>(W1, S2. 759-765)</p>	<p>omongan oleh lingkungan masyarakat.</p>
<p>Kesimpulan: subjek merasa sakit ketika dikatakan sampah oleh orang tuanya, subjek diusir oleh orangtuanya karena subjek bekerja sebagai PSK, selain diusir subjek juga menjadi bahan pembicaraan oleh masyarakat.</p>		

Matrik 5

Cara subjek menghadapi perlakuan negatif dari lingkungan

Subjek	Kutipan Wawancara	Makna
RA	<p>Aku pernah mbak naik darah gara-garanya itu katanya aku di bilang ngejual anak, padahal kan enggak to, nik ngejual anak mesti aku wes pegang uang banyak, wis kaya mbak, lha ini aku di kasih uang sepeserpun aja enggak lo.</p> <p>(W2, S2. 28-33)</p> <p>Yo marahlah mbak! ibaratnya kan aku di fitnah, difitnahnya macem-macem, lha aku dikatain yang enggak-enggak aku lakuin. (W2, S2. 36-39)</p> <p>Paling kalau misal aku emosi marah,</p>	<p>Ketika subjek dikatakan telah menjual anak, subjek sempat mengalami emosi.</p> <p>Subjek merasa difitnah oleh masyarakat sehingga hal itu membuat subjek</p>

	<p>lebih ke cerita sama orang yang saya percaya mbak, terutama keluarga, kadang kalau di hati masih mangkel aku ambil air wudu, katanya kalau marah ambil air wudu itu bisa bikin tenang to mbak. (W2, S2. 86-91)</p>	<p>marah.</p> <p>Cara subjek mengurangi emosinya dengan cara bercerita dengan seseorang yang dipercaya, selain itu subjek menggunakan air wudu untuk menenangkan hatinya.</p>
<p>Kesimpulan: subjek sempat mengalami emosi dan marah ketika mendapatkan perlakuan negatif dari masyarakat. Cara subjek dalam menghadapi perlakuan tersebut dengan cara bercerita dengan seseorang yang dapat dipercaya dan berwudu untuk menenangkan hatinya</p>		

Matrik 6

Kondisi stres yang dialami informan

subjek	Kutipan Wawancara	Makna
RA	<p>Awalnya yo memang agak stress si mbak, dulu kan tiap kerja jadi PSK tiap malem mesti berhubungan intim terus to mbak. (W2, S2. 135-138)</p> <p>Pas awal berhenti itu aneh aja biasanya main sama laki-laki terus tiba-tiba langsung berhenti gitu lo mbak, jadi kadang bingung mau ngapain kadang tidur aja ngak nyaman.</p> <p>(W2, S2. 140-144)</p>	<p>Awal berhenti menjadi PSK subjek merasa stress dan bingung, karena sebelumnya subjek sering melakukan hubungan intim.</p>

	<p>Ya pas kejadian itu mbak! setelah itukan banyak yang gosipin aku, ada yang bilang juga katanya ngak ada yang bakal mau nikah sama aku, aku kan bekas PSK ditambah lagi aku janda, semenjak dibilang begitu jadi kepikiran terus mbak, pernah aku mbak 1 minggu itu berat badan ku turun sampai 3 kg, mungkin karena jarang makan juga, ditambah lagi mikir omongan orang-orang itu, khawatir gitu lo mbak, kalau misal ngak ada yang mau sama aku beneran gimana kan aku ngak mau jadi janda seterusnya mbak. (W2, S2. 195-252)</p> <p>Aku juga pernah mbak berfikir negatif, malah sering. Pernah aku berfikiran kalau pas lagi stress gitu pingin rasanya balik jadi PSK, jadi pemandu karaoke, tapi juga mikir mbak kalau aku balik lagi nanti malah semakin banyak omongan yang ngomongin aku. (W2, S2. 254-260)</p>	<p>Karena banyak yang membicarakan subjek, subjek menjadi kepikiran dan khawatir. subjek merasa stress dan takut jika menjadi janda selamanya.</p> <p>Ketika subjek berfikiran negatif, subjek berfikiran ingin kembali bekerja menjadi PSK namun subjek juga memikirkan dampaknya jika kembali bekerja menjadi PSK.</p>
Kesimpulan: subjek stress dan bingung ketika awal berhenti menjadi PSK		

karena subjek harus menghilangkan kebiasaannya, subjek juga mengalami stress karena begitu banyak omongan dari masyarakat. subjek juga sering berfikir negatif ketika sedang mengalami stress, ketika berfikir negative subjek ingin kembali menjadi PSK.

Matrik 7

Cara subjek mengatasi stres

Subjek	Kutipan Wawancara	Makna
RA	Jadi aku milih mencari jalan gimana caranya biar aku tu ngak terus-terusan stress intinya tak hadapin ajalah mbak, kalau misal ada jalan ya di selesaikan kalau ngak ada ya udah gitu, tapi bukan berarti aku terus melupakan masalah itu ya enggak mbak. (W2, S2. 224-130)	Dalam mencari jalan penyelesaiannya subjek menghadapi masalahnya.
	Kalau ceritakan kita bisa dapat solusi, jadi ngak bingung sendiri. kalau ngak ya berdoa curhatnya sama allah mbak, semua yang terjadi itu kan juga karena kehendaknya. (W2, S2. 237-240)	subjek dalam mengatasi stress dengan cara bercerita dan berdoa kepada allah.
	Paling nonton tv, kadang kalau nonton tv lihat yang lucu-lucu gitu ikut ketawa mbak. (W2, S2. 242-244)	Menonton tv juga cara subjek dalam mengatasi stress.
	Kalau misal aku stress itu mesti aku kudu cerita entah itu kesiapa, yang penting bisa dipercaya mbak. (W2, S2. 261-263)	Ketika mengalami stress, subjek harus

	<p>Memperbanyak kegiatan gitu lo mbak, aku kan kerjanya dikonfeksi jadi kadang aku milih kerja lembur sampai malem gitu, fikiran lagi kacu atau mikir yang macem-macem, aneh-aneh gitu kalau aku mending tak buat kerja mbak, pokoknya tak buat melakukan aktifitas gitu lah mbak, kalau kerja kan aku fokus gitu lo mbak sama kerjaanku jadi ngak terlalu banyak mikir yang macem-macem, terus kalau misal wis capek kan tidurnya cepet to mbak.</p> <p>(W2, S2. 306-316)</p>	<p>bercerita kepada seseorang yang dapat dipercaya.</p> <p>Memperbanyak kegiatan juga salah satu usaha subjek dalam menghadapi stressnya.</p>
<p>Kesimpulan: dalam mengatasi stress subjek harus bercerita dengan seseorang yang dapat dipercaya, selain itu berdoa dan menonton televisi juga cara subjek dalam mengatasi stress, dalam menghadapi stressnya terkadang subjek menyibukan diri dengan memperbanyak kegiatan.</p>		

LAMPIRAN 4

Pedoman Wawancara Subjek & *Significant Others*

PEDOMAN WAWANCARA *SIGNIFICANT OTHERS*

Nomor /code	Faktor yang diungkap	Formulasi pertanyaan
-------------	----------------------	----------------------

<p>01- LB 02- LB 03- LB</p>	<p>Latar belakang</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda mengetahui bahwa dahulunya subjek adalah seorang PSK? 2. Bagaimana sikap anda saat mengetahui bahwa subjek adalah seorang PSK? 3. Bagaimana menurut anda mengenai pekerjaan yang diambil oleh subjek sebagai PSK?
<p>01- PLMKTP 02- PLMKTP</p>	<p>Perlakuan lingkungan masyarakat, keluarga terhadap PSK</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana reaksi keluarga saat mengetahui bahwa subjek tidak lagi berprofesi sebagai PSK? 2. Apakah subjek pernah mendapatkan sanksi sosial dari lingkungan tempat tinggalnya?
<p>01- PBMSP 02- PBMSP 03- PBMSP</p>	<p>Proses berhenti menjadi seorang PSK</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejak kapan anda mengetahui bahwa subjek telah berhenti dari pekerjaanya sebagai PSK?

		<p>2. Apakah subjek pernah bercerita kepada anda tentang keinginan yang subjek miliki pada saat berhenti dari pekerjaannya?</p> <p>3. Bagaimana perasaan anda setelah mengetahui bahwa subjek telah berhenti dari pekerjaannya sebagai PSK?</p>
<p>01- KPYMSABMP 02- KPYMSABMP</p>	<p>Kondisi psikologi yang muncul sebagai akibat berhenti menjadi PSK</p>	<p>1. Saat subjek mengalami suatu masalah apakah subjek memiliki tingkat emosi yang berbeda, saat subjek masih bekerja menjadi PSK dan hingga subjek berhenti dari pekerjaannya?</p> <p>2. Apakah terdapat perbedaan sikap dan perilaku yang dimunculkan subjek, saat masih menjalani dan setelah berhenti</p>

		dari pekerjaanya?
01- RKDMYMTSPS 02- RKDMYMTSPS	Reaksi keluarga dan masyarakat yang menimbulkan tekanan stres pada subjek	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perilaku dan reaksi masyarakat saat mengetahui subjek menjalani pekerjaan yang barunya saat ini? 2. Apakah subjek pernah merasa kurang nyaman saat bersosialisasi dengan masyarakat dilingkungan sekitarnya setelah subjek berhenti dari pekerjaanya?
01- KSYDMP 02- KSYDMP 03- KSYDMP	Kondisi stres yang dialami mantan PSK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah subjek pernah menyalahkan dirinya sendiri pada saat mengalami kondisi stress? 2. Stress yang di alami subjek apakah memberikan pengaruh pada interaksinya dengan orang yang lain? 3. Apakah tindakan yang

		dialami subjek dapat mengatsai stress?
--	--	--

PEDOMAN WAWANCARA SUBJEK

Nomor /code	Faktor yang diungkap	Formulasi pertanyaan
01- LB 02- LB 03- LB 04- LB	Latar belakang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana awalnya anda bekerja sebagai seorang PSK? 2. Alasan apa yang membuat anda memilih bekerja sebagai PSK? 3. Hal apa yang anda rasakan saat pertama kali menjalani profesi ini? 4. Apakah anda pernah merasa kurang nyaman saat menjalani pekerjaan sebagai PSK?
01- PLMKTP 02- PLMKTP	Perlakuan lingkungan masyarakat, keluarga terhadap PSK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah lingkungan dan keluarga mengetahui bahwa anda bekerja sebagai PSK? Jika iya, bagaimana sikap dan respon yang diberikan kepada anda? 2. dengan anda menjadi PSK, apakah anda mendapat sanksi sosial dari lingkungan tempat tinggal anda?

<p>01- PBMSP 02- PBMSP 03- PBMSP 04- PBMSP 05- PBMSP</p>	<p>Proses berhenti menjadi seorang PSK</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana awal anda berhenti bekerja menjadi seorang PSK? 2. Mulai Kapan anda berhenti menjadi seorang PSK? 3. Kenapa anda berhenti dari pekerjaan itu? 4. Adakah seseorang yang memberikan motivasi kepada anda, sehingga anda memilih berhenti dari pekerjaan itu? 5. Setelah anda berhenti menjadi PSK, bagaimana perasaan anda?
<p>01- KPYMABMP 02- KPYMABMP 03- KPYMABMP 04- KPYMABMP</p>	<p>Kondisi psikologis yang muncul akibat berhenti menjadi PSK</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah terdapat perubahan yang anda rasakan pada saat awal, anda berhenti menjadi PSK? 2. Bagaimana perasaan anda saat mulai menjalani pekerjaan baru, yang sudah tidak lagi bekerja sebagai PSK?

		<p>3. Apakah anda merasa khawatir saat menjalani pekerjaan yang baru?</p> <p>4. Seperti apa keadaan ekonomi anda pada saat ini jika dibandingkan saat anda masih bekerja sebagai PSK?</p>
<p>01-RKDMYMTSPS 02- RKDMYMTSPS 03- RKDMYMTSPS 04- RKDMYMTSPS</p>	<p>Reaksi keluarga dan masyarakat yang menimbulkan tekanan stres pada subjek</p>	<p>1. Bagaimana reaksi masyarakat saat mengetahui anda sudah tidak lagi bekerja sebagai seorang PSK?</p> <p>2. Bagaimana sikap keluarga saat mengetahui bahwa anda sudah tidak bekerja sebagai PSK?</p> <p>3. Apakah anda merasa kurang nyaman saat sedang berinteraksi dengan lingkungan masyarakat?</p> <p>4. Bagaimana perilaku masyarakat saat mengetahui anda menjalani profesi yang baru saat ini?</p>

<p>02- KSYDS</p> <p>02- KSYDS</p> <p>03- KSYDS</p> <p>04- KSYDS</p> <p>05- KSYDS</p> <p>06- KSYDS</p> <p>07- KSYDS</p>	<p>Kondisi stres yang dialami subjek</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda merasakan stres pada saat awal menjadi PSK? 2. Bagaimana usaha anda dalam mengatasi kondisi keadaan stres tersebut? 3. Anda lebih memilih melalaikan masalah yang terjadi atau mencari jalan penyelesaian dalam menghadapi stres tersebut? 4. Dapatkah anda menceritakan, perilaku apa saja yang anda lakukan untuk menangani stres? 5. Pada saat anda mengalami stres apakah anda masih dapat berfikir secara positif? 6. Ketika anda mengalami kejadian yang menekan diri, bagaimana cara anda dalam
--	--	--

		<p>bersosialisasi dengan lingkungan?</p> <p>7. Untuk mengatasi stres apakah anda memiliki usaha dalam menghadapinya?</p>
--	--	--